

**PENDIDIKAN NILAI DALAM ANTOLOGI CERPEN SENYUM
KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI**



TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN PURWOKERTO

**Heni Kristiwati
NIM. 181766006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

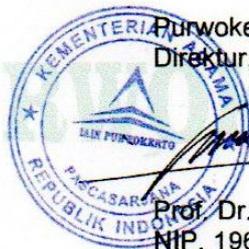
PENGESAHAN

Nomor: 186/In.17/D.Ps/PP.009/8/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Heni Kristiwati
NIM : 181766006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Nilai dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari

Telah disidangkan pada tanggal **12 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 4 Agustus 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Heni Kristiwati
NIM : 181766006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		2 Agustus 2021
2	Dr. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		2 Agustus 2021
3	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum NIP. 19740228 199903 1 005 Pembimbing/ Penguji		2 Agustus 2021
4	Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 200501 1 002 Penguji Utama		2 Agustus 2021
5	Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		30721

Purwokerto, 26 Juli 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah mahasiswa :

Nama : Heni Kristiwati

NIM : 181766006

Judul : Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karya
Ahmad Tohari

Dengan ini kami mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, M.Hum

NIP. 19740228 199903 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari”** seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Hormat Saya,



Heni Kristiwati
NIM. 181766006

**PENDIDIKAN NILAI DALAM ANTOLOGI CERPEN SENYUM
KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI**

Heni Kristiwati. 181766006
Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
email : henikristiwati@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan nilai ditujukan untuk mengajarkan kita ke dalam hal-hal yang memanusiaakan manusia dengan cara meningkatkan kesalehan sosial atau ditujukan melalui tindakan kesalehan sosial sebagai buah dari keimanan kita dan memberikan hakikat yang mencakup seluruh aspek yang terdiri dari kebaikan sebagai pengajaran ataupun sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang, tujuannya agar dapat menyadari akan nilai-nilai kebenaran, kehidupan dan keindahan melalui serangkaian proses pertimbangan dari nilai yang tepat dan juga pembiasaan bertindak yang di lakukan secara konsisten.

Karya sastra mempunyai fungsi sebagai *didactic heresy* yaitu menghibur dan memberikan suatu pengajaran. Senyum Karyamin merupakan cerpen dari Ahmad Tohari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengkaji Pendidikan Nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini teknik pustaka, simak, catat dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin adalah pada peningkatan kesalehan sosial di dalam melakukan rukun Islam sebagai salah satu buah dari keimanan manusia sebagai umat Islam. Pendidikan nilai di dalam cerpen ini memuat klasifikasi pendidikan nilai sosial dan nilai Agama. Nilai sosial salah satunya seperti nilai sosial pada cerpen senyum karyamin, kepedulian Saidah kepada Karyamin yang lapar. Nilai agama seperti kesabaran Saidah menunggu Karyamin membayar hutang. Landasan sosial mencakup landasan sosial dan landasan filosofis. Landasan sosial pada cerpen Wangon Jatilawang yang mengedepankan hubungan interpersonal, pada landasan filosofis seperti pada cerpen surabunglus.

Kata kunci : Pendidikan nilai, antologi, cerpen, sastra, Senyum Karyamin

**VALUE EDUCATION IN THE ANTHOLOGY OF SHORT STORIES
SMILE KARYAMIN BY AHMAD TOHARI**

Heni Kristiwati. 181766006
Postgraduate student of Purwokerto State Islamic Institute
email: henikristiwati@gmail.com

ABSTRACT

Value education is aimed at teaching us into things that humanize humans by increasing social piety or aimed at social piety as the fruit of our faith and providing a nature that includes all aspects consisting of goodness as teaching or as guidance given to someone. The goal is to be able to realize the values of truth, life and beauty through a series of processes of consideration of the right values and also the habit of acting consistently.

Literary works have a function as a didactic heresy, which is to entertain and provide a lesson. Karyamin's smile is a short story by Ahmad Tohari. This study aims to describe, analyze and examine Value Education in the anthology of Karyamin's short stories of smiles. This study uses a type of library research (library research) with a sociology of literature approach. The collection technique in this research is library technique, listening, notes and interviews. The data analysis in this research is content analysis.

The results of this study indicate that the value education in the anthology of Karyamin's short stories is to increase social piety in carrying out the pillars of Islam as one of the fruits of human faith as Muslims. Value education in this short story contains the classification of social value education and religious values. One of the social values is the social value in Karyamin's short story, Saidah's concern for the hungry Karyamin. Religious values such as Saidah's patience waiting for Karyamin to pay the debt. The social foundation includes a social foundation and a philosophical foundation. The social basis of the short story Wangon Jatilawang which puts forward interpersonal relationships, on a philosophical basis as in the short story surabunglus.

Keywords: Values education, anthologies, short stories, literature, Smile Karyamin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
--------	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

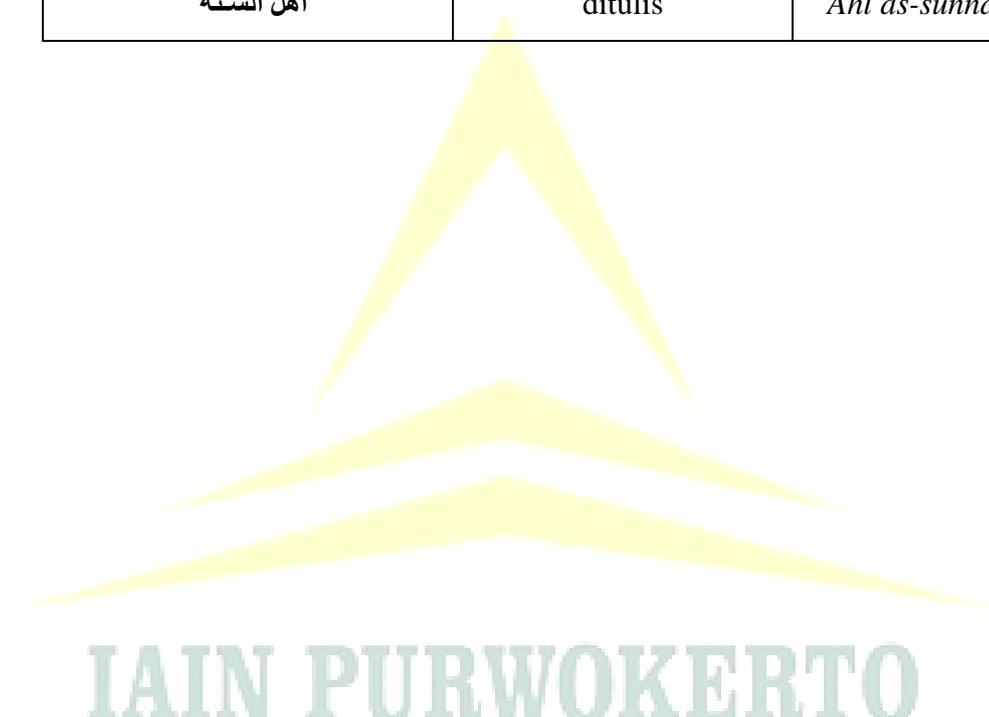
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

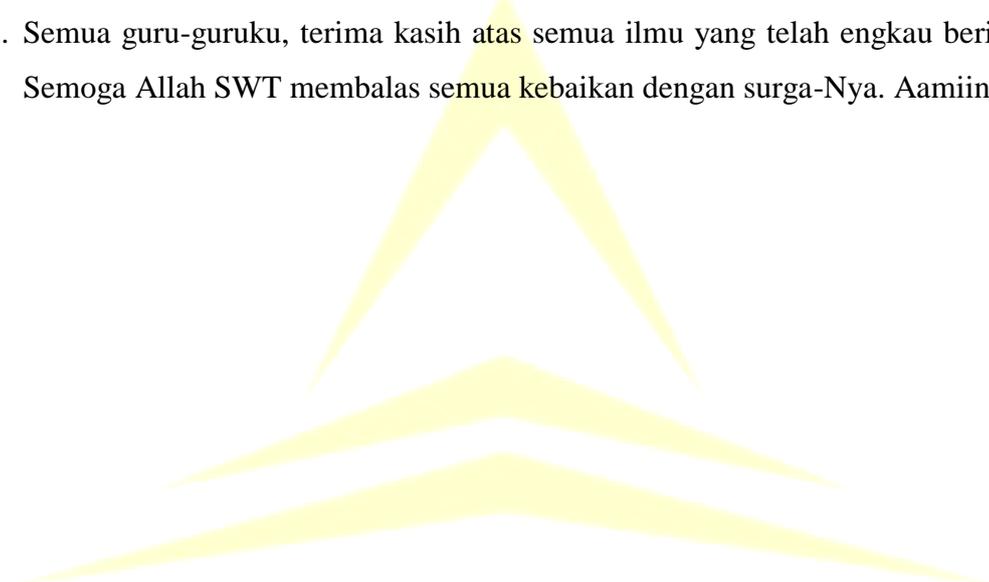
“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”
(HR At-Tirmidzi no.1162)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Suparto Lebowo (Almarhum) dan Ibu Tuyemmiati mereka adalah orang yang sangat berjasa bagi penulis sekaligus penulis cintai. Atas ketulusan doa dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Kakak tercinta Mei Mugiwati, terima kasih atas dukungan, do'a dan pengorbanannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Semua guru-guruku, terima kasih atas semua ilmu yang telah engkau berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan surga-Nya. Aamiin



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT tuhan yang maha esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya sekaligus sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Kholid Mawardi M.Hum., sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.

6. Bapak Ahmad Tohari, sebagai pengarang antologi cerpen senyum Karyamin yang sudah memberikan Izin penulis untuk mengkaji antologi cerpen senyum Karyamin serta doa dan dukungannya kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PAI B angkatan 2018, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazakumullah akhsanal jaza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demikesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 21 Juni 2021

Penulis,



Heni Kristiwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN LITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : PENDIDIKAN NILAI DALAM ANTOLOGI CERPEN	
A. Pendidikan Nilai.....	20
1. Dimensionalitas Nilai.....	20
2. Pengertian Pendidikan Nilai.....	23
3. Klasifikasi Nilai	28
4. Landasan Pendidikan Nilai	30
5. Tujuan Pendidikan Nilai	33
6. Aspek Ontologis, Epistemologi, Aksiologi Pendidikan Nilai.....	34
7. Subjektivikasi Nilai.....	36

B. Karya Sastra	39
1. Hakikat Karya Sastra.....	39
2. Fungsi Sastra	42
3. Genre Sastra	45
C. Antologi Cerpen.....	51
D. Hasil Penelitian yang Relevan	54
E. Kerangka Berpikir.....	57
BAB III : SENYUM KARYAMIN	
A. Biografi Ahmad Tohari.....	58
B. Karya Sastra Ahmad Tohari.....	62
C. Penghargaan	67
D. Senyum Karyamin.....	67
BAB IV : PENDIDIKAN NILAI DALAM ANTOLOGI CERPEN SENYUM KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI	
A. Klasifikasi pendidikan nilai.....	70
B. Landasan Pendidikan Nilai	99
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

A. Tabel Klasifikasi Pendidikan Nilai

Tabel 1	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Senyum Karyamin)	72
Tabel 2	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Jasa-Jasa Buat Sanwirya).....	75
Tabel 3	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Si Minem Beranak Bayi)	77
Tabel 4	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Surabunglus).....	78
Tabel 5	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Tinggal Matanya Berkedip-kedip).....	80
Tabel 6	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Ah Jakarta).....	81
Tabel 7	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Blokeng).....	85
Tabel 8	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Syukuran Sutabawor).....	87
Tabel 9	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Rumah Yang Terang).....	89
Tabel 10	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Kenthus).....	91
Tabel 11	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Orang-orang Seberang Kali).....	92
Tabel 12	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Wangon Jatilawang)	93
Tabel 13	Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Pengemis dan Sholawat Badar)	97

B. Tabel Landasan Pendidikan Nilai

Tabel 14	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Senyum Karyamin)	99
Tabel 15	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Jasa-Jasa Buat Sanwirya)	101
Tabel 16	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Si Minem Beranak Bayi).....	102
Tabel 17	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Surabunglus)	103
Tabel 18	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Tinggal Matanya Berkedip-kedip).....	104
Tabel 19	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Ah Jakarta)	105
Tabel 20	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Blokeng).....	106
Tabel 21	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Syukuran Sutabawor).....	107
Tabel 22	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Rumah Yang Terang).....	108
Tabel 23	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Kenthus).....	109
Tabel 24	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Orang-orang Seberang Kali)	109
Tabel 25	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Wangon Jatilawang).....	110
Tabel 26	Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Karya Ahmad Tohari (Pengemis dan Sholawat Badar).....	112

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Tohari.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini merupakan pembuka uraian pertama dari keseluruhan isi penelitian. Bab I memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teori dan praktik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Konsep awal yang di tawarkan oleh pendidikan nilai yaitu berupa komponen yang akan menyentuh filosofi tujuan pendidikan yang di prioritaskan kepada hal-hal yang memanusiakan manusia, membentuk pribadi yang sosial dan sosok manusia yang paripurna serta membangun manusia yang seutuhnya.¹ Pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan juga menjadi bagian yang akan selalu di butuhkan oleh manusia dari berbagai lapisan. Mengingat, salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia adalah pendidikan.²

Baik itu pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan karakter atau jenis pendidikan lain secara umum. Istilah pendidikan nilai sendiri termasuk hal yang baru di dalam masyarakat, salah satu penyebabnya yaitu belum merakyatnya hal-hal mengenai sumbangan dari nilai ataupun moral bagi masyarakat umum yang berasal dari rahim pendidikan nilai.³ Pendidikan nilai merupakan hakikat dan tujuan pendidikan itu sendiri.⁴ Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang terdiri dari kebaikan sebagai pengajaran ataupun sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang, tujuannya agar dapat menyadari akan nilai-nilai kebenaran dan keindahan melalui serangkaian proses pertimbangan dari nilai yang tepat dan juga

¹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 12.

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet II, 2003), 67.

³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 11.

⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*

pembiasaan bertindak yang dilakukan secara konsisten.⁵ Perwujudannya dilakukan secara rasional dan afeksional untuk dapat menyentuh filosofi pendidikan yang seutuhnya dengan pola dasarnya untuk mengembangkan segala aspek yang ada pada diri sendiri seperti pada pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan, aspek sosial, keagamaan yang baik dan juga akhlak.⁶ Pengertian pendidikan nilai di atas tentunya dibangun secara mendalam dan juga bersifat tepat karena sesuai dengan konteks Pendidikan Nasional. Mengembangkan potensi (beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, mandiri dan berilmu yang semuanya syarat akan nilai kebaikan)⁷ yang ada pada diri seseorang agar baik secara Agama, sosial dan dapat hidup bermasyarakat dengan moralitas dan nilai yang baik.

Pendidikan nilai akan menempati kesesuaian di dalam dimensi pendidikan secara menyeluruh. Baik itu di dalam pendidikan formal maupun pendidikan di masyarakat. Mengingat salah satu hal yang didapatkan dari pendidikan adalah sebuah pengetahuan yang baru dan perubahan sikap yang lebih baik, pengetahuan dan sikap yang didapatkan dapat diperoleh melalui pendidikan. Hal yang perlu di garis bawahi pada definisi atau pengertian dari pendidikan nilai di atas yaitu tetap mempunyai esensi yang sama dari pendidikan nilai yang ada di dalam pembelajaran atau di dalam konteks penyampaian pendidikan nilai yang lain. Melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 itulah pendidikan nilai di bangun.

Pendidikan nilai akan membutuhkan sebuah perencanaan, perencanaan tersebut didayagunakan agar mampu mengembangkan perkembangan intelektual dan emosional dari seseorang, antara kemampuan intelektual dan emosional merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena hal tersebut bersifat saling bergantung.⁸ Menempatkan pendidikan nilai pada

⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 119.

⁶ Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purbalingga : Kaldera Institute, 2016), 43.

⁷ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung : Citra Umbara.

⁸ Hartono, *Pendidikan Integratif...*, 44.

atmosfer untuk mendorong seseorang agar memiliki sebuah pertimbangan atas sesuatu yang bersifat secara afektif dan kognitif di dalam upaya membangun nilai-nilai yang ada pada manusia.⁹

Pendidikan nilai juga menempatkan pada sebuah suasana yang membutuhkan banyak pengalaman dalam memahami nilai-nilai kehidupan seperti pada nilai humanitas yang menjadi hakikat penting di dalam pendidikan nilai. Pertanyaan, di mana kita dapat menjumpai berbagai pembelajaran hidup contoh kasus di masyarakat, salah satunya dapat kita jumpai dalam bentuk sebuah karya sastra. Pendidikan nilai yang tertuang di dalam karya sastra dapat berupa cerpen.

Pendidikan nilai di dalam cerpen diharapkan mampu menjadikan masyarakat umum atau kalangan akademis paham dan memahami untuk membangun dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam diri mereka sendiri. Sastra memegang peranan penting sebagai cermin yang terfokus di dalam anggota masyarakat.¹⁰ Cerpen termasuk ke dalam karya sastra. Karya sastra adalah hasil dari sebuah imajinasi yang menggambarkan manusia dan kehidupannya, selain itu karya sastra juga menggunakan bahasa yang ditujukan sebagai media dalam penyampaiannya, baik secara lisan maupun tulisan.¹¹

Karya sastra juga merupakan hasil dari rekaman budaya dari sisi pengarang mengenai suatu hal yang terjadi, yang terkait dengan kehidupannya baik itu yang terjadi dari lingkungan masyarakat sekitar atau pada dirinya sendiri yang bersifat refleksi dan tentunya hasil dari sebuah pengamatan.¹² Cerpen adalah salah satu hasil dari karya sastra imajinasi yang di dalamnya mencerminkan sisi kehidupan dari penulis dan juga masyarakat.¹³ Cerpen juga berpokok pada sebuah cerita yang selalu di baca “dalam satu kali duduk yang

⁹ Hartono, *Pendidikan Integratif...*

¹⁰ Dwi Susanto, *Kamus Istilah sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 779.

¹¹ Hubbi Saufan Hilmi dan Ahmad Sulton, “Potret Kemiskinan Dalam Kumpulan Cerita Pendek Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari”, *Jurnal Medan Makna*, XVII, no. 01 (Juni 2019), 16 (Diakses 24 September 2020).

¹² Hubbi Saufan Hilmi dan Ahmad Sulton, “Potret Kemiskinan”...

¹³ Hubbi Saufan Hilmi dan Ahmad Sulton, “Potret Kemiskinan”..., 18.

berdurasi sekitar setengah jam sampai satu jam”.¹⁴ Karangan cerita yang bersifat fiktif sehingga tidak benar-benar terjadi di daerah tertentu tetapi hal itu juga tidak menutup kemungkinan untuk dapat terjadi dalam rentang waktu di mana saja dan kapan saja yang di kemas dengan cerita yang terbilang pendek.¹⁵ Membaca karya sastra berupa cerpen berarti akan menemukan cerita yang bentuknya prosa, prosa yang ada tersebut bersifat pendek yang menjangkau lima sampai beberapa halaman, cerita yang ada akan mengisahkan atau menceritakan berbagai tokoh beserta pokok masalah kehidupan yang di kemas dari berbagai peristiwa, pengalaman dan juga permasalahannya.¹⁶ Ciri yang melekat pada cerpen dapat dilihat dari bahasa yang tidak panjang, bersifat sederhana di mana hal tersebut akan diungkapkan oleh penulis baik dari sisi isi peristiwa dan jumlah pelaku.¹⁷ Sebuah karya sastra akan lekat kaitannya dengan pengarang. Sastrawan yang ada di Indonesia salah satunya adalah Ahmad Tohari.

Ahmad Tohari masuk ke dalam salah satu bagian dari sastrawan yang tetap konsisten menulis untuk mengangkat masalah yang bersifat sosial,¹⁸ serta yang berasal dari kalangan bawah.¹⁹ Ahmad Tohari juga dikenal sebagai sastrawan yang karyanya sarat akan nilai Agama dan nilai sosial. Beberapa cerpen yang ditulis oleh Ahmad Tohari banyak di muat di surat kabar Indonesia, yaitu salah satunya Kompas seperti pada cerpen Paman Klungsu dan Kuasa Peluitnya, senyuman karyamin, pengemis dan sholat badar, mata yang enak di pandang dan juga cerpen yang lainnya. Awal abad 21 yang ditandai dengan adanya berbagai persoalan yang mencengangkan.

¹⁴ B. Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2007), 10.

¹⁵ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesustraan* (Jakarta: Gramedia, 1986), 37.

¹⁶ Yudi Darma Primaditya, "Ideologi Cerpen Indonesia Modern Kajian Analisis Wacana Kristis", *Tesis*, (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2018), 10.

¹⁷ Tri Priyanti dan T. Harsiati, *Bahasa dan Sastra SMA MA Kelas XI* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁸ Fitri Khoirani, "Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Skripsi*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 3.

¹⁹ Fitri Khoirani, "Masalah Sosial"...

Kenyataan tersebut telah menghadapi pada banyak permasalahan. Salah satunya tentang pendidikan nilai yang bersifat kolektif. Pendidikan nilai sebagai agen perubahan sosial dan pendidikan nilai yang berada dalam atmosfer modernisasi maupun globalisasi saat ini dituntut untuk dapat memberikan peranan penting yang mencakup hal pro- aktif dan juga yang dinamis.²⁰ Kehadiran pendidikan nilai di harapkan memberikan peranan yang mampu merubah serta berkontribusi membawa perbaikan intelektual secara teori dan praktis serta perbaikan moral.²¹ Realitas konflik yang ada saat ini, seperti pada keadaan masyarakat yang kurang memiliki sikap untuk memanusiaikan manusia secara lebih menyeluruh, kasus tersebut bisa kita jumpai pada permasalahan tentang kepedulian masyarakat seperti pada masa seperti saat ini yaitu masa pandemi Covid 19 yang masih banyak masyarakat umum abai untuk tidak menggunakan masker saat di luar rumah, memakai masker dapat meminimalisir penularan virus satu sama lain. Tindakan sederhana tapi mampu membuat perubahan untuk menyelamatkan orang lain dari rasa kepedulian terhadap orang lain dengan cara memakai masker.

Lebih dari itu masalah saat ini seakan terfokus pada kemerosotan nilai pada manusia pada akar generasi muda. Pemerintah sudah menyiapkan berbagai arahan untuk berupaya mengembalikan masyarakat menjadi pribadi yang baik dan aktif namun upaya tersebut terlihat ironis pasalnya karena sampai sekarang inti dari pendidikan nilai yang belum banyak orang lain pahami di tambah dengan kondisi masyarakat yang masih abai terhadap pendidikan nilai. Hal ini tidak mengherankan jika masih ada kekhawatiran dan kegelisahan kearifan nilai suatu bangsa. Bangsa atau negara yang besar bukan hanya pada ukuran kemajuan teknologi, pendidikan, budaya atau sektor ekonomi yang tinggi tetapi juga memiliki dasar kebaikan Agama dan sosial yang baik sehingga dapat bersikap baik.

²⁰ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 7.

²¹ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*, 131.

Kondisi krisis dan dekadensi moral saat ini menandakan bahwa pendidikan nilai yang didapat belum dapat dirasakan dan termaknai dengan baik di dalam diri seseorang, sehingga belum mampu mengubah perilaku seseorang. Dekadensi moral yang perlu di garis bawahi sebagai urgensi dari pendidikan nilai atau *Human being* (memanusiakan manusia). Pendidikan nilai sendiri adalah pokok inti dari pendidikan seperti yang sudah di sebutkan di atas. Pendidikan yang mengakar yang teraktualisasi dengan baik yang melingkupi aspek kehidupan sehingga mampu memanusiakan manusia, berfikir aktif, berjiwa Agama dan mampu menyelesaikan permasalahan. Namun saat ini gambaran keberhasilan pendidikan nilai belum tergambar secara signifikan. Gambaran belum berhasilnya pendidikan nilai seperti pada kasus yang terjadi dari kalangan pelajar, ataupun masyarakat seperti pada kasus kenakalan remaja, merokok, tawuran yang dilakukan antar sekolah, korupsi, mabuk bahkan merusak fasilitas umum, seks bebas atau bahkan merendahkan orang lain karena kekurangan ekonomi dan fisik (*bullying*) itu menandakan peningkatan kasus *bullying* seperti pada tindakan mengejek orang lain dan tindakan kekerasan terhadap orang lain.²² Keadaan lain juga tergambar dengan kemajuan dunia barat yang saat ini dapat dengan mudah mempengaruhi para generasi muda dari cara berfikir, bersikap dan bertindak yang jauh dengan nilai, jika pengetahuan yang didapatkan tidak di saring dengan baik.²³

Contoh kasus yang sudah sangat sering terjadi yaitu kasus pesta miras hingga tewas, kasus tersebut terjadi Cicalengka Kabupaten Bandung Jawa barat. Pesta miras ini dilakukan oleh para pemuda,²⁴ kasus ini membuktikan lemahnya nilai religius dan sosial. Kasus miras tersebut menandakan masyarakat dan para generasi muda yang tidak lagi memiliki kepekaan hati nurani, kepekaan hati nurani yang berlandaskan kepada moralitas atau pada

²² Tya Novita Firdaus, "Meningkatnya Kenakalan Remaja di Indonesia", *Kompasiana*, 7 Maret 2019 (diakses 7 Januari 2020).

²³ Resti Faozi dan U'um Qomariyah, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9, no. 01(2020), 50 (Diakses 2 Oktober 2020).

²⁴ Agus Yulianto, "Pesta Miras Hingga Tewas", *Republika* 16 April 2018 (Diakses 1 Oktober 2020).

ranah *Sense of Humanity*.²⁵ Kasus tersebut tentu menjadi hal yang menakutkan bagi perkembangan generasi muda kedepannya.²⁶ Kasus lain seperti peristiwa pembunuhan yang dialami seorang orang anak yang dibunuh Ayah kandungannya sendiri yang terjadi di Balebatur desa Temboro kecamatan Miras Kabupaten Magetan di Jawa timur pada hari Senin 5 Maret 2018.²⁷ Pembunuhan yang terjadi menjadi penanda hilangnya keimanan seseorang, padahal keimanan menjadi satu fondasi dasar di dalam melakukan amalan shaleh, sehingga antara keimanan dan amalan shaleh menjadi hal yang selalu menyatu.²⁸ Kasus yang terjadi menitikberatkan pada permasalahan nilai seseorang yang mulai menghilang untuk memanusiakan manusia yang lain, kasus *bullying*, kekerasan, pembunuhan dan lainnya belum cukup untuk menggambarkan kegelisahan keadaan masyarakat saat ini terutama pada tingkat untuk memiliki dan menyadari pentingnya pendidikan nilai. Menyikapi pada permasalahan tersebut di harapkan agar secara lebih sadar berhati nurani untuk memanusiakan manusia dan meningkatkan jiwa kesosialan secara lebih dalam yaitu dengan mengaktualisasikan pendidikan nilai dalam kehidupan. Misal pada penyampaian pendidikan nilai tentang nilai sosial.

Pada aspek nilai yang ada, di harapkan akan melahirkan manusia yang memiliki tingkat sensitivitas nilai yang tinggi terhadap penegakan nilai-nilai keadilan, Kepedulian, kemajuan dan kemanusiaan yang kesemua hal tersebut merupakan ruh (*nafas*) di dalam kehidupan manusia di bumi.²⁹ Pendidikan nilai pada intinya untuk memberikan dua esensi utama sebagai titik sasarannya yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan di dalam pengembangan dan

²⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan...*, 29.

²⁶ Dewi Afni Nuhuyanan, "Kenakalan Remaja", *Kompasiana*, 6 Desember 2013 (Diakses 1 Oktober 2020).

²⁷ Mela Arnani, "Enam Kasus Orang Tua Bunuh Anak Sepanjang 2018", *Kompasiana* 25 Oktober 2018 (Diakses 1 Oktober 2020).

²⁸ Sa'dullah Affandy, "Mendahulukan Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial", *Detik News*, 16 Juni 2020 (Diakses 18 Januari 2021).

²⁹ Subur, "Pendidikan Nilai Telaah Tentang Model Pembelajaran", *Jurnal of Insannia*, 12, no. 01 (Januari- April 2007), 1 (diakses 22 Desember 2019).

penanaman nilai-nilai yang ada pada diri seseorang,³⁰ Sebagai realisasinya pendidikan nilai bisa didapatkan melalui karya sastra.

Misal salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan yaitu cerpen, isi cerpen yang ada di di dalam sebuah karya sastra melingkupi berbagai aspek seperti pengajaran dari sisi (Agama, politik, sosial dan nilai kehidupan), makna hidup, serta penggambaran kehidupan masyarakat yang sekaligus dapat merefleksi keadaan masyarakat dari sisi adat istiadat dan budaya.³¹ Sastra merupakan salah satu solusi yang tepat untuk dapat menyelesaikan permasalahan dari kaum muda, anak-anak dan masyarakat yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai sosial serta kebermasyarakatatan.³² Salah satu sastrawan Indonesia yang memberikan esensi pendidikan nilai dalam sebuah karya sastra seperti cerpen yang di buat adalah sastrawan Ahmad Tohari. Cerpen Paman Klungsu dan Kuasa Peluitnya karya Ahmad Tohari memberikan gambaran tentang pendidikan nilai.

Yu, uangku Cuma seribu lima ratus,³³

Ya, tidak apa, ah, sejak pagi kamu kerja keras tiup-tiup peluit di simpang tiga, jadi perutmu tentu lapar sekarang makanlah sampai kenyang,³⁴

Dengan uang seribu lima ratus ya, Yu,

Ya, itukan biasa, kamu jangan terlalu perasa. Kamu sudah lama mengenal aku kan?,³⁵

Penyampaian pendidikan nilai pada kutipan cerpen di atas adalah nilai sosial. Nilai sosial tersebut menekankan sikap toleransi antara ibu Yinah dan paman Klungsu yang tergambar melalui percakapan Paman klungsu dan ibu Yinah penjual warung makanan “Yu, uangku cuman seribu lima ratus, Ya tidak apa-apa, ah, sejak pagi kamu kerja keras tiup-tiup peluit di simpang tiga,

³⁰ EMK, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: Gramedia, 1993), 3.

³¹ Azwar, “Perlawanan Sastra Dalam Cerpen Koran Indonesia”, *Jurnal Dialektika*, 01, no. 01 (Juni 2014) 23 (Diakses 2 Oktober 2020).

³² U. Qomariyah.et.al., ”Etika Profesi Cerita Rakyat Surakarta Retorika”, *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 12, no. 01 (Februari 2019) 95 (Diakses 2 Oktober 2020).

³³ Ahmad Tohari, *Cerpen Kompas Edisi 5 Februari 2017*.

³⁴ Ahmad Tohari, *Cerpen Kompas...*

³⁵ Ahmad Tohari, *Cerpen Kompas...*

jadi perutmu tentu lapar sekarang makanlah sampai kenyang,”³⁶ Kerelaan ibu Yinah memberikan nasi rames kepada paman Klungsu dengan uang seribu lima ratus disertai adanya keramahan dan ada rasa belas kasih terhadap sesama dengan memberikan makanan seharga seribu lima ratus dan juga penekanan pada percakapan “kamu jangan terlalu perasa”.³⁷ Nilai sosial lain juga tercermin di dalam cerpen Paman Klungsu dan kuasa peluitnya yaitu bersikap saling menghormati, walaupun paman Klungsu hanya sebagai tukang parkir, tetapi ibu Yinah tetap memperlakukan dengan baik tanpa memandang status sosial dari Paman klungsu. Nilai tertinggi yang terdapat dalam nilai ini adalah nilai sosial seperti kasih kepada sesama manusia.³⁸ Nilai sosial ini bergerak pada rentang kehidupan yang bersifat Altruistik dan juga individualistik.³⁹

Nilai sosial ini juga tidak berprasangka jelek (berburuk sangka) kepada orang lain, tidak bersikap kasar melainkan bersikap ramah, sosiabilitas serta ras empati dan simpati yang tinggi, semua itu menjadi kunci dari keberhasilan di dalam meraih sebuah nilai sosial.⁴⁰ Nilai sosial paling ideal dapat dicapai melalui suatu hubungan interpersonal, hubungan interpersonal yang di maksud adalah manusia dapat saling memiliki rasa saling memahami.⁴¹ Jika tidak memiliki tindakan saling memahami dan tidak bersikap kasih sayang terhadap orang lain maka dapat dikatakan hidup menjadi tidak sehat.⁴²

Nilai sosial banyak di jadikan pegangan hidup oleh seseorang yang suka berdema, suka dana senang bergaul serta cinta terhadap orang lain semua itu lebih dikenal dengan sosok yang filantropik.⁴³ Hal-hal kecil yang dilakukan oleh Paman klungsu dan ibu Yinah adalah hal yang baik dan akan berbuah besar dan berarti bagi orang lain atau sesama. Sederhana tetapi bermakna besar dan sangat memanusiakan manusia sehingga akan menghasilkan nilai

³⁶ Ahmad Tohari, *Cerpen Kompas...*

³⁷ Ahmad Tohari, *Cerpen Kompas...*

³⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 34.

³⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*

⁴⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*

⁴¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*

⁴² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 34-35.

⁴³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 35.

dan norma⁴⁴ yang terjalin dan teraktualisasi dengan baik pula. Pesan inilah yang tersampaikan di dalam cerpen.

Secara sederhana cerpen tersebut menggambarkan kehidupan paman klungsu atau keadaan masyarakat secara lebih dekat yang ada di dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pendidikan nilai. Cerpen Ahmad Tohari yang lain yang mengisyaratkan pendidikan nilai adalah pada cerpen yang berjudul “Wangon Jatilawang” penekanan cerpen ini adalah adanya cinta sekaligus perhatian manusia terhadap sesamanya yang di gambarkan melalui tokoh Sulam, “ Hari hujan dan Sulam mampir berteduh, karena sampai mkaam hujan tak reda, maka Sulam kusuruh menginap di sini.”⁴⁵ Keterbatasan mental yang di alami oleh Sulam tetap menjadikan dia (teman sulam yang menyuruh Sulam untuk menginap karena hujan) tetap bersikap sopan santun dan tidak membedakan serta berniat memberikan hadiah baju lebaran kepada Sulam. Sikap tetap memanusiakan manusia yang di lakukan oleh teman Sulam juga tergambar melalui acara kenduri “setelah bertukar pakaian, Sulam ku ajak menikmati kenduri”.⁴⁶ Nilai sosial tergambar dari kepedulian tema Sulam yang tetap memperlakukan Sulam dengan baik dan tidak memandang kekurangan ataupun status sosial dari Sulam yang mengalami keterbelakangan mental. Cerpen Wangon Jatilawang ini menggambarkan rasa kemanusiaan melampaui sekat, ras, jenis dan juga kondisi akal.⁴⁷

Penyampaian pendidikan nilai yang ada di dalam cerpen Ahmad Tohari memberikan penekanan yang menarik tentang pendidikan nilai dalam karya sastra Ahmad Tohari. Pendidikan nilai bisa didapat dari sumber apapun tidak banya pada sub pembelajaran yang ada di sekolah atau Madrasah saja. Menerapkan pendidikan nilai tentu memerlukan penyampaian tindakan yang di lakukan secara holistik dan di desain dengan hal yang menyenangkan.⁴⁸

⁴⁴ Yudi Darma Primaditya, “Ideologi Cerpen Indonesia Modern Kajian Analisis”..., 84.

⁴⁵ Ahmad Tohari, *Cerpen Senyum Karyamin* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), 58.

⁴⁶ Ahmad Tohari, *Cerpen Senyum Karyamin...*,

⁴⁷ Ulil Abshar, “Pengemis dan Sholawat Badar Hubungan Antara Pengarang Media dan Karya”, Jurnal *Dialektika*, 03, no. 02 (2016), 209 (Diakses 2 Oktober 2020).

⁴⁸ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*, 7.

Pendidikan nilai bukan hanya sekedar sebuah proses untuk menanamkan nilai moral dan melindungi diri dari dampak buruk globalisasi, melainkan lebih dari itu karena hal terpentingnya yaitu bagaimana nilai moral yang sudah di tanamkan oleh pendidikan nilai mampu membebaskan seseorang dari keterbelakangan ataupun kebodohan dalam rasa sosial yang tinggi.⁴⁹

Mengacu pada masalah dan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari*”. Membawa pada satu titik penting untuk mengkaji pendidikan nilai melalui cerpen, meneliti lebih dalam tentang arti pendidikan nilai yang lebih luas. Peneliti melakukan penelitian pada karya sastra dari Ahmad Tohari yang di fokuskan pada antologi cerpen senyum Karyamin. Antologi cerpen senyum Karyamin dipilih dengan melihat nilai keteladanan dengan kesederhanaan yang tercipta. Keteladanan antologi cerpen ini juga baik bukan hanya dalam hal isi namun juga baik dari segi kebahasaan. Tema yang menonjol dari antologi cerpen ini berkisah dari tema kehidupan pedesaan yang begitu kental, adanya gambaran kemunafikan dari tokoh Minem misalnya. Serta permasalahan lain seperti masalah yang terkait dengan permasalahan sosial dan keagamaan dari kerinduan kepada Allah SWT.

Antologi cerpen senyum Karyamin menjadi data primernya. Hal - hal yang menyangkut pokok pendidikan nilai di dapat melalui isi cerpen, cerpen yang di gunakan adalah antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. Menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat pendidikan nilai yang dikaji dari sisi cerpen. Tidak mengherankan hal ini juga sejalan dengan metode yang digunakan dalam penyampaian dan pengajaran pendidikan nilai. Metode tersebut adalah metode kisah, sebuah kisah mampu menyentuh jiwa.⁵⁰ Banyak contoh dan keteladanan dari sebuah kisah yang dapat menyentuh emosi seseorang.⁵¹

⁴⁹ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*, 131

⁵⁰ Subur, *Metode Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), 47.

⁵¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 37.

Ahmad Tohari yang merupakan sastrawan dari Indonesia yang lahir dengan kekhasan pedesaan. Besar dengan lingkungan keagamaan. Membuat Ahmad Tohari membuat cerpen yang identik dengan kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Cerita yang dikemas terasa dekat dengan keadaan di sekitar. Karya sastra yang dibuat oleh Ahmad Tohari lekat dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin layak untuk dikaji mengingat pentingnya pendidikan nilai yang ditujukan untuk meningkatkan kesalehan sosial manusia sehingga dapat memanusiakan manusia secara baik. Melalui karya sastra Ahmad Tohari, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pendidikan nilai.

Alasan peneliti mengambil permasalahan ini yaitu karena banyak sekali masyarakat yang tidak jeli akan fenomena dan juga keadaan jati diri mereka sendiri untuk dapat dengan baik menanamkan serta mengaktualisasikan pendidikan nilai dalam diri mereka sendiri. Pada dasarnya seseorang sudah mengetahui bahwa pendidikan nilai sudah mereka tanam tapi banyak kasus pendidikan nilai yang mereka punya tidak di aktualisasikan di dalam kehidupan, peranan ini terganti oleh banyak masyarakat yang hidup dengan pola kebarat - baratan dan dengan kemajuan globalisasi saat ini dapat dengan mudah meninggalkan nilai dasar kemanusiaan dan norma masyarakat. Mengingat Agama Islam mengisyaratkan tiga bangunan yang penting yaitu antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan diri sendiri.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, peneliti membedakan dua definisi tersebut antara pendidikan nilai dengan nilai pendidikan. Pendidikan nilai dalam penelitian ini mengajarkan kita untuk memanusiakan manusia dengan cara meningkatkan kesalehan sosial atau ditujukan melalui tindakan kesalehan sosial sebagai buah dari keimanan kita dan memberikan hakikat yang mencakup seluruh aspek yang terdiri dari kebaikan sebagai pengajaran ataupun sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang, tujuannya agar dapat menyadari akan nilai-nilai kebenaran, kehidupan dan keindahan melalui

serangkaian proses pertimbangan dari nilai yang tepat dan juga pembiasaan bertindak yang di lakukan secara konsisten.⁵²

Pada nilai pendidikan adalah suatu pengajaran yang sifatnya luhur yang mengarah pada peraturan pendidikan yang dijadikan sebagai jalan agar tercapainya pencapaian tujuan pendidikan. Inti dari pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia dan cerdas sekaligus baik secara nilai dan perilaku. Esensi yang di tekankan dalam pendidikan nilai adalah pada kesadaran akan eksistensi kita kepada Tuhan dan buah keimanan kita kepada Allah SWT

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari yang meliputi;

- a. Klasifikasi pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin (pendidikan nilai Agama dan nilai sosial)
- b. Landasan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin (landasan pendidikan nilai filosofis dan landasan sosial)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “ bagaimana pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin”? Rumusan tersebut dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana klasifikasi pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari?.
- b. Bagaimana landasan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian di dalam penelitian ini mencakup:

⁵² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 119.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis klasifikasi pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari
2. Untuk mengkaji landasan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan nilai dalam karya sastra Ahmad Tohari. *Pertama*, Sebagai bentuk informasi di dunia pendidikan mengenai mengenai pendidikan nilai dalam karya sastra Ahmad Tohari. *Kedua*, Melahirkan sebuah teori yang terkait dengan pendidikan nilai yang nantinya dapat dijadikan acuan secara teoritik terkait rumusan pendidikan serta dapat memberikan arti di dalam lingkungan akademis yang nantinya akan dapat memberikan informasi dan juga dapat memperkaya khazanah ilmu bidang Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan nilai dalam karya sastra Ahmad Tohari. *Ketiga*, Manfaat teoritis lain dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan tolak ukur bagi lembaga yang mengembangkan pendidikan nilai.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman (*guide*) bagi para mereka yang berprofesi di bidang pendidikan untuk kepentingan sosial dan akademik dan diharapkan pula penelitian untuk dapat memberikan arti bagi masyarakat (*Social significant*). Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dapat melakukan berbagai terobosan untuk menjadikannya lebih mampu menghadapi berbagai hal dan bentuk perubahan kebijakan dalam dunia pendidikan, terutama tentang hal yang menyangkut Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh penulisan dan juga pembahasan tesis dengan hasil yang menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun ilmiah. Penelitian ini membutuhkan metode penelitian. Metode sendiri sebagai *way of doing anything*,⁵³ yang merupakan cara yang akan digunakan untuk mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah sebuah penelitian yang semua datanya didapatkan dari studi pustaka atau yang melingkupi literatur yang terkait dan kemudian selanjutnya untuk dianalisis secara teoritis ke filosofis, mengumpulkan serta diangkat kepada tahap relevansinya serta kontekstualisasinya.⁵⁴

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian budaya dikarenakan yang dikaji merupakan gagasan mengenai konsep atau ide dari seorang tokoh.⁵⁵ Penelitian ini adalah penelitian tokoh yang mana dalam penelitian tokoh adalah salah satu bagian dari jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat pada sisi deskriptif analitik,⁵⁶ yaitu berusaha untuk mendeskripsikan tentang pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari yang kemudian di analisis dalam konteks pendidikan nilai secara menyeluruh.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra yaitu sebuah penelitian yang terfokus pada permasalahan manusia,

⁵³ A.S Hornbay, *Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English* (To: Oxford University Press: 1963), 533.

⁵⁴ Mahmud Syarif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: ILKIS, 2008), 10.

⁵⁵ Autha Mudzhar, *Pendidikan Studi Islam Dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), 12.

⁵⁶ Anton Bkker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius , 1990), 12.

hal ini disebabkan karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia di dalam menentukan masa depan yang berdasar pada perasaan imajinasi serta intuisi.⁵⁷ Kajian sosiologi merupakan kajian terhadap sebuah karya sastra yang di latar belakang oleh fakta, yang menegaskan bahwa adanya karya sastra tidak akan pernah dapat lepas dari realitas sosial yang melekat dan ada serta terjadi di dalam lingkungan pengarang atau pada lingkungan masyarakat.⁵⁸

Pendekatan ini beranggapan bahwasanya sastra memiliki kedudukan yang sama dengan kebudayaan, difungsikan sama dengan kebudayaan.⁵⁹ Pendekatan ini juga merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mempertimbangkan dari sisi kemasyarakatan yang menggunakan analisis berupa teks hal itu dilakukan untuk dapat mengetahui struktur, struktur tersebut kemudian di gunakan lagi untuk melihat gejala sosial.⁶⁰

Saat ini sosiologi sastra sudah lebih sering dilakukan dalam hal dokumenter sastra dikarenakan sastra adalah cerminan dari zamannya, landasan ini menyangkut sisi struktur sosial, kemasyarakatan, pertentangan kelas ataupun kekuasaan.⁶¹ Hal ini akan menegaskan adanya hubungan antara sastra, sistem sosial dan budaya dari sisi pengamatan pengarang ataupun penulis, yang akhirnya memberikan satu pemahaman bahwasanya sastra hidup dan dihidupi oleh masyarakat (masyarakat menjadi objek kajian sosial sebagai kajian ilmu disiplin ilmu dan sosiologi sastra sebagai disiplin ilmu yang lain).⁶²

3. Sumber Primer dan Sekunder

⁵⁷ J. Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008), 79.

⁵⁸ Hubbi Saufan Hilmi dan Ahmad Sulton, "Potret Kemiskinan"..., 16.

⁵⁹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), 133.

⁶⁰ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 136.

⁶¹ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979), 7-10.

⁶² Heru Kurniawan, *Teori Metode dan Aplikasi Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 3.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer berupa antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari, sedangkan data sekunder mencakup dan diperoleh dari beberapa referensi seperti artikel jurnal, buku yang berkaitan dengan pendidikan nilai dan koran atau haln lain yang berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah dalam penelitian mencakup;⁶³ *pertama* membaca secara keseluruhan teks dari antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari serta hal-hal yang berkaitan dengan Ahmad Tohari hal ini di lakukan untuk mengumpulkan data terkait Ahmad Tohari untuk mencari hal-hal yang menarik dan penting untuk di teliti, selanjutnya peneliti dapat menemukan dan dapat menentukan fokus dari Ahmad Tohari dalam karya sastra yang di buat. *Kedua*, melakukan pencatatan atau penandaan data yang terkait sekaligus berhubungan dengan penelitian yaitu pendidikan nilai yang akan terakumulasi atau dianalisis secara obyektif.

Ketiga, peneliti merumuskan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. *Keempat*, yaitu menganalisis pendidikan nilai yang ada di dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. *Kelima*, menyajikan hasil dari analisis ke dalam bentuk tertulis. *Keenam*, langkah ini untuk menguji kelayakan dari hasil analisis. *Ketujuh*, menyusun hasil analisis yang sudah dilakukan, dengan cara pemaparannya melakukan pendeskripsian secara kronologis data yang berupa kata, dialog, kalimat dan juga letak paragraf yang ada di dalam antologi cerpen senyum Karyamin Ahmad Tohari sehingga data yang dipaparkan berupa jawaban dari rumusan masalah yaitu pendidikan nilai.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada di dalam penelitian ini berkedudukan sebagai langkah yang paling strategis di dalam bagian

⁶³ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar2005), 47.

penelitian.⁶⁴ Tujuan di dalam penelitian ini tidak lain adalah untuk dapat mendapatkan data dari permasalahan yang diteliti.⁶⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, catat dan wawancara. Langkah - langkahnya yaitu *pertama*, menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka di sini seperti menyimak buku, artikel dan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik simak di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara seperti membaca secara keseluruhan objek yang akan di teliti yaitu cerpen “senyum karyamin” dengan cermat dan serta dilakukan secara berulang sampai menemukan jawaban dari permasalahan yang di kaji yaitu pendidikan nilai (klasifikasi pendidikan nilai dan landasan pendidikan nilai), *kedua* pada teknik catat di sini yaitu untuk mencatat hal yang akan berkaitan dengan penelitian,⁶⁶ misal pada cerpen judul cerpen Wangon Jatilawang, ditemukan pendidikan nilai tentang nilai sosial melalui isi cerpen tersebut. Wawancara, teknik pengumpulan ini dilakukan dengan cara mewawancarai langsung narasumber yaitu bapak Ahmad Tohari sebagai pengarang kumpulan antologi cerpen ini yaitu antologi cerpen senyum karyamin. Hasil wawancara digunakan juga untuk menganalisis hasil penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dikarenakan jenis penelitian berangkat dari penelitian kepustakaan. Analisis isi (*content analysis*) merupakan sebuah alat dari penelitian yang akan di fokuskan pada sebuah konten yang aktual dan fitur internal media.⁶⁷ Teknik ini digunakan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif perilaku dari manusia secara melalui artikel, buku, easy,

⁶⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), 62.

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian...*

⁶⁶ Resti Faozi dan U'um Qomariyah”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra...*, 51.

⁶⁷ J.R. Frankel dan E Wallen, *How to Design and Evaluate Research In Education* (Singapore: MC Graw Hill, 2007).

teks, gambar dan lain sebagainya.⁶⁸ Pola pikir yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup pola pikir deduktif-induktif. Pola pikir deduktif adalah berpikir dengan kesimpulan yang bersifat logis, pengambilannya dari hal yang premis ke hal yang umum.⁶⁹ Pola pikir induktif merupakan kebalikan dari deduktif yaitu di dalam penelitian ini generalisasi yang empiris serta pertanyaan yang bersifat teoritis dari sebuah data yang ada.⁷⁰

Analisis datanya, menggunakan analisis isi (*content analysis*). Langkah – langkahnya,⁷¹ *pertama, unitizing* berupa mengambil data, pengambilan data dalam penelitian ini yaitu pada pengambilan karya sastra berupa antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. *Kedua*, *sampling* dengan cara penyederhanaan dalam penelitian dengan adanya pembatas untuk membatasi analisis data, yang nantinya akan memiliki tema yang berupa pendidikan nilai. *Ketiga*, *reducing* memilih data yang tepat dan sesuai agar sesuai dengan permasalahan yang di kaji, jawaban dari permasalahan. *Keempat*, melakukan analisis. menganalisis data dari isi cerpen secara lebih mendalam, untuk mendapatkan titik temu dari klasifikasi pendidikan nilai dan landasan pendidikan nilai yang diperoleh dari sisi cerpen, hasil wawancara. Klasifikasi pendidikan nilai dan landasan pendidikan nilai di lihat dari isi cerpen yang di dapat dari dialog dan cerita di dalam cerpen. *Kelima*, menarasikan hasil penelitian berupa penjabaran data dan analisis yang didasarkan pada teori untuk menjawab permasalahan yang di kaji.

F. Sistematika Pembahasan

⁶⁸ Mulya Sari dan Amendri, “Penelitian Kepustakaan Pendidikan IPA”, Jurnal *Penelitian Bidang IPA*, 06, no. 01 (2020), 42 (Diakses 3 Oktober 2020).

⁶⁹ Robert C. Miller dan Jhon D Brewer, *The A-Z Of Social Research A Dictionary Key Social Science Research Concept* (London : Sage Publications, 2003), 67.

⁷⁰ Robert C. Miller dan Jhon D Brewer, *The A-Z Of Social Research...*, 154.

⁷¹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis An Introduction To It's Methodology Second Edition* (California : Sage Publications, 2004), 27.

Sistematika penulisan tesis ini di bagi dalam lima bab. Adapun rinciannya sebagai berikut;

Bab I berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa landasan teori tentang pembahasan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. Adapun sub bab yang pertama yaitu membahas tentang pendidikan nilai yang mencakup dimensionalitas nilai, pengertian pendidikan nilai, klasifikasi nilai, landasan pendidikan nilai, tujuan pendidikan nilai, aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidikan nilai dan subjektivitas nilai. Sub bab kedua berisi karya sastra, hakikat sastra, fungsi sastra, genre sastra (puisi, prosa, dan drama). Sub bab ketiga tentang definisi antologi cerpen. Sub bab keempat berisi hasil penelitian yang relevan. Kelima, berupa kerangka berpikir.

Bab III, berisikan pembahasan Ahmad Tohari seperti, biografi Ahmad Tohari, karya sastra Ahmad Tohari (novel dan cerpen), penghargaan yang diraih oleh Ahmad Tohari dan senyum Karyamin (salah satu cepen Ahmad Tohari).

Bab IV berisikan atau membahas tentang pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari serta analisis terhadap permasalahan yang ada mengenai pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari

Bab V berisikan kesimpulan dan juga saran.

BAB II

PENDIDIKAN NILAI DALAM ANTOLOGI CERPEN

Bab II mencakup, *pertama*, pendidikan nilai (dimensionalitas nilai, pengertian pendidikan nilai, klasifikasi nilai, landasan pendidikan nilai, tujuan pendidikan nilai, aspek ontologi, epistemologi, aksiologi) , subjektifikasi nilai. *Kedua*, karya sastra yang mencakup hakikat karya sastra, fungsi sastra, genre sastra. *Ketiga*, tentang antologi cerpen. *Keempat*, hasil penelitian yang relevan. *Kelima*, berupa kerangka berpikir.

A. Pendidikan Nilai

1. Dimensionalitas Nilai

Keberadaan nilai secara lebih khusus ada di dalam wilayah aksiologi, sehingga kedudukan nilai di sini berarti berada pada wilayah aksiologi yang masuk pada salah satu cabang filsafat.¹ Nilai merupakan prinsip – prinsip atau standar untuk bisa dapat menimbang dari kegunaan atau harga sesuatu.² Sesuatu yang di maksudkan di sini mencakup dari sisi masyarakat, tingkah laku, objek, ide dan situasi.³ Analisis nilai jika di analisis pada tingkatan hubungan objektif dan subjektif maka subjek nilai menempati penimbang nilai sedangkan pada tingkatan objek maka nilai menempati posisi yang ditimbang.⁴ Nilai adalah sebuah istilah yang di pakai oleh banyak pihak seperti psikologi, psikoterapis, filsuf, sosiolog serta tidak lupa dari kalangan masyarakat lapisan umum.⁵ Nilai di sini juga dipergunakan untuk lebih memahami tentang dimensi etika dalam menyimpulkan masalah atau dalam hal menganalisis sebuah masalah.⁶ Mengetahui lebih jauh tentang nilai dan juga penggunaan nilai maka yang

¹ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 13.

² Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama di MA Darul Ulum Jombang Jawa Timur”, *Disertasi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 76.

³ Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”...

⁴ Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”...

⁵ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*, 13.

⁶ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*

pertama perlu di cermati yaitu pada bagian penerapan nilai di dalam kehidupan manusia. Meskipun hal tersebut tidak akan terlepas dari lingkaran moral dan etika perspektif aksiologi.⁷ Lingkaran ini sebagai bagian dari filsafat yang mempermasalahakan tentang teori nilai. Sejak di zaman Yunani Kuno, permasalahan yang membahas tentang masalah aksiologi telah sering di bahas secara lebih inti dan khusus, sehingga saat ini penyelidikan nilai menimbulkan sebuah perhatian yang baru.⁸ Para pakar Filsuf sudah banyak menulis tentang masalah nilai dan filsafat yang membahas tentang nilai adalah pada abad ke 19.⁹

Nilai – nilai jika di pandang dan dikaji sebagai sesuatu hal yang dapat berdiri sendiri tanpa menghubungkan dengan soal etik hal itu akan menghasilkan nilai pada bidang filsafat. Filsafat nilai memandang bahwasannya “ide” sebagai suatu hal yang berdiri sendiri serta dapat menjadi bahan dari pengetahuan yang penting yang selanjutnya dilanjutkan ke dalam sisi bidang etika.¹⁰ Hal itu akan memberikan penegasan dari tiga elemen yang ada pada nilai, tiga elemen tersebut mencakup, *Pertama*, nilai merupakan konsep atau ide bukan sebagai perasaan. Hal inilah yang dapat membuat nilai dapat di analisis, diverifikasi serta dapat di bandingkan dari nilai – nilai yang lain.

Kedua, nilai yang ada lebih terkait kepada hal yang apa bila diukur dari hal ketegasan nantinya akan bersifat *absolut*.¹¹ *Ketiga*, nilai yang ada pada posisi *mind* seseorang, hal ini terkait dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang sifatnya bersifat secara bebas dan yang bersumber dari afirmasi masyarakat ataupun dari kesadaran diri sendiri. Ketiga hal ini akan menempatkan pendapat seseorang yang sifatnya

⁷ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*

⁸ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*

⁹ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*

¹⁰ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 10.

¹¹ Hers, R.H., Miller, J.p., and Fielding, G.D *Model Of Moral Education An Appraisal* (New York: Longman Inc, 1980)

rasionalitas dalam hal untuk dapat menimbang suatu nilai yang ada.¹² Nilai akan berfungsi sebagai anak panah yang mengarahkan tingkah laku seseorang, sehingga hal ini dapat mendorong nilai yang dimiliki seseorang, agar diaktualisasikan di dalam kehidupan. Pada hakikatnya nilai mempunyai dua sifat sekaligus yaitu bersifat afektif karena nilai adalah sebuah rasa yang memiliki daya dorong untuk dapat diaktualisasikan atau diwujudkan dan dapat juga dinikmati.¹³

Ketika kita membicarakan antara moral, nilai dan etika tentu sebagian orang mengasumsikan antara moral, nilai dan etika adalah hal yang sama. Namun hal tersebut memiliki satu perbedaan, karena ketika nilai terlepas dari moral dan etika, nilai dapat berdiri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh moral.¹⁴ Moral dan nilai memiliki keterkaitan karena antara nilai dan moral adalah suatu hal yang tidak dapat berdiri sendiri jika menjadi kajian “nilai moral” sehingga yang perlu di garis bawahi adalah pada kualitas moralnya.¹⁵ Tetapi manakala nilai dipisahkan dari moral, maka hasilnya definisi nilai akan tetap sama (dapat berdiri sendiri) dalam artian tidak mendapatkan pengaruh dari arti moral yang ada yaitu keyakinan bertindak dari pilihannya sendiri.¹⁶

Moral terkait dengan tindakan baik- buruk sehingga moral mempunyai kualitas tersendiri. Nilai pada bidang etika menempati dua posisi yaitu sebagai sebuah keyakinan dan patokan, keyakinan atas dasar psikologis dan patokan atas dasar kaidah sosial dan Agama.¹⁷ Secara garis besar nilai akan selalu menjadi bagian di dalam tatanan kehidupan manusia. Selalu melekat dan menjadi harga dari penilaian manusia, yang

¹² Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”..., 77.

¹³ Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”..., 78.

¹⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 17.

¹⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*

¹⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 23.

tidak bisa di tawar ataupun di abaikan agar manusia mampu membedakan nilai kebenaran dan nilai keburukan. Tiga wilayah nilai Mencakup;¹⁸

- a. Nilai estetika yaitu nilai yang berkaitan dengan indah dan tidak indah
- b. Nilai intelektual yaitu nilai yang berkaitan dengan benar dan salah
- c. Nilai etika yaitu nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk.

Hal lain yang tidak dapat di abaikan adalah sikap. Konsep yang di bangun oleh nilai adalah munculnya sikap, sikap yang lebih jelas (spesifik) karena nilai dapat mencakup beragam sikap dan cakupannya lebih luas.¹⁹ Setelah memahami nilai dengan moral dan sikap memberikan satu catatan bahwa nilai yang di dapatkan itu harus berlaku secara semestinya bukan pada sisi yang apa adanya. Membedah beberapa pembahasan di atas pendidikan nilai bisa di dapatkan dari berbagai sumber dengan sarana yang luas, salah satunya melalui sastra.

2. Pengertian Pendidikan Nilai

Nilai yang ada berupa ukuran dan keberhasilan sesuatu. Nilai akan di pandang penting oleh seseorang dari ukuran dan keberhasilan yang ada. Agama dan nilai menjadi hal yang penting yang bersifat konkret. Pendidikan nilai adalah tentang pengembangan dan penanaman nilai – nilai yang ada pada diri seseorang.²⁰ Sebenarnya, untuk dapat memaknai pendidikan nilai kita akan mengarah pada tujuan pendidikan dan hakikat pendidikan itu sendiri.²¹

Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang terdiri dari kebaikan sebagai pengajaran ataupun sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang, tujuannya agar dapat menyadari akan nilai-nilai kebenaran, kehidupan dan keindahan melalui serangkaian proses pertimbangan dari nilai yang tepat dan juga pembiasaan bertindak yang di

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 17.

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 20.

²⁰ EMK, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: Gramedia, 1993),

²¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 11.

lakukan secara konsisten.²² Perwujudannya di lakukan secara rasional dan afeksional yang aktif untuk menyentuh filosofi pendidikan yang seutuhnya yang dasarnya untuk mengembangkan segala aspek yang ada pada diri sendiri seperti pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan, aspek keagamaan yang baik dan juga akhlak.²³

Pengertian pendidikan nilai di atas tentunya dibangun secara mendalam dan juga bersifat tepat karena sesuai dengan konteks Pendidikan Nasional. Mengembangkan potensi (beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, mandiri dan berilmu yang semuanya syarat akan nilai kebaikan)²⁴ yang ada pada diri seseorang agar baik secara Agama, sosial dan dapat hidup bermasyarakat dengan moralitas dan nilai yang baik. Berdasarkan hal di atas, akan menempatkan isi pendidikan nilai yang mencakup kesesuaian dimensi pendidikan secara menyeluruh. Baik itu di dalam pendidikan formal maupun pendidikan di masyarakat.

Mengingat salah satu hal yang didapatkan dari pendidikan adalah sebuah pengetahuan yang baru, pengetahuan yang didapatkan dapat diperoleh melalui pendidikan. Hal yang perlu di garis bawahi pada definisi atau pengertian dari pendidikan nilai di atas yaitu tetap mempunyai esensi yang sama dari pendidikan nilai yang ada di dalam pembelajaran atau di dalam konteks penyampaian pendidikan nilai yang lain. Melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 itulah pendidikan nilai di bangun.

Pendidikan nilai akan membutuhkan sebuah perencanaan, perencanaan tersebut didayagunakan agar mampu mengembangkan perkembangan intelektual dan emosional dari seseorang, antara kemampuan intelektual dan emosional merupakan hal yang tidak dapat

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 119.

²³ Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purbalingga : Kaldera Institute, 2016), 43.

²⁴ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung : Citra Umbara.

dipisahkan, karena hal tersebut bersifat saling bergantung.²⁵ Menmpatkan pendidikan nilai pada atmosfer untuk mendorong seseorang agar memiliki sebuah pertimbangan atas sesuatu yang bersifat afektif dan kognitif di dalam upaya membangun nilai-nilai yang ada pada manusia.²⁶ Pendidikan nilai menempatkan pada suasana yang membutuhkan banyak pengalaman dalam memahami nilai-nilai kehidupan. Idealnya terdapat pengembangan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk lebih dapat menimbang sesuatu berdasarkan yang di inginkan, tidak diinginkan, baik buruk serta bermanfaat – tidak bermanfaat.²⁷

Pengetahuan harus memiliki tiga dasar dari dimensi filosofis yaitu epistemologi, ontologi dan aksiologi. Epistemologi membahas tentang sumber dari pengetahuan, ontologi membahas sesuatu hal yang berkaitan dengan hakikat dari pengetahuan sedangkan aksiologi digunakan untuk menilai manfaat dari pengetahuan tersebut bagi kehidupan. Ketiga dasar tersebut yang menjadi kajian pendidikan nilai adalah pada dasar aksiologi.²⁸ Menelaah, meneliti serta menemukan adanya kaidah kebermanfaatn dari ilmu pengetahuan bagi manusia. Istilah pendidikan nilai di dalam konteks pendidikan mengarah kepada bagian aksiologi pendidikan yang isinya sejauh mana pendidikan yang dilaksanakan mampu menerapkan dan memunculkan poin nilai atau moral kepada seseorang.²⁹

Pendidikan nilai dimaknai dari dua pengertian yakni antara pendidikan dan juga nilai.³⁰ Pendidikan mencakup seluruh aspek yang terdiri dari kebaikan sebagai pengajaran ataupun sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang yang tujuannya agar dapat menyadari akan nilai – nilai kebenaran dan keindahan melalui serangkaian proses

²⁵ Hartono, *Pendidikan Integratif...*, 44.

²⁶ Hartono, *Pendidikan Integratif...*

²⁷ Hartono, "Pengembangan Model Pendidikan" ..., 78- 79.

²⁸ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*, 13.

²⁹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 11-12.

³⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*,118.

pertimbangan dari nilai yang tepat dan juga pembiasaan bertindak yang di lakukan secara konsisten.³¹ Konsep awal yang ditawarkan oleh pendidikan nilai yaitu berupa komponen yang akan menyentuh filosofi tujuan pendidikan yang di prioritaskan kepada hal – hal yang memanusiakan manusia, membentuk sosok manusia yang paripurna serta membangun insan Kamil atau membangun manusia yang seutuhnya.³² Konsep yang ditawarkan tersebut didasarkan atas pengakuan dan penghargaan akan nilai– nilai kemanusiaan. Pengakuan dan penghargaan akan nilai – nilai kemanusiaan itu hanya akan timbul manakala ranah afeksi dalam diri seseorang dihidupkan.³³

Benang merah yang dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan tersebut yaitu diperlukannya adanya keseimbangan antara dimensi afektif dan kognitif di dalam proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal yang berarti untuk membentuk manusia yang seutuhnya.³⁴ Hal yang diperlukan tidak hanya dengan mengembangkan IQ anak atau kecerdasan berpikir yang dilakukan melalui berbagai ilmu pengetahuan namun hal penting lainnya adalah pada kesadaran perbaikan perilaku dan juga kesadaran sosial moral yang baik di dalam merefleksikan kehidupan.³⁵

Esensi yang ada di dalam penelitian ini juga harus disertai dengan sebuah pengembangan kesadaran antara moral dan perilaku.³⁶ Kombinasi yang ditawarkan di atas memberikan harapan bahwa seseorang atau masyarakat mampu untuk menghargai nilai-nilai humanitas yang terdapat di dalam dirinya sendiri dan juga orang lain.³⁷ Pendidikan nilai pada intinya memberi dua esensi utama sebagai sasarannya, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang

³¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*,

³² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 12.

³³ N. Drikarya, *Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

³⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 14.

³⁵ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*

³⁶ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 13-14.

³⁷ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 14.

menjadi dasar dalam diri manusia sebagai makhluk beragama, sedangkan nilai kemanusiaan berkaitan interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Kedua nilai ini teraplikasi dalam perilaku, etika, moral, sosial dan estetika. Yang penulis maksudkan dalam pendidikan nilai adalah nilai yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perbuatan pada pelakunya. Nilai ini tercermin pada aktivitas manusia. Mengembangkan potensi (beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, mandiri dan berilmu yang semuanya syarat akan nilai kebaikan)³⁸ yang ada pada diri seseorang agar baik secara Agama, sosial dan dapat hidup bermasyarakat dengan moralitas dan nilai yang baik.

Wujud nyata yang mengilustrasikan dan menggambarkan pendidikan nilai adalah dorongan yang mampu memberikan perubahan perilaku untuk memiliki pertimbangan dari sesuatu yang ditimbang secara afektif dan kognitif.³⁹ Pendidikan nilai di dalam praktiknya, tidak berdiri sendiri atau tidak harus berdiri sendiri menjadi pokok pembahasan tentang nilai,⁴⁰ karena idealnya pendidikan nilai itu berkembang secara menyeluruh yang masuk ke dalam setiap komponen konteks dari kehidupan. Konteks yang di hadirkan di sini yaitu bisa berupa Madrasah, atau pendidikan non formal.⁴¹

3. Klasifikasi Nilai

Terdapat enam klasifikasi nilai, yang datang dari beberapa ahli filsafat nilai, nilai tersebut mencakup;

a. Nilai Teoritik atau Objektif

Simbol nilai ini menitikberatkan pada sebuah pertimbangan yang bersifat rasional dan logis di dalam menetapkan, membuktikan dan memikirkan suatu kebenaran sehingga nilai ini memiliki asumsi benar dan salah yang berasal dari suatu pertimbangan akal seseorang

³⁸ Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung : Citra Umbara.

³⁹ Hartono, *Pendidikan Intergratif...*, 44.

⁴⁰ Hartono, "Pengembangan Model Pendidikan"..., 79.

⁴¹ Hartono, "Pengembangan Model Pendidikan"...

yang nantinya nilai ini akan berkaitan juga dengan sejumlah konsep, prinsip, dalil, teori, aksioma ataupun generalisasi dan juga pengamatan, sehingga ini akan membutuhkan sebuah pertimbangan yang bersifat objektif dari sebuah kesimpulan yang berupa fakta.⁴²

b. Nilai Ekonomis

Nilai ini simbolnya adalah pada untung dan rugi melalui pertimbangan harga.⁴³ Titik sasaran nilai ekonomis mengedepankan kegunaan untuk manusia (kehidupan), yang akan melibatkan pertimbangan nilai pragmatis seperti nilai pemasaran, keadaan kemakmuran kehidupan manusia, konsumsi, kondisi kekayaan, produsen dan lain sebagainya.⁴⁴

c. Nilai Estetik atau Subjektif

Simbol nilai ini menempatkan pada suatu keharmonisan yang dilihat dari sisi subjek yang di miliki oleh ini. Nilai ini akan menciptakan aksioma tentang indah dan tidak.⁴⁵ Nilai ini tentu berbeda dengan nilai teoritik karena nilai estetik lebih mengedepankan pada penilaian diri sendiri yang berasal dari sebuah pengamatan dan pendapat diri sendiri sehingga bersifat subjektif. Itulah kenapa nilai ini disebut juga dengan nilai subyektif.⁴⁶

d. Nilai Sosial

Nilai ini simbolnya adalah kasih sayang antara manusia, sifatnya altruistik⁴⁷ dan individualistik melalui sebuah sikap yang tidak berprasangka jelek (berburuk sangka) kepada orang lain, tidak bersikap kasar melainkan bersikap ramah, sosiabilitas untuk menolong orang lain serta adanya perasaan sosial (rasa empati dan simpati) yang tinggi,

⁴² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 32.

⁴³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 33.

⁴⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*

⁴⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 34.

⁴⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*

⁴⁷ Altruistik yaitu sifat dari seseorang yang selalu mengedepankan dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Sifat ini lawan katanya adalah keegoisan yang mana sifat egois adalah sifat yang mementingkan diri sendiri di bandingkan dengan orang lain.

semua itu menjadi kunci dari keberhasilan di dalam meraih sebuah nilai sosial.⁴⁸ Nilai sosial paling ideal dapat dicapai melalui suatu hubungan interpersonal, hubungan interpersonal yang di maksud adalah manusia dapat saling memiliki rasa saling memahami.⁴⁹ Jika tidak memiliki tindakan saling memahami dan tidak bersikap kasih sayang terhadap orang lain maka dapat dikatakan hidup menjadi tidak sehat.⁵⁰

e. Nilai Politik

Nilai ini simbolnya adalah kekuasaan yang bergerak dari sebuah intensitas rendah sampai pada intensitas yang otoriter (tinggi) adanya kekuatan menjadi karakteristik dalam nilai ini yaitu nilai politik.⁵¹

f. Nilai Agama

Simbol nilai keagamaan dalam klasifikasi ini adalah yang berasal dari Tuhan sehingga nilai ini sangatlah kuat di bandingkan dengan nilai sebelumnya (nilai teoritik, ekonomis, estetik, sosial dan politik).⁵² Bersimbol Tuhan, menandai hal yang tidak bisa di tawar lagi dalam nilai ini. Nilai Agama memiliki dua struktur yaitu mental manusia dan sebuah kebenaran mistik dengan transendental sehingga nantinya akan menempatkan pencapaian yang seimbang dan juga kesatuan (*unity*) dan juga keselarasan manusia terkait kehidupan antara ucapan dan tindakan, kehendak manusia dengan Tuhan ataupun perbuatan dengan 'itiqad'.⁵³

4. Landasan Pendidikan Nilai

Landasan pendidikan nilai terdiri atas empat bagian, landasan pendidikan nilai tersebut mencakup;

⁴⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*

⁴⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*

⁵⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...,* 34-35.

⁵¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...,* 35.

⁵² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....*

⁵³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....*

a. Landasan filosofis

Landasan di dalam pendidikan nilai yang pertama ini akan memberikan pokok pemikiran tentang akar dari pemikiran hakikat manusia yang di dapat dari pandangan filsafat.⁵⁴ Asumsinya berdasarkan kesejajaran dengan sebuah nilai.⁵⁵ Berikut beberapa landasan filosofis pendidikan nilai, *pertama* di dalam filsafat pendidikan nilai pada intinya tidak memiliki keberpihakan dari salah satu kebenaran hakikat manusia yang di dapatkan dari aliran pemikiran seseorang karena pada dasarnya nilai adalah sebuah isi dari hakikat manusia yang mana nilai tersebut dapat memberikan perawakilan dari semua pandangan manusia.⁵⁶

Kedua, berlaku secara selektif, maksudnya yaitu di dalam filsafat pendidikan nilai akan menjadi selektif dari kebenaran yang di peroleh dari hakikat manusia melalui pemikiran tertentu dikarenakan nilai berperan sebagai salah satu esens dari manusia yang akan berkaitan dengan sebuah substansi dari suatu kebenaran yang berlaku secara tekstual dan situasional.⁵⁷

b. Landasan Psikologis

Psikologi memberikan pandangan bahwa setiap manusia akan memberikan suatu karakteristik sendiri-sendiri. Memberikan gambaran antara satu individu dengan individu lain memberikan keunikan tersendiri.⁵⁸ Secara lebih singkat landasan ini memberikan tiga gambaran, *pertama* yaitu, motivasi, motivasi yang ada kan bertindak melalui minat, keinginan dan kebutuhan manusia, motivasi secara akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu seperti perilaku ataupun tindakan.⁵⁹

⁵⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....*, 124.

⁵⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....*, 126.

⁵⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*

⁵⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*

⁵⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....*,126.

⁵⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....*,128.

Motivasi menempati posisi penyadaran nilai di dalam pendidikan nilai yang penting untuk dapat di kembangkan⁶⁰ dan di tingkatkan dan dari hal tersebut juga pendidikan nilai harus mampu mendorong seseorang untuk memiliki motivasi perbuatan yang baik. *Kedua* berkaitan dengan perbedaan individu. Perbedaan dari satu individu dengan individu yang lain tentunya akan memberikan karakteristik yang menarik seperti pada perilaku, rasa suka, pandangan yang berbeda sekaligus kesukaan pada sesuatu. Perbedaan individu tentu berkaitan dengan nilai subjektif.

Nilai subjektif dan nilai objektif harus di kembangkan secara seimbang.⁶¹ *ketiga*, tentang tahapan belajar nilai hal ini disesuaikan dengan kondisi perkembangan manusia. Proses belajar nilai dan penyadaran nilai dapat di lakukan secara bertahap dari tahapan perkembangan anak, yang intinya disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dari tahapan mitos (5-10), tahapan romantis (8-16), tahapan filosofis (14-20), tahapan ironis (20 tahun ke atas).⁶²

c. Landasan sosial

Sosial menjadi salah satu kunci di dalam hidup bermasyarakat. Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah bisa lepas dari keterlibatan seseorang.⁶³ Landasan sosial di dalam pendidikan nilai menargetkan untuk dapat memberikan kesadaran sekaligus membangun hubungan yang bersifat interpersonal dan sosial yang kuat, agar berperilaku baik dan bersikap baik seperti tidak berprasangka buruk, tolong menolong, menghargai, berempati, bertanggung jawab, jujur, menghargai pendapat dan perbedaan semua hal itu ditujukan agar dapat menjalin sebuah hubungan sosial yang baik.⁶⁴

⁶⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*,127

⁶¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*

⁶² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 130.

⁶³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 131.

⁶⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 133.

Hubungan interpersonal yang di maksud yaitu kecenderungan dari seseorang untuk dapat membina hubungan dengan seseorang yang di peroleh atas dasar perasaan kasih sayang perasaan enggan seperti tindakan penghindaran dan hubungan yang bersifat sosial.⁶⁵ Pendidikan nilai sangat memerlukan gambaran yang mengangkat tentang isu nilai- nilai sosial baik itu dari sisi aktual dan kontekstual.⁶⁶

d. Landasan Estetik

Keindahan menjadi kunci di dalam landasan ini seperti yang telah di ketahui manusia adalah yang memiliki berbagai cita rasa keindahan.⁶⁷ Nilai ini berkaitan dengan klasifikasi nilai tentang nilai subjektif, sehingga di dalam pengambilan landasan estetik seseorang akan melibatkan pilihan pribadi, pemahaman rasa yang berkaitan dengan karakteristik estetika yang memerlukan adanya vital *Center* sebagai bentuk penyadaran nilai keindahan dan serta pertimbangan rasa secara lebih optimal.⁶⁸

5. Tujuan Pendidikan Nilai

Tujuan dari pendidikan nilai yang ada di dalam penelitian ini mengacu pada undang – undang sistem pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003. Secara umum tujuan pendidikan nilai yang *pertama*, untuk dapat membantu dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi kepada tahapan yang lebih tinggi serta ditujukan untuk dapat meningkatkan kekompakan dan interaksi seperti yang disebutkan oleh Piaget sebagai ekonomi interaksi.⁶⁹

Tujuan dari pendidikan nilai yang *kedua* adalah ditujukan untuk dapat membantu seseorang agar menyadari, memahami serta mengalami nilai sehingga mampu untuk menempatkan semua hal tersebut secara

⁶⁵ C.S Hall dan G. Lindzey, *Introduction to Personality Theory* (New York: Jhon Wiley dan Sons, 1985), 598

⁶⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*,133.

⁶⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*,134.@

⁶⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 135.

⁶⁹ Qiqi Yuliati dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai...*, 63.

menyeluruh di dalam kehidupan.⁷⁰ untuk mencapai tujuan yang kedua diperlukan perilaku yang mengarah kepada hal yang baik dan benar⁷¹ sehingga diperlukan contoh keteladanan. Tujuan yang ke *tiga*, adanya perkembangan dan pertumbuhan sehingga tujuan ini akan dapat membentuk menjadi pribadi yang dewasa, mapan dan sekaligus mampu menghadapi berbagai aspek masalah yang ada di kehidupan hari-hari.⁷²

Agar tujuan instruksional dapat dilakukan salah satunya dengan membentuk sistem pendidikan yang bersifat humanis yang dikembangkan dengan cara berpikir positif, aktif dan keterampilan yang dimiliki atau *income generating skill*.⁷³ Pendidikan yang ada harus bisa menghasilkan sikap, singkatnya sikap adalah nilai.⁷⁴ Bersifat positif- aktif karena didasarkan pada kebutuhan dan minat yang sangat penting dalam menunjang kemajuan EQ (emosi) yang intelektual, afeksi ataupun keterampilan yang lain.⁷⁵

Tujuan ini secara global ditujukan untuk mencapai tahapan manusia yang purnawan atau seutuhnya.⁷⁶ Pendidikan bermaksud untuk dapat mencapai manusia yang sehat dari pribadi yang terintegrasi, integrasi pribadi yang dimaksud itu memadukan antara kemampuan dan semua bakat daya manusia di dalam kesatuan yang utuh dan menyeluruh.⁷⁷ Tujuan pendidikan nilai yang *keempat* berisi tentang penanaman nilai tertentu yang ada di dalam diri manusia, pelajaran yang dilakukan dimulai dari nilai sosial, nilai sosial seperti nilai Pancasila serta nilai luhur budaya yang ada di Indonesia.⁷⁸

6. Aspek Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Nilai

a. Dasar Ontologi Pendidikan Nilai

⁷⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 119.

⁷¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 119-120.

⁷² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 44.

⁷³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*

⁷⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*

⁷⁵ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*

⁷⁶ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 16.

⁷⁷ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*

⁷⁸ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 75.

Ontologi adalah sebuah wilayah ilmu yang akan membahas dua hal penting. *Pertama*, yaitu hakikat nilai maksud dari hakikat nilai adalah rujukan di dalam menentukan sebuah pilihan.⁷⁹ *Kedua*, struktur ilmu, struktur ilmu di paparkan melalui kategori nilai dasar yang mencakup (nilai estetis, nilai etis dan nilai logis), kategori wilayah kajian mencakup (nilai sosial, nilai politik, nilai ekonomi, nilai agama, dan nilai budaya), kategori klasifikasi nilai yang mencakup (nilai sosial dan nilai personal, nilai subyektif dan nilai obyektif, nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik, nilai instrumental dan nilai terminal), terakhir yaitu hierarki nilai yang mencakup (nilai kehidupan, nilai kerohanian, nilai kenikmatan dan nilai kejiwaan).⁸⁰

b. Dasar epistemologi Pendidikan Nilai

Membahas tentang cara kerja ilmu di dalam memperoleh sebuah pengetahuan serta tentang cara mengukur kebenaran dari sebuah pengetahuan.⁸¹ Dasar epistemologis dibutuhkan di dalam pendidikan nilai lebih produktif serta bertanggung jawab.⁸² Pendidikan nilai yang ada di sini memerlukan pendekatan fenomenologis, pendekatan fenomenologis menjalin dua studi yaitu kualitatif fenomenologis dan empirik.⁸³ Intinya epistemologis pendidikan nilai di dalam menjelaskan objek formalnya berkaitan dengan telaah pendidikan nilai yang tidak hanya mengembangkan ilmu terapan melainkan menuju kepada telaah teori dan pendidikan nilai sebagai ilmu otonom yang mempunyai objek formil sendiri dan problematika kuantitatif ataupun eksperimental.⁸⁴

c. Dasar Aksiologi Pendidikan Nilai

⁷⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 78.

⁸⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 79.

⁸¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 77-78.

⁸² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 18.

⁸³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai ...*

⁸⁴ Campbell and Stainley, *Experimental and Quasi Experimental Design For Research* (Chicago : Rand McNelly, 1963).

Dasar Aksiologi berbicara tentang kegunaan pengetahuan nilai serta menjelaskan cara pergerakan nilai pengetahuan di dalam menyelesaikan masalah.⁸⁵ Kemanfaatan teori dari pendidikan nilai tidak hanya ditujukan sebagai ilmu saja namun sebagai ilmu yang otonom.⁸⁶ Diperlukan juga untuk dapat memberikan dasar yang lebih baik bagi dunia pendidikan yang terperinci dengan sebagai proses pembudayaan dari manusia secara lebih beradab.⁸⁷

Intinya pendidikan nilai di sini tidak hanya bersifat intrinsik dengan posisi sebagai ilmu melainkan di sini posisinya juga sebagai nilai ekstrinsik serta ilmu untuk menelaah dari dasar – dasar kemungkinan untuk bertindak melalui praktik kontrol terhadap hal yang negatif dan meningkatkan kepada hal yang positif di dalam lingkup pendidikan.⁸⁸ Kesimpulannya pendidikan nilai yang ada tidak akan pernah lepas dari nilai dengan dilatarbelakangi bahwa hanya ada batas yang tipis antara pekerjaan pendidikan sebagai paedagogik dan pendidikan nilai.⁸⁹

7. Subjektifikasi Nilai

Seperti yang sudah di tulis di atas mengenai nilai, tentu hal ini akan mempunyai persoalan dan bahan perdebatan yang tidak akan habis atau berujung dalam pembahasan subjektivitas serta objektivitas, nilai mempunyai pembahasan yang panjang. Nilai yang ada adalah tentang ukuran dan keberhasilan dari sesuatu. Kaum subjektivis menganggap bahwa nilai itu akan bergantung kepada sudut pandang penilaian dari seseorang.⁹⁰

Kaum objektivis mengklaim bahwa nilai yang ada pada diri seseorang itu bersifat melekat, hal ini mendapat respon dari kaum

⁸⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, 90.

⁸⁶ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 18.

⁸⁷ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai ...*,

⁸⁸ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 18-19.

⁸⁹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai ...*, 19.

⁹⁰ Hartono, "Pengembangan Model Pendidikan" ..., 80.

subjektivis.⁹¹ Permasalahan yang muncul tersebut menimbulkan pemahaman yang baru yaitu munculnya aliran filsafat dalam cabang ilmu aksiologi yang berisi aliran objektivisme dan subjektivisme.⁹² Proses pendidikan nilai secara filosofis adalah tentang usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat merubah yang objektif menjadi sesuatu yang subjektif. Lebih jelasnya yaitu tentang merubah sesuatu yang bersifat positif, yang benar, yang baik, yang bernilai manfaat atau yang bersifat indah di ubah ke dalam suatu keyakinan di dalam pikiran “*mind*” seseorang.⁹³ Nilai yang ada, seperti pada nilai baik dan benar akan terpatrit dan di aktualisasikan di dalam *mind* seseorang yang kemudian akan berubah menjadi nilai yang sifatnya objektif serta akan menjadi sumber dari nilai yang baru. Yang perlu di perhatikan di sini bahwa di dalam memproses dan mengaktualisasikan nilai perlu adanya kesadaran, agar dapat mendukung untuk menemukan nilai yang lebih bermakna, karena di dalam konteks yang ada bahwasanya pendidikan nilai ditujukan untuk memanusiakan manusia⁹⁴ dan menemukan kebenaran hidup yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan dari asumsi objektif dan subjektif nilai di atas dapat di maknai satu kesimpulan pendidikan nilai dilakukan secara sengaja agar terjadi subjektivitas nilai.⁹⁵ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang Pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum karyamin karya Ahmad Tohari. Antologi cerpen senyum Karyamin di sini akan bertindak sebagai *starting Poin* dan pendidikan nilainya akan dijadikan sebagai sebuah pengembangan penyusunan dari nilai – nilai seseorang.⁹⁶ Lebih jelas lagi di dalam penelitian ini Antologi Cerpen

⁹¹ Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”...

⁹² Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”...

⁹³ Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”..., 81.

⁹⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 19.

⁹⁵ Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”..., 81.

⁹⁶ Hartono, “Pengembangan Model Pendidikan”...

senyum Karyamin adalah sebagai objek yang menjadi sumber nilai dari pendidikan nilainya.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada pendidikan nilai di dalam antologi cerpen senyum Karyamin yang artinya apa yang ada di dalam antologi cerpen senyum Karyamin digunakan untuk menyampaikan pendidikan nilainya, prosedur penyampaian dan pemaknaannya dengan melihat isi cerpen.⁹⁷ Pendidikan nilai dalam penelitian ini mengajarkan kita untuk memanusiakan manusia dengan cara meningkatkan kesalehan sosial atau ditujukan melalui tindakan kesalehan sosial sebagai buah dari keimanan kita dan memberikan hakikat yang mencakup seluruh aspek yang terdiri dari kebaikan sebagai pengajaran ataupun sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang, tujuannya agar dapat menyadari akan nilai-nilai kebenaran, kehidupan dan keindahan melalui serangkaian proses pertimbangan dari nilai yang tepat dan juga pembiasaan bertindak yang dilakukan secara konsisten.⁹⁸ Pendidikan nilai memberikan kekuatan dan dorongan untuk mengembangkan potensi secara keseluruhan baik dari sisi spiritual, sosial maupun bidang yang lain, sehingga akan terbentuk insan kamil secara menyeluruh dari berbagai bidang nilai.

Nilai di sini adalah nilai ukuran dan keberhasilan sesuatu. Contohnya, berbuat baik kepada manusia dengan tolong menolong. Untuk menentukan nilai adalah sesuatu yang bersifat ideal, yang dapat berupa suatu paradigma yang akan menyatakan suatu realitas sosial yang akan menyatakan sesuatu yang bersifat realitas sosial sehingga fungsinya untuk di hormati dan diinginkan.⁹⁹ Nilai pada hakikatnya merupakan

⁹⁷ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 83.

⁹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 119.

⁹⁹ Awalina Maftukhah, "Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017", *Thesis* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017), 8.

kepercayaan bahwa kepercayaan yang ada itu sebagai cara hidup yang akan diidealisasikan oleh masyarakat.¹⁰⁰

Hakikat nilai sebagai kepercayaan akan berfungsi untuk mengajak masyarakat lain untuk berperilaku baik atau sesuai dengan aturan yang ada di dalam masyarakat.¹⁰¹ Gambaran ideal yang ada pada nilai dapat menentukan kualitas perilaku seseorang.¹⁰² Antara pendidikan nilai dengan pendidikan karakter itu berbeda, karena pendidikan nilai yang perlu mendapat klarifikasi adalah pada sistem individu¹⁰³ sedangkan pendidikan karakter yang menjadi titik klarifikasi sistem nilai individu dan kelompok yang tergambar dari relasi dan kekuasaan yang bersifat politis.¹⁰⁴

B. Karya Sastra

1. Hakikat Karya Sastra

Karya sastra adalah sebuah hasil dari imajinasi seseorang yang akan mencerminkan manusia beserta kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai bentuk penyampaiannya, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁰⁵ Karya sastra yang di buat akan dekat kaitannya dengan pemikiran, refleksi, hasil dari pengamatan dan juga budaya di dalam kehidupan, diri sendiri, orang lain ataupun di dalam masyarakat.¹⁰⁶ Melalui karya sastra kita bisa mengetahui keadaan kehidupan masyarakat yang direka oleh pengarang.¹⁰⁷

Karya sastra digunakan untuk mengilustrasikan apa yang menjadi gagasan penulis dari apa yang penulis tangkap, sehingga sastra bisa

¹⁰⁰ Awalina Maftukhah, "Pendidikan Nilai"...

¹⁰¹ Awalina Maftukhah, "Pendidikan Nilai"...

¹⁰² Ralp H. Gabriel, *Nilai-nilai Amerika Pelestarian dan Perubahan*, terj. Paul Surono Hargosewojo, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 144.

¹⁰³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2007), 199.

¹⁰⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter...*,

¹⁰⁵ Hubbi Saufan Hilmi dan Ahmad Sulton, "Potret Kemiskinan Dalam Kumpulan Cerita Pendek Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari", *Jurnal Medan Makna*, XVII, no. 01 (Juni 2019), 15 (Diakses 24 September 2020).

¹⁰⁶ Hubbi Saufan Hilmi dan Ahmad Sulton, "Potret Kemiskinan"...

¹⁰⁷ Riris K Yoga Sarumpaet, *Sastra Masuk Sekolah* (Magelang : Indonesia Tera Anggota IKAPI , 2002), 37.

dikatakan sebagai potret dari kehidupan.¹⁰⁸ Antara sastra dan masyarakat mempunyai ikatan yang erat kaitannya, dikarenakan pada dasarnya keberadaan suatu karya sastra bermula atau berpola dasar dari berbagai persoalan dan juga permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungan. Karya sastra sebagai sebuah karya yang berbentuk imajiner dan karya fiksi yang menghadirkan berbagai permasalahan seperti manusia dan kemanusiaan dan kehidupan dengan kehidupan.¹⁰⁹

Karya sastra mempunyai banyak jenis seperti cerpen, novel, puisi, drama dan lain sebagainya. Pembahasan tersebut membawa satu garis besar bahwa karya sastra bukan hanya mampu untuk menggambarkan secara jelas dari suatu keadaan masyarakat tetapi esensi besarnya yaitu karya sastra mampu untuk membentuk sekaligus menunjukkan perkembangan masyarakat.¹¹⁰ Karena karya sastra mengajak untuk dapat merenungkan masalah yang pelik, mengajak seseorang untuk dapat mengasihi manusia, menyadarkan pola pikir yang jahat atau keluar dan serta dapat memberikan gambaran tentang nasib seseorang yang pasti berbeda-beda dan memanusiakan manusia secara baik.¹¹¹ Sastra di pandang sebagai suatu sarana dari beberapa buah ekspresi yang berawal dari imajinasi manusia.

Hal – hal yang dapat di apresiasikan oleh sastra seperti pada titik pemikiran intelektual serta sisi keindahan seni dari kehidupan manusia.¹¹² Media paling efektif untuk mengubah paradigma masyarakat adalah melalui karya sastra,¹¹³ jangkauan yang ada pada sastra terbentuk secara

¹⁰⁸ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis- Jenis Sastra Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* (Yogyakarta: Dee Publish, 2019), 9.

¹⁰⁹ B. Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 2007), 10.

¹¹⁰ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesustraan* (Jakarta: Gramedia, 1986), 57.

¹¹¹ Mursal Esten, *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah* (Bandung: Angkasa, 1987), 8-9.

¹¹² Eli Setiawati, “Kajian Struktural dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP” *Thesis*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2016), 4.

¹¹³ Supriyantini, “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu Karya Shinta Rosse,” *Jurnal Pujangga*, 05, no. 01 (Juni 2019), 47 (Diakses 27 Oktober 2020).

luas. Menempatkan sastra pada posisi yang sekaligus memberikan pemahaman bahwa di dalam sebuah karya sastra akan banyak di jumpai nilai yang syarat dengan kehidupan manusia.¹¹⁴

Ada keterkaitan antara sastra dengan kebudayaan. Seperti kita ketahui sastra adalah gambaran kehidupan masyarakat, dari kehidupan masyarakat tersebut tentu terkait dengan sebuah kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Hal tersebut memberikan satu kesimpulan bahwasanya sastra muncul dari sebuah kebudayaan yang sekaligus menjadi bagian dari kebudayaan.¹¹⁵

Sastra juga di pandang sebagai seni bahasa yang di dapatkan melalui ungkapan langsung pengarang dan juga dari pemikiran olah perasaan yang ada dalam diri seseorang “pengarang”,¹¹⁶ sehingga tidak mengherankan sastra juga menempati posisi yang strategis, strategis untuk menjadi sebuah buku yang mencakup dua dimensi yaitu dimensi pada tingkatan kebenaran moral dengan perantara sentuhan kesucian sedangkan dimensi yang lain adalah dimensi kehidupan tentang perasaan manusia yang luas dan mendalam.¹¹⁷ Karya sastra adalah karya seni.¹¹⁸ Puncak seni yang tidak hanya sebagai nilai kehidupan saja tetapi juga sebagai hikmah kehidupan. Karya sastra adalah hasil imajinatif pengarang yang di gagas untuk memberikan hakikat dan juga nilai kehidupan di dalam eksistensi manusia dari sisi moral, pendidikan, religius, gender, kultur, politik dan juga yang tidak kalah penting yaitu sisi kemanusiaan.¹¹⁹

Karya sastra umumnya adalah karya seni yang berasal dari ekspresi pengarang dan refleksi yang diamati oleh pengarang terhadap sebuah

¹¹⁴ Supriyantini, “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu”...

¹¹⁵ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra...*, 11.

¹¹⁶ Supriyantini, “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu”..., 49.

¹¹⁷ Supriyantini, “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu”..., 49-

¹¹⁸ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), 5.

¹¹⁹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra ...*

kehidupan yang bermediumkan bahasa.¹²⁰ Setiap karya sastra yang ada akan memiliki dua bagian. *Pertama*, bagian dari struktur luar atau yang kita sebut sebagai *surface structure*, bagian ini menjadi media ekspresi dan keindahan yang digunakan pengarang untuk melihat struktur dalam, sedangkan bagian yang *Kedua*, yaitu struktur dalam yang kita sebut sebagai *deep structure*, bagian ini adalah gagasan tentang hakikat kehidupan dengan segala bentuk dari yang kompleks sampai bentuk yang bervariasi.¹²¹

Membahas karya sastra, tentu akan membahas sebuah pembahasan yang luas, karena di dalam karya sastra kita tidak hanya mendapati hal – hal yang berupa bidang ekonomi, agama, politik, gender, kultur dan sosial saja tetapi lebih dari pada itu, yaitu menjangkau nilai kehidupan seperti yang sudah sedikit disinggung di atas yang mencakup ambisi seseorang, sikap toleransi, rasa empati, simpati, kegamangan hidup, kematian kesedihan, dendam, rasa bersalah ataupun rasa iri hati.¹²² Semua hal itu dapat kita temukan di dalam sebuah karya sastra.¹²³ Sebuah karya sastra tentu memiliki hal yang beragam dan juga berbagai karakter. Penyebutan karya sastra tidak hanya pada satu seni karya saja. Sejarah perkembangan sastra menempatkan posisi sastra sebagai suatu hal yang sudah ada dari zaman Rasulullah, sastra sudah di kenal. Pada zaman itu sastra banyak di jumpai dalam bentuk syair. Sastra puisi Arab yang paling terkenal pada zaman jahiliyah adalah puisi – puisi al- mu'allaqat (menggantung puisi pada dinding ka'bah).¹²⁴ Sastra susah memiliki kedudukan penting dalam berbagai periode zaman.

Salah satu manfaat sastra sebagai ujung tombaknya adalah pada kepekaan pembaca. Kepekaan yang dimaksudkan berorientasi pada dua

¹²⁰ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 8.

¹²¹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra ...*, 6.

¹²² Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra ...*, 46.

¹²³ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra ...*

¹²⁴ Haerudin, "Karakteristik Sastra Arab Pada Masa Pra Islam", *Jurnal Hasanudin*, 12, No. 01 (Februari 2016), 8 (Diakses 2 November 2020)

sisi yaitu antara nilai yang ada di dalam kehidupan dengan nilai kearifan untuk dapat menghadapi lingkungan kehidupan yang nyata melalui sikap pendewasaan.¹²⁵ Antara masyarakat dan sastra juga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan (terintegrasi) dari sebuah karya sastra. Hal ini disebabkan masyarakat menjadi inspirasi dari para sastrawan,¹²⁶ dari masyarakatlah ada karya sastra dan dari karya sastra juga kita bisa melihat masyarakat dengan kata lain dari masyarakat untuk masyarakat.

2. Fungsi Sastra

Fungsi sastra secara klasik berfungsi sebagai hal yang menghibur serta berguna atau yang disebut dengan “*Dulce et utile*”¹²⁷ selain itu sastra juga mempunyai fungsi yang kedudukannya sebagai *didactic heresy* yaitu menghibur yang sekaligus dapat memberikan suatu pengajaran tertentu dengan kata lain sastra dapat memberikan hiburan kepada para pembaca dan dapat memberikan nasehat dari sisi kehidupan bagi pembaca dalam hal spritual dan juga memberikan cerminan hati di dalam memaknai kehidupan.¹²⁸ Pemahaman ini didapat dari sastra yang dijadikan wahana untuk memberikan peranan dan tanggapan yang personal sampai pada isu kehidupan manusia.¹²⁹ Fungsi dari sastra disimpulkan sebagai berikut;¹³⁰

a. Sastra berkedudukan sebagai ilmu

Sastra menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk menumbuhkan nilai religiusitas dan nilai humanitas.¹³¹ Sastra tidak hanya memberikan hiburan namun juga memberikan sisi *in sight* (pencerahan) pencerahan tersebut di dapatkan melalui tokoh, latar religi, budaya, peristiwa .¹³² Sastra menjadi salah satu media sistem

¹²⁵ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra ...*, 14.

¹²⁶ Yoseph Bambang Margono Slamet, “ Fungsi dan Peran Karya Sastra Dari Masa Ke Masa” Jurnal *Praxis*, 01, no. 01 (September 2018), 25 (Diakses 2 November 2020).

¹²⁷ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 6.

¹²⁸ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*

¹²⁹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*

¹³⁰ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 7.

¹³¹ Fakultas Bahasa dan Seni, *Sastra Menumbuhkan Religiusitas dan Humanitas* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

¹³² Fakultas Bahasa dan Seni, *Sastra Menumbuhkan Religiusitas...*, 2.

komunikasi yang bersifat estetik yang artinya sastra tidak hanya memberikan cerita tetapi lebih memberikan penekanan pesan moral dan nilai tertentu.¹³³ Sama seperti pendidikan nilai yang salah satu hakikatnya untuk menghargai nilai humanitas yang ada di dalam diri sendiri dan juga orang lain.¹³⁴

Kisah yang ada di dalam sastra bisa menjadi “guru” dan kisah yang ada di dalam sastra yang di buat oleh pengarang memberikan hiburan kepada pembaca yang bisa dituntut tanpa merasa di hargai ada sentuhan sindiran secara sarkastik.¹³⁵ Sastra dijadikan sebagai disiplin ilmu di dalam keilmuan bidang bahasa Indonesia. Sifatnya adalah konvensional (diajarkan dan diberikan pada jenjang pendidikan formal).¹³⁶ Biasanya disekolah peserta didik mempelajari puisi, drama dan hal – hal lain yang berkaitan dengan dunia sastra. Mengajarkan sastra juga akan memberikan pengajaran untuk memiliki pemikiran yang luas dan lembut.

b. Sastra berfungsi sebagai bidang kebudayaan

Maksudnya adalah sastra mencakup segala kehidupan manusia secara lahir dan batin.¹³⁷ Secara lahir sastra setara dengan sebuah bahasa. Bahasa untuk mempersatukan para sastrawan di berbagai negara, sedangkan pada sisi batin, sastra ditujukan sebagai aktivitas untuk membina mental manusia baik secara individu ataupun kelompok.¹³⁸ Intinya, fungsi sastra secara pokok yaitu sebagai pengalaman model kehidupan sebagai suatu karya seni. Sastra bukan hanya berperan sebagai dokumen ataupun sebagai cerita kehidupan saja yang dimulai dari sebuah filosofi, persepsi moral bahkan keagamaan tetapi sastra lebih kepada persoalan dan gambaran

¹³³ Fakultas Bahasa dan Seni, *Sastra Menumbuhkan...*, 4.

¹³⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 14.

¹³⁵ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai...*, 142-143.

¹³⁶ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*

¹³⁷ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 7.

¹³⁸ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*

kehidupan itu sendiri untuk menambah pengalaman – pengalaman batin manusia dari model kehidupan.¹³⁹

c. Untuk menyampaikan antara kebaikan dan keburukan¹⁴⁰

Baik dan buruk menjadi bagian dari kehidupan. Tergantung bagaimana kita dapat mengetahui yang baik dan buruk. Ketika kita membaca sebuah karya sastra, kita akan menembus batas ruang dan waktu dari gambaran yang penulis gambarkan.¹⁴¹ Hal itu tidak mengherankan karena sebuah karya fiksi yang masuk dalam kategori Karya sastra yang akan memberikan kesadaran tentang rasa empati dari tokoh yang dihadirkan oleh pengarang.¹⁴²

d. Memberikan kemampuan intelektual dan kebiasaan

Memberikan kemampuan untuk dapat mengembangkan sebuah kebiasaan dan intelektual dari seseorang agar dapat menjadi pelaksana analisis, sebuah kritikan atau sebuah penilaian.¹⁴³ Kemampuan tersebut menjadi hal yang penting di dalam menghadapi persoalan moralitas sosial dan moralitas pribadi (antara *public morality* dan *private morality*).¹⁴⁴

Mengkaji karya sastra dapat memberikan banyak manfaat dari berbagai sisi, sehingga dapat menangkap makna yang ada pada pengalaman pengarang dari pengalaman pengarang inilah yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya sastra seperti cerpen, puisi, drama ataupun novel yang dikemas secara imajinatif dengan memberikan cara tentang bagaimana kehidupan sosial secara keseluruhan dari diri sendiri, orang lain dan kelompok masyarakat.¹⁴⁵

Hal di atas memberikan satu benang merah yang penting bahwasanya karya sastra sebagai alat untuk memberikan stimulus

¹³⁹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 8.

¹⁴⁰ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra...*, 11.

¹⁴¹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 45.

¹⁴² Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*

¹⁴³ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 44-45.

¹⁴⁴ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*

¹⁴⁵ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 13.

kepada para pembaca di dalam menjalani kearifan nilai – nilai kehidupan, untuk menghadapi kenyataan kehidupan serta sikap dalam pendewasaan diri.¹⁴⁶ Melalui sastra diharapkan dapat timbul sikap yang religius, kritis, santun, berbudi pekerti, berperasaan, berwawasan luas dan pengeksperesian diri dengan baik.¹⁴⁷

e. Sastra sebagai salah satu alat pendidikan

Untuk berproses menjadi manusia buang baik sehingga tidak brutal atau bahkan menjadi radikal, dengan tidak menjadi manusia yang brutal atau radikal manusia di harapkan memiliki pemikiran yang anggun dan perasaan yang halus.¹⁴⁸

3. Genre Karya Sastra

Sastra sebagai hal yang bersifat pantulan yang akan memberikan refleksi terkait problem dasar kehidupan manusia baik dari segi sosial, tujuan hidup, politik, rasa cinta, sebuah harapan, tragedi atau bahkan yang menyangkut kehidupan manusia yang bersifat transendental.¹⁴⁹ Problem dasar kehidupan manusia tersebut kemudian dibuat dan di ubah oleh para sastrawan menjadi sebuah karya sastra dengan berbagai genre. Melihat kenyataan tersebut tidak mengherankan bahwa di dalam karya sastra terdapat cakupan pembahasan yang luas. Perkembangan dunia sastra telah banyak memunculkan angkatan para sastrawan. Angkatan tersebut seperti angkatan Balai Pustaka Muhammad Yamin sampai pada angkatan tahun 2000 yaitu Menden Lilis Aliyah.¹⁵⁰ Untuk lebih memperjelas genre sastra, berikut akan diuraikan beberapa genre dari sebuah karya sastra;

a. Puisi

Tidak lain dan tidak bukan, genre sastra yang satu ini begitu sering mendapatkan tempat yang istimewa dari para pembaca atau

¹⁴⁶ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 14.

¹⁴⁷ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*

¹⁴⁸ Dwi Susanto, *Kamus Istilah...*, 781.

¹⁴⁹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 4.

¹⁵⁰ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra...*, 2.

penikmat sastra,¹⁵¹ tidak hanya itu sajak juga akan selalu menjadi bagian dari puisi, hal ini dikarenakan puisi disebut sama dengan sajak. Puisi adalah bentuk dari karya sastra yang isinya pemikiran dan perasaan penyair yang kemudian di proses secara imajinatif di dalam pikiran dengan susunan yang mengonsentrasikan pada penyajian bahasa dan juga struktur batinnya (suasana hati dari pengarang).¹⁵²

Secara lebih singkat di dalam puisi akan ditemukan curahan hati dari seseorang (pengarang) yang nantinya akan membawa pembaca ke dalam keadaan pengarang seperti suasana hati yang sedang di alami melalui kata – kata yang ada di dalam puisi.¹⁵³ Menjelaskan definisi puisi, akan banyak dijumpai beberapa definisi lain, hal ini tergantung dari para sastrawan ketika mendefinisikan sastra, tetapi pada intinya tetap mempunyai arti yang sama.¹⁵⁴ Puisi dibedakan menjadi dua yaitu puisi lama dan puisi baru. Untuk puisi lama setiap puisi yang ditulis harus mengacu pada aturan yang di buat yaitu jumlah kata di dalam satu baris, jumlah baris di dalam satu bait serta rima dan sajak dari banyak suku di setiap baris dan irama.¹⁵⁵ Puisi baru, dikatakan juga sebagai puisi yang bebas, karena tidak terikat dengan aturan pada sisi aturan rima, sajak jumlah barisnya.¹⁵⁶

b. Prosa

Prosa memiliki dua jenis. *Pertama*, jenis non sastra seperti artikel dan laporan penelitian.¹⁵⁷ *Kedua*, jenis prosa sastra dan jenis yang kedua ini juga memiliki dua bagian lagi yaitu bagian prosa fiksi dan non fiksi. Prosa fiksi terdiri dari cerpen, dongeng dan novel. Prosa non fiksi terdiri dari esai, biografi dan auto biografi.¹⁵⁸ Prosa fiksi juga

¹⁵¹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 49.

¹⁵² Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis- Jenis Sastra...*, 34.

¹⁵³ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis- Jenis Sastra...*

¹⁵⁴ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 49.

¹⁵⁵ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis- Jenis Sastra...*, 35.

¹⁵⁶ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra Jenis- Jenis Sastra...*, 36.

¹⁵⁷ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra...*, 235.

¹⁵⁸ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra...*

masuk ke dalam golongan sebagai ragam fiksi naratif.¹⁵⁹ Berikut ulasan dari prosa fiksi;

1) Cerpen

Cerpen atau cerita pendek merupakan cerita yang dikemas secara singkat yang bisa di baca dalam satu waktu dan isi cerpen berisikan berbagai hakikat kehidupan¹⁶⁰ yang memusatkan pada cerita satu tokoh di dalam satu kondisi tertentu atau dengan kata lain menggambarkan satu peristiwa di dalam satu tokoh dalam satu waktu. Cerpen biasanya hanya terdiri dari 10.000 kata,¹⁶¹ untuk memberikan kesan yang lebih menonjol.

Cerpen juga berpokok pada dasar sebuah cerita yang selalu di baca “ dalam satu kali duduk yang berdurasi sekitar setengah jam sampai satu jam”.¹⁶² Karangan cerita yang bersifat fiktif sehingga tidak benar-benar terjadi di daerah tertentu tetapi hal itu juga tidak menutup kemungkinan dapat terjadi dalam rentang waktu di mana saja dan kapan saja yang di kemas dengan cerita yang terbilang pendek.¹⁶³

Membaca karya sastra berupa cerpen berarti akan menemukan cerita yang bentuknya prosa, prosa yang ada tersebut bersifat pendek yang menjangkau lima sampai beberapa halaman, hal yang ada akan mengisahkan atau menceritakan berbagai tokoh beserta pokok masalah kehidupan yang di kemas dari berbagai peristiwa, pengalaman dan juga permasalahannya.¹⁶⁴ Ciri yang melekat pada cerpen dapat dilihat dari bahasa yang tidak panjang, bersifat sederhana di mana hal tersebut akan diungkapkan oleh

¹⁵⁹ Warsiman, ” Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi Telaah Sifat dan Ragam Fiksi Naratif” Jurnal Thaqafiyah, 14, no. 01 (2013), 195 (Diakses 17 November 2020)

¹⁶⁰ Warsiman, ” Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra”...,198.

¹⁶¹ Sujiman Panuti, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1990), 15.

¹⁶² B. Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, 10.

¹⁶³ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesustraan...*, 37.

¹⁶⁴ Yudi Darma Primaditya, ” Ideologi Cerpen Indonesia Modern Kajian Analisis Wacana Kristis”, *Tesis*, (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2018), 10.

penulis baik dari sisi isi peristiwa dan jumlah pelaku.¹⁶⁵ Penokohan yang ada di dalam cerpen bersifat terbatas terlebih yang berperan sebagai tokoh utama.¹⁶⁶ cerpen juga bersifat bebas.

Maksudnya, tidak memerlukan hal yang detail tentang latar yang ada di dalam cerita (bersifat sekilas),¹⁶⁷ hal ini disebabkan sebuah cerpen ditujukan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud, sedangkan pada tokoh, latar hanya bersifat pendamping (implisit). Cerpen disimpulkan sebagai sebuah karya fiksi dari prosa yang mempunyai rekaan imajinatif dengan tujuan untuk mengemukakan satu permasalahan seperti alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan tema yang terkait dengan amanat kehidupan.¹⁶⁸

Penelitian ini mengambil cerpen sebagai salah satu bagian dari penelitian ini. Cerpen yang diteliti adalah hasil karya dari Ahmad Tohari yang berupa antologi cerpen senyum Karyamin. Keistimewaan cerpen yang menarik dan ringkas serta dapat memuat berbagai hikmah dari sisi nilai dan sisi edukatif menjadi satu wacana yang menarik untuk dikaji melalui pengembangan pendidikan nilai. Antologi cerpen senyum Karyamin dipilih dengan melihat nilai keteladanan dengan kesederhanaan yang tercipta.

Keteladanan antologi cerpen ini juga baik bukan hanya dalam hal isi namun juga baik dari segi kebahasaan. Tema yang menonjol dari antologi cerpen ini berkisah dari tema kehidupan pedesaan yang begitu kental, adanya gambaran kemunafikan dari tokoh Minem misalnya. Serta permasalahan lain seperti masalah

¹⁶⁵ Tri Priyanti dan T. Harsiati, *Bahasa dan Sastra SMA MA Kelas XI (Jakarta: Buni Aksara, 2013)*.

¹⁶⁶ Warsiman, "Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra" ...,199.

¹⁶⁷ Warsiman, "Membangunn Pemahaman Terhadap Karya Sastra"...

¹⁶⁸ Muhardi dan Hasanudin, *Prosedur Analisis Fiksi* (Padang : IKIP Padang Press, 1992),

yang terkait dengan permasalahan sosial dan keagamaan dari kerinduan kepada Allah SWT.

2) Novel

Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang juga banyak menyajikan permasalahan kehidupan dengan pengemasan cerita yang lebih panjang. Inilah yang membuat novel berbeda dengan cerpen. Jika cerpen dibuat lebih ringkas dengan tetap memberikan pesan amanat kehidupan namun pada novel di buat panjang dan tidak terfokus pada satu permasalahan saja.

Novel adalah hasil dari dialog, reaksi dan kontemplasi dari pengarang terhadap lingkungan yang merupakan hasil dari penghayatan pengarang.¹⁶⁹ Novel juga bisa dikatakan sebagai sebuah roman.¹⁷⁰ Seorang yang menulis novel di sebut juga sebagai novelis. Novel yang tidak panjang disebut novelet.

Sifat dari novel yaitu bersifat realistik yang juga mengalami perkembangan isi yang dilakukan melalui bentuk naratif non fiksi berupa biografi kronik, sejarah dan lain sebagainya.¹⁷¹ Novel lebih mengedepankan sisi yang panjang serta detail, sifat lain yang dominan dari novel di bandingkan dengan cerpen adalah *mimesis*.¹⁷² Salah satu novelis yang mencetak beberapa novel terkenal di Indonesia yaitu Habiburrahman El Shirazy. Novel yang dibuat berhasil mendapatkan *best seller* dan di buat film judul novel tersebut adalah ketika cinta bertasbih.

c. Drama

Drama menjadi bagian dari prosa fiksi. Drama ditujukan untuk mengilustrasikan atau menggambarkan suatu kehidupan baik dari sisi pertikaian dan emosi melalui dialog yang diperankan oleh

¹⁶⁹ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*, 74.

¹⁷⁰ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra...*,

¹⁷¹ Sujiman Panuti, *Kamus Istilah Sastra...*, 5.

¹⁷² Wellek dan Warren, *Teori Kesustraan* (Jakarta: Gramedia, 1993), 283.

seseorang.¹⁷³ Latar yang ada di dalam sebuah drama di gambarkan melalui gambaran yang verbal hal ini berkaitan dengan sebuah pementasan seperti dekorasi dan juga peralatan panggung untuk mendukung pentas drama.¹⁷⁴ Drama juga disebut sebagai fiksi naratif, maksudnya adalah mengikuti metode yang bersifat objektif dikarenakan posisi pengarang berada di belakang panggung dan cerita drama di perankan oleh pelaku di dalam pentas drama.¹⁷⁵ Pengarang lebih banyak bekerja di balik panggung. Drama juga ada yang bersifat drama musikal yang banyak disertai lagi di setiap pementasan. Drama menjadi hal yang menarik untuk dinanti di dalam setiap karya sastra.

Jadi, cerpen, puisi dan drama memasuki kategori sebagai prosa yang merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bersifat fiksi naratif. Penyebutan itu di dasarkan pada definisi fiksi naratif yang merupakan karya imajiner yang ditujukan pada kebebasan rekaan dan juga khayalan hasil dari pengarang yang tidak benar-benar terjadi namun tetap menjadi pembelajaran hidup manusia di dalam menjalani kehidupan. Cerita yang di sajikan dekat dengan keadaan masyarakat yang khas hidup di pedesaan dengan segala hiruk pikuk permasalahan kehidupan yang ada. Itulah yang digunakan oleh pengarang yang kemudian di angkat ke dalam sebuah bentuk karya sastra (cerpen, puisi, novel ataupun drama) untuk memberikan dan mengembalikan kembali nilai – nilai kehidupan dalam arah dan tujuan yang memanusiakan manusia. Memberikan pendidikan dan hiburan.

C. Antologi Cerpen

Berbicara mengenai antologi berarti kata tersebut berkaitan dengan kumpulan. Antologi merupakan kumpulan dari fragmen “bunga rampai” dari

¹⁷³ Wellek dan Warren, *Teori Kesustraan...*, 22.

¹⁷⁴ Wellek dan Warren, *Teori Kesustraan...*, 290.

¹⁷⁵ Wellek dan Warren, *Teori Kesustraan...*, 295.

satu pengarang dan bisa juga dari berbagai pengarang.¹⁷⁶ Antologi sendiri ialah sebuah kata yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Yunani.¹⁷⁷ Pada awalnya definisi antologi hanya pada pembahasan kumpulan puisi termasuk di dalamnya memuat hal seperti syair dan juga pantun yang dihimpun dan di cetak di dalam satu buku puisi, namun definisi antologi mencakup hal yang luas sehingga menjadi satu definisi tersendiri yaitu sebagai kumpulan karya sastra sehingga menjadi satu definisi tersendiri yaitu sebagai kumpulan karya sastra yang berupa cerpen, novel, puisi dan lain sebagainya.¹⁷⁸

Saat ini antologi sering digunakan dalam bidang kepenulisan¹⁷⁹ dan seiring dengan perkembangan zaman antologi menjadi hal yang identik dengan sastra.¹⁸⁰ Antologi inti pokoknya merupakan sebuah buku, buku yang di maksudkan adalah buku yang isinya kumpulan dari sebuah karya, yang berasal dari satu penulis dan juga bisa dari beberapa penulis yang di himpun menjadi satu.¹⁸¹

Beberapa contoh antologi seperti antologi puisi, cepen, novel, sajak.¹⁸² Antologi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah antologi cerpen. Memaknai definisi antologi cerpen berarti berpokok pada definisi antologi sehingga antologi cerpen adalah buku yang berisi kumpulan cerpen dari satu penulis atau bisa juga dari beberapa penulis.¹⁸³ Antologi cerpen juga bisa berarti cerpen “pilihan” dari berbagai pengarang atau satu pengarang yang di jadikan satu buku.¹⁸⁴

Hal ini dapat memberikan satu pemahaman bahwa antologi cerpen merupakan sejumlah judul cerpen atau kumpulan dari berbagai cerpen dari satu pengarang atau beberapa pengarang yang dihimpun serta dicetak di dalam satu

¹⁷⁶ Dwi Susanto, *Kamus Istilah sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 42

¹⁷⁷ Nando Rifky, “ Apa Itu Antologi Puisi Pengertian Dan Contohnya”, *Bozila* ,9 September 2020, 1 (Diakses, 18 Mei 2021).

¹⁷⁸ Nando Rifky, “ Apa Itu Antologi...”, 2.

¹⁷⁹ Bakbuk, “Apa Itu Antologi”, *Bakbuk*, 28 Agustus 2018, 1 (Diakses, 18 Mei 2021).

¹⁸⁰ Bakbuk, “Apa Itu Antologi”...

¹⁸¹ Rara Rizky Wandini et.al, *Antologi Cerpen Inspiratif 18 Cerita Menggugah* (Medan: Pustaka Mitra Jaya, 2019), II

¹⁸² Bakbuk, “Apa Itu Antologi”...

¹⁸³ Rara Rizky Wandini et.al, *Antologi Cerpen...*,

¹⁸⁴ Nando Rifky, “ Apa Itu Antologi...”, 2.

buku.¹⁸⁵ Untuk membuat antologi menjadi sebuah buku di perlukan beberapa komitmen penulis, seperti membuat beberapa koleksi (dari suatu karya) melalui proses seleksi kepenulisan (cerpen, puisi, dan lain sebagainya) dari jenis karya sastra yang dibuat.¹⁸⁶

Ciri-ciri antologi cerpen beberapa di antaranya yaitu;¹⁸⁷

1. Menjadi satu kumpulan yang di bukukan
2. Terdiri dari satu pengarang atau bisa juga lebih dari satu pengarang.
3. Bersifat bebas dalam artian menjadi kumpulan karya sastra yang di jadikan buku dan latar belakang penulis juga bersifat bebas tidak terikat bisa penyair, santri, pendidik dan lain sebagainya.¹⁸⁸

Contoh buku antologi cerpen seperti antologi cerpen senyum karyamin, antologi cerpen Kompas tahun 2014 “ karma tanah”, antologi cerpen mata yang enak di pandangn, antologi cerpen mawar putih dengan pita merah dan lain sebagainya. Susunan penulis di dalam buku antologi tidak harus satu tetapi bisa lebih dari satu yang berarti karya yang ada bisa dari satu pengarang atau beberapa pengarang. Tema yang ada di dalam buku antologi cerpen tidak harus mempunyai tema yang sama tetapi bisa juga mempunyai tema yang berbeda.¹⁸⁹

Antologi cerpen senyum karyamin misalnya yang bermakna atau terfokus pada satu tema orang – orang kecil¹⁹⁰, yaitu kehidupan masyarakat pedesaan dari orang – orang kecil dengan sisi sosial dan permasalahannya.¹⁹¹ Tema yang berbeda misalnya tentang persahabatan, cinta ada di dalam buku antologi cerpen inspiratif 18 cerita menggugah.¹⁹² Isi cerpen yang ada di dalam

¹⁸⁵ Achmad Wachid, “Nilai – Nilai Pendidikan Moral Dalam Antologi Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari” *Thesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 16.

¹⁸⁶ Barbara Stevens Barnum, *Pegangan Untuk Perawat* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2000), 58.

¹⁸⁷ Nando Rifky, “ Apa Itu Antologi...”, 3

¹⁸⁸ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), VII

¹⁸⁹ Rara Rizky Wandini et.al, *Antologi Cerpen...*, II

¹⁹⁰ Khalik Aji Nugroho, “ Nilai – Nilai Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari Analisis Semiotik dan Implikasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMASKripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), 3.

¹⁹¹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, VII.

¹⁹² Rara Rizky Wandini et.al, *Antologi Cerpen...*, 1.

buku antologi itu sifatnya bebas, bisa 10 cerpen atau bahkan lebih tergantung berapa cerpen yang akan di kumpulkan. Susunan cerpennya juga tidak terikat dan juga bisa di susun secara kronologis. Hal penting yang perlu di garis bawahi di sini yaitu, antologi cerpen dengan antologi puisi, novel dan jenis lainnya adalah hal yang sama- sama berisi kumpulan dari penulis yang membedakan hanyalah isinya. Jika antologi cerpen maka isi di dalamnya adalah cerpen begitupun sebaliknya.

Antologi cerpen yang menjadi fokus di dalam penelitian ini adalah antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari yang terdiri dari 13 judul yaitu senyum Karyamin, jasa- jasa buat sanwirya, si Minem beranak bayi, surabanglus, tinggal matanya berkedip – kedip, ah Jakarta, blokeng, syukuran sutabawor, khentus, orang – orang seberang kali, Wangon Jatilawang dan sholawat badar. Kumpulan cerita ini dari tahun 1989 yang ditulis oleh Ahmad Tohari, seorang sastrawan yang berasal dari Indonesia.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih jauh, di sini peneliti memberikan beberapa penelitian yang relevan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan kajian di dalam penelitian ini, tinjauan pustaka tersebut di antaranya yaitu;

Pertama, Achmad Wachid yang berjudul “ *Nilai – Nilai Pendidikan Moral Dalam Antologi Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari* ”.¹⁹³ Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) melalui pendekatan filologi dan hermenutik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Wachid memberikan hasil bahwa nilai pendidikan moral dalam antologi cerpen mata yang enak dipandang berupa nilai – nilai moral seperti nilai dakwah, nilai aqidah, nilai sosial kemanusiaan, nilai ibadah, nilai tawakal, nilai Akhlak dan nilai muamalah. Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama – sama

¹⁹³ Achmad Wachid, “ Nilai – Nilai Pendidikan Moral Dalam Antologi Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari” *Thesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018)

mengkaji tentang karya sastra dari Ahmad Tohari berupa cerpen. Perbedaannya yaitu penelitian dari Achmad Wachid mengkaji tentang bagaimana nilai – nilai pendidikan moral dalam antologi cerpen mata yang enak dipandang, sedangkan yang peneliti lakukan bukan pada nilai – nilai pendidikan moralnya, melainkan berfokus pada pendidikan nilainya dalam antologi cerpen senyum Karyamin.

Kedua, Teguh Trianton yang berjudul “ *Kearifan Lokal Banyumas Dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Novel Karya Ahmad Tohari Sebagai Median Konservasi Budaya* ”.¹⁹⁴ Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Metode yang digunakan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama* novel karya Ahmad Tohari merepresentasikan nilai – nilai kearifan budaya Banyumas mengenai hakikat hidup, etos kerja , orientasi ruang waktu, hubungan dengan lingkungan hidup dan hubungan manusia dengan sesama. *Kedua*, nilai kearifan lokal dalam novel sebagai median konservatif budaya perlu dikelola secara selaras demi pemajuan kebudayaan. *Ketiga*, nilai inti pendidikan budi pekerti dalam novel berpusat pada falsafah pandangan hakikat hidup. Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama – sama mengkaji karya sastra dari Ahmad Tohari, sedangkan titik perbedaannya yaitu penelitian dari Teguh Triyanto mengkaji karya sastra berupa novel dan berfokus pada kearifan lokal Banyumas dan nilai pendidikan budi pekerti, namun penelitian yang peneliti lakukan adalah karya sastra dari Ahmad Tohari berupa antologi cerpen senyum Karyamin yang berfokus pada pendidikan nilainya.

Ketiga, Riza Suryadi dan Agus Nuryatin yang berjudul “ *Nilai Pendidikan Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad*

¹⁹⁴ Teguh Trianton, “ *Kearifan Lokal Banyumas Dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Novel Karya Ahmad Tohari Sebagai Median Konservasi Budaya* ” *Disertasi* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2018)

Tohari".¹⁹⁵ Menggunakan pendekatan objektif dan pragmatik, dengan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam antologi cerpen senyum Karyamin secara umum bertema tentang kehidupan sosial dengan alur maju dan beuran dengan pengemasan yang khas dengan lokal Banyumas, hasil lain menunjukkan antologi cerpen senyum Karyamin memiliki sebelas nilai pendidikan karakter dan antologi ini cocok untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran. Perbedaan penelitian dari Riza Suryadi dan Agus Nuryatin dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian dari Riza Suryadi dan Agus Nuryatin berfokus pada nilai pendidikannya, sedangkan yang peneliti lakukan berfokus pada pendidikan nilai. Persamaan yang ada yaitu sama – sama mengkaji karya sastra berupa antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari.

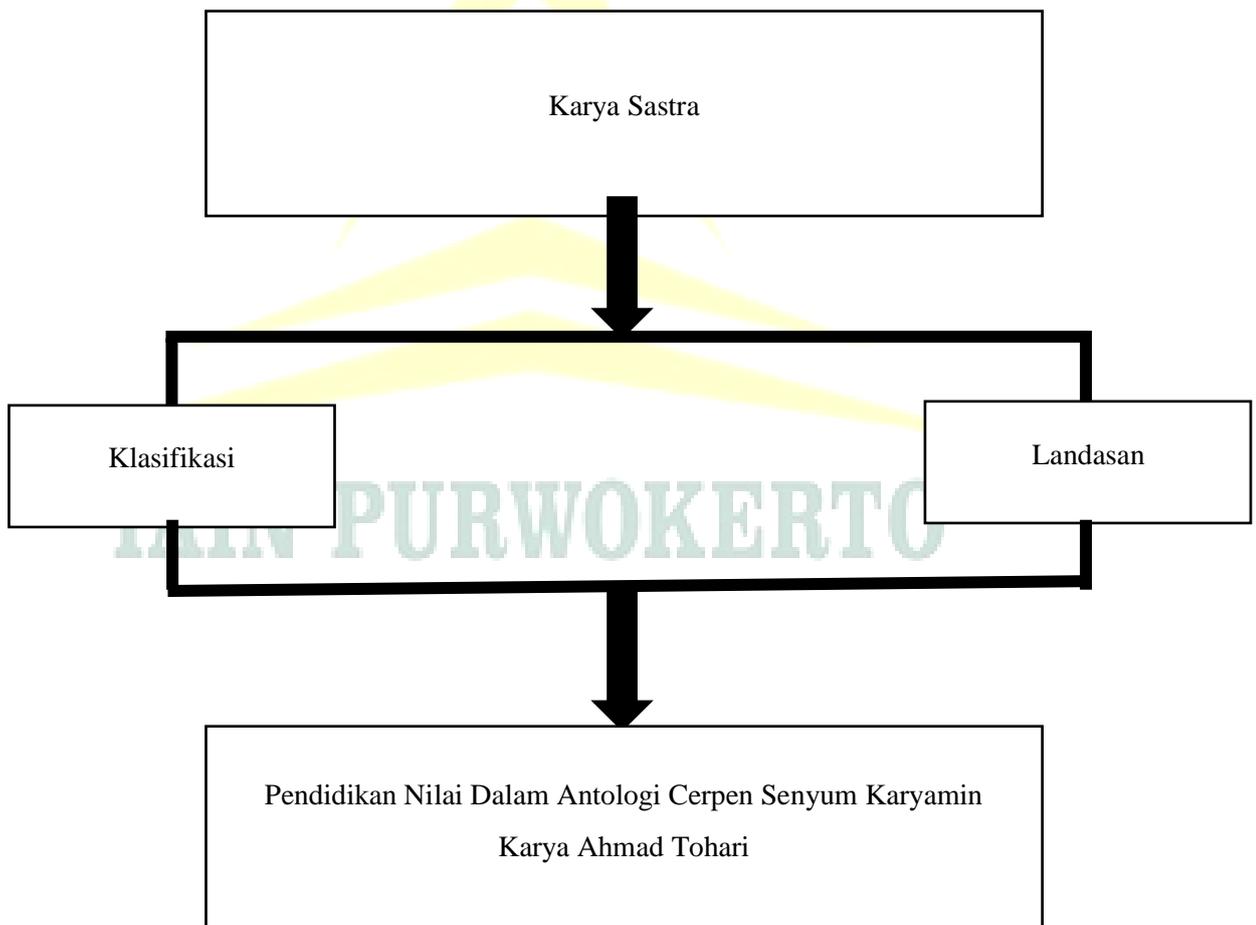
Ketiga, Riza Suryadi dan Agus Nuryatin yang berjudul “ *Nilai Pendidikan Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*”.¹⁹⁶ Menggunakan pendekatan objektif dan pragmatik, dengan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam antologi cerpen senyum Karyamin secara umum bertema tentang kehidupan sosial dengan alur maju dan beuran dengan pengemasan yang khas dengan lokal Banyumas, hasil lain menunjukkan antologi cerpen senyum Karyamin memiliki sebelas nilai pendidikan karakter dan antologi ini cocok untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran. Perbedaan penelitian dari Riza Suryadi dan Agus Nuryatin dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian dari Riza Suryadi dan

¹⁹⁵ Riza Suryadi dan Agus Nuryatin “ *Nilai Pendidikan Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*”, Jurnal *Seloka*, 6, no. 3 (Desember 2017), 314 (Diakses 20 Oktober 2020)

¹⁹⁶ Riza Suryadi dan Agus Nuryatin “ *Nilai Pendidikan Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*”, Jurnal *Seloka*, 6, no. 3 (Desember 2017), 314 (Diakses 20 Oktober 2020)

Agus Nuryatin berfokus pada nilai pendidikannya, sedangkan yang peneliti lakukan berfokus pada pendidikan nilai. Persamaan yang ada yaitu sama – sama mengkaji karya sastra berupa antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

SENYUM KARYAMIN

Bab III, membahas tentang biografi Ahmad Tohari, karya sastra. Ahmad Tohari (novel dan cerpen), penghargaan Ahmad Tohari dan senyum Karyamin (salah satu cepen Ahmad Tohari).

A. Biografi Ahmad Tohari

Ahmad Tohari merupakan sastrawan yang berasal dari Indonesia. Ahmad Tohari dilahirkan pada tanggal 13 Juni di tahun 1948, tepatnya di desa Tinggar Jaya kecamatan Jati Lawang kabupaten Banyumas Jawa Tengah.¹ Saat ini usianya menginjak usia 72 Tahun. Ahmad Tohari adalah anak keempat dari kedua belas saudara. Ahmad Tohari lahir dari seorang ayah yang bernama Muhammad Diryat (pengasuh langgar kecil di desa Tinggar Jaya Banyumas)² yang juga merupakan seorang santri, sedangkan ibunya bernama Saliyem.³

Ahmad Tohari memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 1953 disekolah rakyat yang berada di desa Tinggar Jaya. Pendidikan tersebut diselesaikan pada tahun 1959. Setelah itu Ahmad Tohari memasuki jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Purwokerto.⁴ Pada tahun 1966 Ahmad Tohari menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah atas yaitu di SMA yang berada di Purwokerto. Ahmad Tohari memasuki jenjang perguruan tinggi di fakultas Ilmu Kedokteran Ibnu Khaldun di Jakarta pada tahun 1967- 1970. Tahun 1974-1975 menempuh pendidikan di Universitas Jendral Soedirman untuk mengambil jurusan ekonomi dan tahun 1975-1976 Ahmad Tohari menempuh pendidikan Ilmu pendidikan sosial dan politik di

¹ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Sastra Indonesia* (Bandung: Titian Ilmu, 2004), 24.

² Uli Abshar, “Pengemis dan Sholawat Badar Hubungan Antara Pengarang Media dan Karya”, *Jurnal Bahasa Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 03, no. 02 (2016) 212 (Diakses 3 November 2020)

³ Anonim, *Pengarang Ronggeng Dari Pesantren* (Jakarta: Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin, 1983), 1.

⁴ Fitri Khoirani, “Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2015), 33.

kampus yang sama yaitu universitas Jendral Soedirman.⁵ Ahmad Tohari pernah menjadi bagian staf redaktur di harian Merdeka majalah Amanah dan juga majalah keluarga semuanya adalah bagian dari dunia jurnalistik yang berada di Jakarta.⁶ Majalah keluarga pada tahun 1979-1981, majalah Keluarga pada tahun 1981- 1986 sedangkan majalah Amanah pada tahun 1986- 1993. Tidak hanya itu Ahmad Tohari juga pernah menjadi bagian tenaga honorer di Bank BNI pada tahun 1996 sampai pada rentang waktu tahun 1967.⁷

Sejak tahun 1993 Ahmad Tohari telah memutuskan untuk kembali ke kampung halaman tempat di mana beliau dilahirkan dan di besarkan yaitu di desa Tinggar Jaya kecamatan Jati Lawang di kabupaten Banyumas Jawa Tengah.⁸ Ahmad Tohari mengarungi bahtera rumah tangga bersama sosok wanita yang spesial bernama Syamsiah yang berprofesi sebagai guru SD di desa Tinggar Jaya⁹, sosok perempuan yang sangat dicintai oleh beliau. pernikahannya dengan Syamsiah dikaruniani tiga orang anak. Ketiga anak tersebut mendapatkan pendidikan sampai pada jenjang pendidikan tinggi dengan kelulusan yang baik. Hal itu juga yang membuat Ahmad Tohari merasa puas dan bersyukur melihat anak – anaknya dapat menyelesaikan pendidikan untuk jenjang perguruan tinggi.

Ahmad Tohari pernah gagal menyelesaikan pendidikan karena faktor ekonomi yang di alaminya. Anak – anak Ahmad Tohari menempuh pendidikan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan Universitas Jendral Soedirman di Purwokerto.¹⁰ Menulis di harian suara merdeka Semarang dan aktif untuk mengisi berbagai seminar tentang sastra dan budaya¹¹ kegiatan tersebut adalah hal yang sering di lakukan oleh beliau. Mendapatkan masa kecil yang dekat dengan keluarga terutama dari sang kakek membuat Ahmad

⁵ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 73.

⁶ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

⁷ Achmad Wachid, “Nilai – Nilai Pendidikan Moral Dalam Antologi Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari” *Thesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 20.

⁸ Achmad Wachid, “Nilai – Nilai Pendidikan Moral..

⁹ Fitri Khoirani, “Masalah Sosial...”, 33.

¹⁰ Achmad Wachid, “Nilai – Nilai Pendidikan Moral”..., 21.

¹¹ Achmad Wachid, “Nilai – Nilai Pendidikan Moral”...

Tohari sering mendapatkan banyak cerita seperti dongeng dari sang kakek, hal itu juga yang membuat Ahmad Tohari gemar untuk membaca komik dan kegemaran Ahmad Tohari dari membaca semakin menjadi ketika kegiatan tersebut di aktualisasikan di bangku SMP,¹² Kecintaan dunia sastra sudah terlihat dari kecil, hal itu dibuktikan ketika memasuki jenjang pendidikan di bangku SMP, Ahmad Tohari sangat gemar untuk membaca sekaligus aktif meminjam buku novel klasik Indonesia dan juga beberapa karya terjemahan yang dipinjam dari guru kesenian.¹³ Ada satu titik di mana Ahmad Tohari mendapatkan komentar tentang puisi yang beliau buat, bahwasanya komentar tersebut menyebutkan puisi yang beliau buat adalah hasil plagiat, padahal Ahmad Tohari tidak pernah melakukan hal tersebut.

Ahmad Tohari adalah orang yang jujur dan berdedikasi serta berkompeten. Komentar tersebut sempat membuat Ahmad Tohari terpukul dalam hal dunia tulis (puisi), namun jiwa dan semangat untuk membaca menjangkau lebih tinggi dari keterpurukan yang di dapatkan serta di dukung dengan lingkungan yang kental dengan dunia surat kabar di tempat kosnya membuat Ahmad Tohari mulai belajar untuk menulis sebuah cerpen. Bisa di katakan inilah awal mula Ahmad Tohari menulis cerpen.¹⁴ Saat di bangku SMA selain menulis cerpen Ahmad Tohari juga menulis sebuah esai, catatan perjalanan yang semua itu ditulis dengan tulisan tangan Ahmad Tohari sendiri.¹⁵

Cerpen pertama, hasil karya sastra yang dibuat oleh Ahmad Tohari berjudul “upacara kecil” yang sekaligus menjadi cerpen pertama yang dikirim oleh Ahmad Tohari. Pada tahun 1975 menjadi salah satu titik keberhasilan Ahmad Tohari, pasalnya tahun tersebut karya sastra dari Ahmad Tohari mulai diakui, pengakuan tersebut di dapatkan dari cerpen yang berjudul “ jasa- jasa

¹² Fitri Khoirani, “ Masalah Sosial...”, 33.

¹³ Fitri Khoirani, “ Masalah Sosial...

¹⁴ Fitri Khoirani, “ Masalah Sosial...

¹⁵ Puji Astuti, *Ahmad Tohari Novelis Khondang Saka Banyumas* (Jakarta: Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin, 1985), 21.

buat Sanwirya” berhasil menjadi juara harapan dari lomba cerpen radio Hilversum Belanda.¹⁶

Tahun 1978 menjadi awal¹⁷ keemasan Ahmad Tohari mulai terukir, sebab novel pertama yang ditulis oleh Ahmad Tohari mendapatkan sambutan hangat yang sekaligus juga mendapatkan penghargaan dari sebuah dewan kesenian yang berada di Jakarta yang setahun kemudian novel tersebut terbit di surat kabar harian kompas.¹⁸ Tujuan dunia jurnalistik Ahmad Tohari di putuskan pada tahun 1975, di tahun tersebutlah Ahmad Tohari memutuskan untuk serius bergelut dan berkecimpung di dalam dunia jurnalistik.¹⁹

Sebuah kesuksesan tentu akan mendapatkan banyak rintangan, hal tersebut juga dialami oleh Ahmad Tohari, (banyak yang mengkritik karya yang di buat oleh Ahmad Tohari) namun kritikan tersebut tidak membuat Ahmad Tohari untuk berhenti berkarya justru kritikan yang di dapatkan menjadi anak panah yang melesat jauh untuk membangkitkan semangat agar lebih baik lagi dan untuk meningkatkan kualitas dari karya yang di buat. Terbukti pada tahun 1981 kritikan yang di dapatkan beliau diubah menjadi sebuah pembuktian yang sangat baik, yaitu sebuah penghargaan dalam predikat terhormat yang diberikan oleh Yayasan buku utama Depdikbud.²⁰

Terdapat faktor lain kenapa sosok Ahmad Tohari begitu menyukai dunia sastra, selain faktor keluarga dan ekonomi terdapat pula faktor Lian yaitu kejenuhan dari Ahmad Tohari yang membuat gelisah sekaligus merasa khawatir terhadap para pemimpin negeri dari semua janji yang di buat untuk rakyat kecil yang belum dapat dibuktikan secara keseluruhan sehingga kekhawatiran tersebut yang di alami masyarakat kecil beliau gambarkan dan beliau berharap dari karya yang dibuat dapat memberikan cambuk untuk para pemimpin dan juga pendidikan bagi semua masyarakat untuk dapat membangun kesadaran tentang kehidupan yang penuh dengan kebaikan dan

¹⁶ Fitri Khoirani, “Masalah Sosial...”, 33.

¹⁷ Fitri Khoirani, “Masalah Sosial...”

¹⁸ Fitri Khoirani, “Masalah...”, 35.

¹⁹ Fitri Khoirani, “Masalah Sosial...”

²⁰ Yudiono KS *Ahmad Tohari Karya dan Dunianya* (Jakarta: Gramedia, 2003), 53.

keberkahan akan konsekuensi hidup berbangsa dan bernegara.²¹ Banyak sekali penghargaan yang Ahmad Tohari terima.

B. Karya Sastra Ahmad Tohari

Dibesarkan dengan kondisi keluarga yang religius membuat karya yang di buat oleh Ahmad Tohari bernilai religius.²² Berikut karya dari Ahmad Tohari;

1. Novel²³

- a. Kubah sebuah novel yang ditulis tahun 1980, menceritakan tentang seorang yang membuat masjid dan pengasingan yang pernah di alaminya. Adanya keterpurukan namun mampu untuk merubah kondisi tersebut menjadi sebuah harapan baru untuk bangkit.
- b. Trilogi ronggeng dukuh paruk yang menceritakan penari ronggeng pada masanya. Novel ini ditulis padantajunn1985
- c. Lintang kemukus dini hari sebuah novel tahun 1985
- d. Lentera biang Lala, novel yang ditulis pada tahun 1986
- e. Di kaki bukit cibalak, novel Ahmad Tohari yang ditulis pada tajunn1986
- f. Berkisar merah tahun 1993
- g. Lingkar tanah lingkar air menjadi novel selanjutnya yang ditulis oleh Ahmad Tohari pada tahun 1995
- h. Belantik pada tahun 2001
- i. Orang – orang proyek pada tahun 2002
- j. Ronggeng dukuh paruk Banyumasan (berisikan novel yang berbahasa Jawa yang ditulis pada tahun 2006 oleh Ahmad Tohari) sekaligus mendapatkan penghargaan sastra Rancage pada tahun 2007.

2. Cerpen

²¹ Yudiono KS, *Ahmad Tohari...*, 2.

²² Ami Septiani, “ Cerminan Karakter Masyarakat Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA, ”*Skripsi*, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2018), 30.

²³ Achmad Wachid, “ Nilai – Nilai Pendidikan Moral... , 21.

Banyak cerpen yang ditulis oleh Ahmad Tohari dan cerpen tersebut banyak dimuat di harian surat kabar Kompas selain itu cerpen- cerpen dari Ahmad Tohari banyak mendapatkan apresiasi. Salah satu bentuk apresiasi cerpen Ahmad Tohari adalah melalui buku antologi cerpen (kumpulan cerpen) yang telah dijadikan satu buku dari berapa judul cerpen dari Ahmad Tohari, yang menceritakan masalah sosial dan ketidak beruntungan.²⁴ berikut cerpen yang ditulis oleh Ahmad Tohari;

a. Mata yang enak di pandang sebuah cerpen yang ditulis dalam rentang waktu 1983-1997. Judul cerpen ini dijadikan judul buku yang didalamnya memuat beberapa judul cerpen seperti:

- 1) Mata yang enak di pandang, terbit di Kompas pada edisi 29 Desember tahun 1991
- 2) Bila Jebris ada di rumah kami dimuat di majalah Kartini tahun no. 443
- 3) Penipu keempat ada di harian Kompas bulan Januari tahun 1991
- 4) Daruan, di muat di Kompas edisi bulan Desember
- 5) Warung Panajem edisi 13 November tahun 1994 yang di muat di Kompas
- 6) Paman Doblo merobek layang- layang di muat di Kompas pada tanggal 6 Juli tahun 1997
- 7) Kang Saprin minta dikebiri di muat di Kompas edisi 11 Agustus tahun 1996
- 8) Akhirnya Karsim menyebrang jalan yang di muat di Horison bulan Agustus tahun 2013
- 9) Sayur blaketupuk
- 10) Rusmi ingin pulang
- 11) Sawit titah dan totol
- 12) Harta gantungan

²⁴ Achmad Wachid, “Nilai – Nilai Pendidikan Moral”..., 101.

- 13) Pemandangan perut di muat di Kompas pada tanggal 16 Januari 1994
 - 14) Salam dari penyangga yang di muat di harian Banyumas pada tanggal 19 Juni tahun 2003
 - 15) Bulan kuning sudah tenggelam, no. 234 yang di muat di majalah Kartini edisi 24 Oktober tahun 1983
- b. Senyum Karyamin kumpulan cerpen tahun 1989²⁵ yang ditulis oleh Ahmad Tohari. Judul cerpen ini juga menjadi judul buku dari antologi cerpen karya Ahmad Tohari. Berikut daftar cerpen dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari;
- 1) Senyum Karyamin tanggal 26 Juli tahun 1987
 - 2) Si Minem beranak bayi tanggal 26 September tahun 1982
 - 3) Jasa- jasa buat Sanwirya
 - 4) Surabanglus terbit pada 2 Januari
 - 5) Tinggal matanya berkedip – kedip tanggal 10 April tahun 1983
 - 6) Ah Jakarta tahun 1984
 - 7) Blongkeng tanggal 31 Agustus 1985
 - 8) Syukuran sutabawor tanggal 19 Mei tahun 1985
 - 9) Rumah yang terang tanggal 11 Agustus 1985
 - 10) Khentus tanggal 1 Desember tahun 1985
 - 11) Orang – orang sebarang kali bulan Maret tahun 1986
 - 12) Wangon Jatilawang edisi November tahun 1986
 - 13) Pengemis dan sholat badar bulan Februari tahun 1989
- c. Cerpen Tawa gadis Padang sampah²⁶ kumpulan cerpen ini menggambarkan dengan detail tentang keadaan sosio-kultural yang berkisah masyarakat bawah yang bahagia dan merdeka dengan segala

²⁵ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 101.

²⁶ Hubbi Saufan Hilmi dan Ahmad Sulton, “Potret Kemiskinan Dalam Kumpulan Cerita Pendek Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari”, Jurnal *Medan Makna*, XVII, no. 01 (Juni 2019), 17 (Diakses 24 September 2020).

keterbatasan dan kekurangan yang ada. Kumpulan cerpen ini terdiri dari;

- 1) Anak ini mau mengencingi Jakarta
- 2) Gulai kambing dan ibu Rupilus 4 Desember tahun 2016
- 3) SK Pensiun yang di muat dalam cerita cinta Indonesia tahun 2014
- 4) Tawa gadis Padang sampah
- 5) Paman Klungsu dan kuasa peluitnya edisi Minggu 5 Februari pada tahun 2017
- 6) Al kisah Sal mencari kang Mad hormat sepanjang masa buat biyung Sal
- 7) Komedi si Bugil dan spanduk lusuh

Selain kumpulan cerpen di atas Ahmad Tohari juga mempunyai kumpulan cerpen yang lain, seperti kumpulan cerpen yang berjudul *nyanyian malam* yang diterbitkan pada tahun 2000 kumpulan cerpen ini berisikan 10 cerpen. Pada tahun 2004 cerpen yang lain berjudul *Rusmi ingin pulang* dengan jumlah lima cerpen di dalamnya yang memuat pesan tentang perempuan.²⁷

Berbagai bentuk dan ragam cerita di dalam karya sastra yang di buat oleh Ahmad Tohari sejinah memberikan garis besar dari kekhasan karya sastra yang dibuat Ahmad Tohari yaitu karya sastra yang dibuat memberikan sentuhan tema sosial, keagamaan dan juga perempuan yang khas dengan keluguan, kepolosan dan kemunafikan hidup di desa.

Pembaca seolah-olah dapat merasakan hidup di desa yang penuh dengan kesederhanaan.²⁸ Mengisahkan tentang orang – orang kecil yang hidup di pedesaan dengan segala bentuk permasalahan hidup yang ada.²⁹ Hal itu juga diutarakan melalui pemikiran Ahmad Tohari yang melihat

²⁷ Fitri Khoirani, “Masalah Sosial”..., 38.

²⁸ Riksa Bahasa, *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran*, 04, no. 02 (November 2018), 35 (Diakses 27 November 2020)

²⁹ Ami Septiani, “Cerminan Karakter “..., 35.

kehidupan orang kota dengan tetap menggunakan sisi kaca mata kehidupan orang desa.³⁰

Aliran yang di bawa oleh Ahmad Tohari dalam cerpen yang di buat merupakan aliran realisme, maksudnya dari semua karya yang di buat berasal dari sosio historis yang menyangkut realitas sosial yang kemudian di rekontruksi kembali ke dalam perwujudan yang lain yang di sebut sebagai karya fiksi.³¹ Seperti cerpen, novel dan lain sebagainya. Melalui karya yang dibuat, beliau berharap untuk dapat membangun dan memperkuat nilai – nilai moral masyarakat dari seluruh lapisan masyarakat sehingga terciptanya masyarakat yang beradab dari segala sisi seperti tidak suka berbohong (jujur), menyakiti orang lain, tidak menipu dan tidak memberikan rasa takut terhadap orang – orang yang lemah, bersikap sopan, melindungi, menghargai serta mempunyai sifat keluhuran Budi pekerti dan jiwa sosial yang baik.³² Sikap seperti itu yang saat ini sudah mulai tergerus oleh zaman. Keadaan yang semakin buruk itu mendapatkan keprihatinan dari berbagai kalangan termasuk Ahmad Tohari. Melalui karya sastra beliau ingin mengembalikan pendidikan nilai.

Sastra memberikan refleksi yang terkait problem dasar dari kehidupan manusia baik dari segi sosial, tujuan hidup, politik, rasa cinta, sebuah harapan, tragedi atau bahkan yang menyangkut kehidupan manusia yang bersifat transendental.³³ Problem kehidupan manusia kemudian dibuat dan di ubah oleh para sastrawan menjadi sebuah karya sastra dengan berbagai genre. Melihat kenyataan tersebut tidak menjadi sebuah hal yang mengherankan bahwa di dalam karya sastra terdapat cakupan pembahasan yang luas.

³⁰ Arif Firmansyah, “ Ahmad Tohari Menatap Kata Dengan Kacamata Wong Cilik”, *Artikel* (Jakarta: Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin, 2002), 8.

³¹ Mawar Kusuma dan Sri Rezeki, *Sajian Karya di Jamuan Cerpen Kompasiana* (Jakarta: Pusat Informasi Kompas, 2016), 2.

³² Yudiono KS, *Ahmad Tohari...*, 7.

³³ Ali Imron Al Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), 4.

C. Penghargaan

Gambaran masyarakat dengan Polemik yang ada dan isi sekaligus pesan yang ada di dalam karya sastra yang di tulis oleh Ahmad Tohari membuat Ahmad Tohari mendapatkan berbagai penghargaan di antaranya yaitu;

1. Ronggeng dukuh paruk menjadi novel yang akan di terbitkan ke dalam bahasa Jepang *Imura Cultural Co, Ltd Tokyo Jepang*.³⁴
2. Penghargaan yang kedua berupa film yang di adaptasi dari novel Ronggeng dukuh paruk dan disiarkan melalui Tv dan radio yang kemudian di filmkan oleh PT. Gramedia dengan judul yang berbeda yaitu Darah mahkota ronggeng pada tahun 1983.³⁵
3. Jasa – jasa Sanwirya tahun 1977 mendapatkan predikat sebagai juara harapan dari sayembara cerpen di Xincir Emas radio Nederland Belanda
4. Novel dengan judul Di kaki bukit Cibalak juga mendapatkan predikat hadiah harapan dari lomba novel DKJ.³⁶
5. Pada tahun 1995 mendapatkan predikat sastra tingkat Asean.³⁷

D. Senyum Karyamin

Senyum Karyamin merupakan salah satu judul dari beberapa judul cerpen Ahmad Tohari. Senyum Karyamin dijadikan sebagai judul dari antologi cerpen Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2013. Terdiri dari 13 judul di antaranya yaitu;³⁸

1. Senyum Karyamin,
2. Jasa- jasa buat sanwirya,
3. Si Minem beranak bayi,

³⁴ Siti Humairoh Miladiyah, “ Nilai Sosial Dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA”, *Skripsi* (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2014), 33.

³⁵ Siti Humairoh Miladiyah, “ Nilai Sosial Dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari dan Implikasinya...

³⁶ Anonim, *Pengarang Ronggeng... 4*.

³⁷ Yudiono KS *Ahmad Tohari Karya...*

³⁸ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013)

4. Surabanglus,
5. Tinggal matanya berkedip – kedip,
6. Ah Jakarta,
7. Blokeng,
8. Syukuran sutabawor,
9. Rumah yang terang
10. Khentus,
11. Orang – orang seberang kali,
12. Wangon Jatilawang dan
13. Sholawat badar.

Judul cerpen ini ditulis dari tahun 1989. Senyum Karyamin menceritakan tokoh Karyamin yang hidup kekurangan di tengah himpitan ekonomi, tetapi tetap bekerja keras memenuhi tugasnya sebagai kepala keluarga dari istrinya. Cerpen ini banyak dimuat di media massa seperti kompas dan Republika. Cerita lain misalnya surabanglus yang berisi kepedulian terhadap teman untuk memberikan pertolongan kepada seseorang yang berada pada titik keputusasaan mencari makanan di tengah hutan yang menyebabkan rasa lapar yang hebat sehingga memakan makanan beracun seperti surabanglus, yang menyebabkan keracunan. Sebuah cerita yang dikemas secara sederhana dan apik namun dapat memberikan kesan yang mendalam. Buku ini ditutup dengan judul cerpen pengemis dan sholawat badar yang berisikan pesan universal di tengah cerita modern.

Cerita yang pas untuk menutup bagian dari buku ini. Antologi cerpen senyum Karyamin membicarakan tentang ketimpangan sosial yang bernada untuk mengkritik kehidupan sosial dan kehidupan orang – orang kecil,³⁹ yang terbingkai di dalam sebuah kesederhanaan.⁴⁰ Cerpen – cerpen yang ada pada kumpulan cerpen senyum Karyamin banyak mengangkat kehidupan yang

³⁹ Riza Suryadi dan Agus Nuryatin “ Nilai Pendidikan Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari”, Jurnal *Seloka*, 6, no. 3 (Desember 2017), 314 (Diakses 20 Oktober 2020), 315.

⁴⁰ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

bertemakan masyarakat pedesaan dari orang – orang kecil, selain itu juga mengangkat adanya sisi kemunafikan, sisi sosial dengan segala persoalannya, kasih sayang terhadap manusia seri kerinduan kepada Allah SWT.⁴¹

Alasan meneliti cerpen “senyum karyamin” ini adalah di dalam cerpen ini terdapat ajakan secara bersamaan agar kita melakukan kesalehan-kesalehan sosial dan amal sosial sebagai buah dari amalan rukun Islam. Seperti syahadat yang hanya ada Tuhan, Shalat untuk mencegah yang keji dan mungkar, puasa untuk takwa (sadar sepenuhnya) yaitu adanya keterikatan kita pada eksistensi Tuhan, dengan demikian kita tidak akan memilih perkara yang buruk dari kesadaran keimanan kita. Hal – hal tersebut digambarkan oleh Ahmad Tohari di dalam antologi cerpen ini “ senyum Karyamin”

Tema di atas yang akan membawa pertalian batin antara pembaca dan tokoh⁴² dari tokoh yang tergambar melalui sisi cerita, keadaan masyarakat, keadaan pedesaan dan kekhasan dari masyarakat yang tidak bisa di kenali dengan pemikiran yang muluk- muluk dan berat. Dunia pedesaan orang kecil yang lugu dengan segala permasalahannya banyak di gambarkan oleh Ahmad Tohari di dalam cerpen ini “senyum karyamin”.⁴³ Ke 13 judul tersebut membawa kita pada nilai kemanusiaan. Tokoh seperti blongkeng, Karyamin adalah tokoh yang tidak bisa mendapatkan pemikiran yang berat yang membebani mereka. Pemikiran mereka masih sempit. Seperti yang sudah disebutkan di atas buku ini di cetak pada tahun 2013 diterbitkan oleh Gramedia pustaka utama di Jakarta dan buku ini termasuk cetakan ke sembilan yang terdiri dari 88 halaman.

⁴¹ Khalik Aji Nugroho, “ Nilai – Nilai Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari Analisis Semiotik dan Implikasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA” *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008), 3.

⁴² Khalik Aji Nugroho, “ Nilai – Nilai Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin”...

⁴³ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, VII.

BAB IV
PENDIDIKAN NILAI DALAM ANTOLOGI CERPEN SENYUM
KARYAMIN KARYA AHMAD TOHARI

Bab IV berisi dua poin penting yaitu *pertama*, klasifikasi pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin dan poin *kedua*, tentang landasan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin.

A. Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari

Pendidikan nilai yang di gagas oleh Ahmad Tohari dikemas dalam bentuk sastra melalui cerpen. Dari penyajian yang ada, Ahmad Tohari tidak menyajikan secara langsung tentang definisi dari pendidikan nilai, tetapi melalui sebuah cerita yang ada di dalam cerpen. Cerita tersebut akan memberikan gambaran nyata apa itu pendidikan nilai. Pendidikan nilai bisa menjadi dekat ataupun jauh. Tergantung dari sisi mana kita merasakan nilai yang ada di dalam kehidupan. Tema yang di angkat oleh Ahmad Tohari lebih kepada kesalehan sosial. Sisi menarik inilah yang menjadikan sangat menarik, yaitu tanpa memberikan uraian yang panjang Ahmad Tohari membawa para pembaca menuju pada titik terpenting yaitu pendidikan nilai yang nyata.

Melalui antologi cerpen senyum Karyamin ini ada ajakan secara bersamaan untuk melakukan kesalehan-kesalehan sosial, amal sosial sebagai buah dari tiga sisi penting yaitu syahadat, sholat dan puasa. Karya sastra yang di buat oleh Ahmad Tohari merupakan jalan iman dari Ahmad Tohari, sebagai jawaban. Iman tersebut Ahmad Tohari praktekkkan ke dalam keberpihakan orang- orang miskin hal yang demikian karena ketika kita merindukan Tuhan akan muncul pertanyaan di manakah Tuhan yang tidak kita temui di dalam Mekah, Al- Qur'an, bukan di Masjid dan di syahadat. Tetapi yang ada itu hanya alamat- alamatnya.¹ Alamat yang di maksudkan adalah petunjuk, misalnya sakit miskin (sakit sosial) di sinilah seharusnya muncul kepedulian

¹ Wawancara Dengan Ahmad Tohari pada hari Kamis 1 April 2021. Jati Lawang Banyumas

terhadap orang lain, artinya orang yang sakit miskin itu adalah alamat Tuhan, bahkan siapapun yang sakit berkedudukan sebagai penyandang alamat Tuhan.²

Pendidikan nilai di dalam antologi Cerpen Senyum Karyamin secara garis besar lebih banyak menunjukkan pendidikan nilai tentang nilai sosial dan nilai Agama. Pendidikan nilai secara garis besar mencakup sisi ketuhanan (Agama) dan sisi sosial. Pendidikan nilai yang di bawa oleh Ahmad Tohari yaitu berupa sastra definisi tersebut terakumulasi dari isi karya sastra yang di sampaikan oleh Ahmad Tohari yang beliau buat. Pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari merupakan keberpihakan terhadap orang miskin sebagai upaya untuk menemukan alamat Tuhan di dalam meningkatkan kesalehan sosial buah dari keimanan kita serta ketaatan kita di dalam memaknai syahadat, puasa dan sholat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah antologi cerpen senyum Karyamin, yang berisi 13 judul cerpen karya Ahmad Tohari. Peneliti meneliti cerpen yang berjumlah 13 judul tersebut. Klasifikasi pendidikan nilai memuat nilai sosial dan nilai Agama. Pada antologi cerpen senyum Karyamin ini juga ditemukan landasan pendidikan nilai yang mencakup landasan sosial dan landasan filosofis.

Berikut uraian terkait hasil penelitian klasifikasi pendidikan nilai dan landasan pendidikan nilai yang merupakan hasil dari isi antologi cerpen senyum Karyamin. Hasil penelitian yang *pertama* tentang klasifikasi pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari.

1. Senyum Karyamin

Judul cerpen	: Senyum Karyamin
Tokoh	: Karyamin, Sarji, Saidah dan pak Pamong
Waktu	: Pagi dan siang hari
Tempat	: Di sungai

² Wawancara Dengan Ahmad Tohari pada hari Kamis 1 April 2021. Jati Lawang Banyumas.

Tabel 1
Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Senyum Karyamin)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	3-4	15	Nilai Sosial	Masih pagi kok mau pulang Min? tanya Saidah. ³ “sakit?” Karyamin menggeleng, dan tersenyum. Saidah memperhatikan bibirnya yang membiru dan kedua telapak tangannya yang pucat. ⁴	Kepedulian dan rasa empati Saidah kepada Karyamin
2	4	17	Nilai Sosial	“Makan Min?” “Tidak, beri aku minum saja (tidak ingin menambah hutang). ⁵	Kepedulian Saidah
3	4	16	Nilai Sosial	Makan, ya Min? aku tidak tahan melihat orang lapar. Tak usah bayar dulu. ⁶	Peduli terhadap sesama
4	4	19	Nilai Sosial	Tidak, kalau kamu tak tahan melihat aku lapar, aku pun tak tega melihat daganganmu habis karena utang – utanku dan kawan – kawan. ⁷	Kepedulian Karyamin kepada Saidah
5	4	16	Nilai Agama	“Aku sabar menunggu tengkulak datang. ⁸ Batumu juga belum di bayarkan, kan”. ⁹	Kesabaran Saidah
6	4	20	Nilai Sosial	“Karyamin sudah berjalan jauh, tetapi Saidah masih sempat melihat Karyamin menoleh kepadanya sambil tersenyum”. ¹⁰	Sikap sopan Karyamin kepada Saidah

³ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 3.

⁴ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 4.

⁵ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

⁶ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

⁷ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

⁸ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

⁹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

¹⁰ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 4.

Lanjutan Tabel 1

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
7	4	18	Nilai Agama	Si paruh udang kembali melintas cepat dengan suara mencecet. Karyamin tak lagi membencinya karena sadar, burung yang demikian sibuk pasti sedang mencari makan buat anak-anaknya dalam sarang entah di mana. ¹¹	Bersikap sabar dan tenang kepada burung paruh udang yang melintas

Konteks cerpen ini menggambarkan sosok Karyamin yang mengalami sakit sosial, di mana hal itu tergambar dari diri Karyamin yang tidak bisa mendapatkan beban pikiran yang berat hal itu disebabkan keadaan perekonomian Karyamin yang serba kekurangan dan kehidupan Karyamin yang tidak mempunyai kekuasaan (orang kecil) membuat semakin susah ketika harus menghadapi para penguasa dan para pembesar. Sosok Karyamin tersebut tidak bisa hidup dengan dijejali pikiran yang muluk-muluk. Jiwanya rapuh dengan kondisi yang di hadapinya. Mulai dari keadaan ekonomi yang kian hari semakin menghimpit perekonomian Karyamin.

Bekerja sebagai pengumpul batu di sungai membawa kita pada satu titik bahwa keterbatasan ekonomi dan kehidupan yang berat tidak menjadikan malas. Begitu juga dengan Karyamin yang masih bekerja keras mencari uang untuk istrinya. Puncak keputusasaan dan kegamangan hidup terjadi ketika Karyamin membayangkan istrinya ditagih penagih hutang Bank harian. Pola pikir Karyamin yang sempit dan cara berpikir yang berat dari Karyamin sendiri menjadikan Karyamin menjadi lemah dan rapuh.

¹¹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

Klasifikasi pendidikan nilai dalam cerpen ini dilihat dari cuplikan dialog di dalam cerpen itu yang menandai satu hal yang penting yaitu adanya kepedulian terhadap sesama. Ada hal yang bersifat altruistik, untuk mementingkan kepentingan orang lain di bandingkan kepentingan sendiri dan inilah yang menandai nilai sosial di dalam klasifikasi pendidikan nilai tentang nilai sosial. Hubungan sosial yang di bangun Saidah tentu di dasarkan atas hubungan altruistik dan juga hubungan interpersonal.

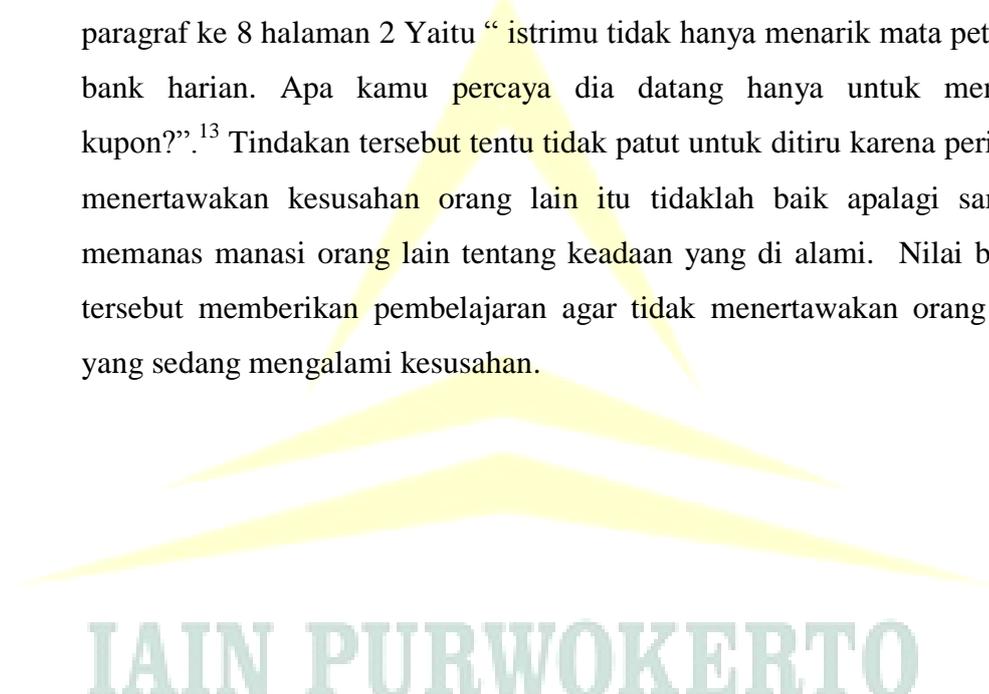
Kepedulian Saidah menegaskan bahwa itulah salah satu bentuk dari pengajaran pendidikan nilai untuk peduli terhadap orang lain yang sakit. Karyamin memang tidak sakit secara fisik, tetapi mengalami sakit secara sosial yaitu ekonomi. Menemukan alamat tuhan tidak harus di Masjid, Mekah tetapi bisa juga ditemukan di sekitar yaitu dengan peduli terhadap sesama.

Dalam hadis qudsi, Pada hari kiamat Allah menegur seseorang, " wahai anak Adam saataku sakit, kenapa kau tidak menjenguk- ku?" Orang itu menjawab, wahai Tuhanku, bagaimana aku mendoakan- Mu sedangkan Engkau adalah Tuhan sekalian alam?" Allah menjawab, tidaklah kau tahu bahwa hamba- ku si Fulan itu sakit. Namun kau tidak menjenguk-ku. Tahukah kau kalau menjenguknya, kau akan mendapati aku di sisinya".¹²

Sisi *in light* (pencerahan) dalam cerpen ini dapat dilihat dari tokoh dan peristiwa. Ada penekan tentang takwa dalam judul cerpen ini, yaitu pelampiasan keimanan kita kepada Tuhan itu adalah amal Sholeh kepada sesama manusia agar berhati baik untuk memaknai dan bersikap peduli terhadap orang lain. Situasi sosial Karyamin yang menyedihkan, yang semestinya kita perbaiki agar tidak menjadi semakin terpuruk. Sikap untuk tidak berfikiran sempit sehingga mudah lemah dan rapuh sikap teman Karyamin yang mudah menertawakan orang lain dan dirinya sendiri. Sisi lain ada sikap ramah Karyamin yang bersikap ramah dan juga Saidah yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, peduli terhadap sesama untuk berbagi.

¹² Alhafiz K, "Allah Bersama Orang Sakit", *Nu Online*, 24 Agustus 2015, (Diakses 24 Juli 2021)

Jadi di dalam memaknai pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum karyamin ini, Ahmad Tohari menitikkan beratkan pada arti keimanan seseorang untuk dapat melakukan kesalahan sosial. Cerpen Senyum Karyamin juga terdapat nilai buruk, nilai tersebut tidak untuk ditiru melainkan sebagai pembelajaran dan refleksi diri agar tidak melakukan hal yang buruk. Nilai buruk tersebut tergambar dari teman – teman Karyamin yang menertawakan Karyamin ketika terjatuh dan tidak hanya itu teman Karyamin juga memanas manasi Karyamin terkait keadaan istrinya di rumah. Perilaku teman Karyamin tergambar pada paragraf ke 8 halaman 2 Yaitu “ istrimu tidak hanya menarik mata petugas bank harian. Apa kamu percaya dia datang hanya untuk menjual kupon?”.¹³ Tindakan tersebut tentu tidak patut untuk ditiru karena perilaku menertawakan kesusahan orang lain itu tidaklah baik apalagi sampai memanas manasi orang lain tentang keadaan yang di alami. Nilai buruk tersebut memberikan pembelajaran agar tidak menertawakan orang lain yang sedang mengalami kesusahan.



IAIN PURWOKERTO

¹³ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 2.

2. Jasa – Jasa Buat Sanwiryra

Judul cerpen : Jasa – Jasa buat Sanwiryra
 Tokoh : Sanwiryra, Modin, Nyai Sanwiryra, waras, Sanwiry Ranti, Sampit dan aku
 Waktu : Tidak disebutkan di dalam cerpen
 Tempat : Rumah Sanwiryra

Tabel 2
 Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (Jasa – Jasa Buat Sanwiryra)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	7	1	Nilai Agama	“Tuhan telah menyuruh dahan-dahan menangkis menahan kecepatan tubuh Sanwiryra sebelum mencapai tanah”. ¹⁴	Kepercayaan Sampir terhadap kekuasaan Allah SWT, di dalam mengaitkan keadaan jatuhnya Sanwiryra
2	7	1	Nilai Sosial	Membukakan ikat pinggang Sanwiryra dan membersihkan mukanya dari kotoran muntahan. ¹⁵	Kepedulian teman Sanwiryra
3	8	5	Nilai Sosial	Menyobek kaus yang sedang di pakai untuk membalut luka Sanwiryra. ¹⁶	Tindakan sosial dari teman Karyamin
4	9	16	Nilai Sosial	Saya bermaksud menjual jaketku sebagai upah dukun. ¹⁷	Kepedulian teman Karyamin

Cerpen ini berisikan kepedulian terhadap orang lain, dengan tidak mempertimbangkan sebab dan akibat yang ditimbulkan. Cerpen ini juga menggambarkan ketidakberdayaan Sanwiryra menahan sekaligus

¹⁴ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 7.

¹⁵ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

¹⁶ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 8.

¹⁷ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 9.

menghadapi rasa sakit akibat terjatuh dari pohon kelapa. Berserta kebaikan dari teman – temannya (waras, Ranti, aku dan Sampir) yang berniat menolong Sanwiryia tetapi pertolongan yang direncanakan tidak dipikirkan dengan baik sehingga bisa dalam hal ini kita juga harus dapat mempertimbangkan segala sesuatunya.

Pendidikan nilai yang ada memberikan penekanan untuk peduli terhadap orang lain dan juga memanusiaikan manusia dilihat dari sisi kemasyarakatan yang di gambarkan langsung oleh Ahmad Tohari dari cerita Sanwiryia di atas. Sisi kemasyarakatan ditunjukkan dari kalimat “ jadi kawan – kawan , “ kata Sampir, “ kita sudah sepakat sama – sama merasa kasihan pada Sanwiryia, Begitu?”.¹⁸ Pendidikan nilai yang dikemas oleh Ahmad Tohari ringan tetapi menyentuh kesadaran seseorang.

Ahmad Tohari juga ingin menyampaikan pesan lain di dalam cerpen Jasa – jasa buat Sanwiryia yaitu segala ucapan dan perbuatan yang di lakukan harus mempertimbangkan akibatnya, tidak boleh di lakukan begitu saja, hal ini di gambarkan pada paragraf ke 36 halaman 11 yaitu “ oalah pangeran...jangan lakukan itu. Wanti wanti jangan, kami takkan lebih senang dengan pinjaman – pinjaman itu.¹⁹

3. Si Minem Beranak Bayi

Judul cerpen	: Si Minem Beranak Bayi
Tokoh	: Minem, Kasdi, Orang tua Minem (mertua perempuan dan mertua laki- laki) dan dukun bayi
Waktu	: Siang hari
Tempat	: Pekarangan rumah dan perbukitan

¹⁸ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 11.

¹⁹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*,

Tabel 3
Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Si Minem Beranak Bayi)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	15	13	Nilai Sosial	“He, kau sangat pucat Kasdu, kau sakit?” ²⁰	Perhatian dan bersikap kasih sayang (peduli)
2	15	24	Nilai Agama	“ Minem sakit? Tidak, Mak Minem anu melahirkan. Minem sudah melahirkan” ²¹	Kejujuran Kasdu kepada orang tua Minem.

Ahmad Tohari menghadirkan pendidikan nilai di dalam cerpen yang ke tiga ini menempatkan fungsi sastra sebagai budaya zaman dulu tentang pernikahan di bawah umur, melalui permasalahan pernikahan di bawah umur yang tidak heran akan berdampak kepada kesehatan reproduksi.²² Hal ini sekaligus sebagai sisi pembelajaran. Minem yang masih di bawah umur, tepatnya berusia sekitar 14 tahun harus menikah dengan Kasdu. Minem juga tidak bisa mendapatkan beban pemikiran yang berat ataupun permasalahan yang berat ditambah dengan pemikiran Minem yang sempit. Menggambarkan situasi sosial yang menyedihkan yang di alami oleh Minem.

Pendidikan nilai yang paling menonjol ditekankan dari sikap jujur suami Minem ketika menghadapi orang tua Minem. Hal ini terdapat pada kalimat yang ditujukan halaman 15 paragraf ke 22 yaitu “ Tidak, Mak. Minem Anu.... melahirkan”. Minem sudah melahirkan”.²³ Ahmad Tohari juga memberikan nilai yang menunjukkan agar tidak bersikap malas. Tindakan buruk Kasdu yang malas mengambil air membuat Minem terjatuh. Hal itu memberikan pelajaran bahwasanya seorang suami harus

²⁰ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 15.

²¹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

²² Ulil Abshar, “ Pengemis dan Sholawat Badar Hubungan Antara Pengarang Media dan Karya”, Jurnal *Dialektika*, 03, no. 02 (2016), 209 (Diakses 2 Oktober 2020), 209.

²³ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 15.

bertanggung jawab menjaga istrinya dan juga kebutuhan rumah tangga. Sifat malas Kasdu berdampak buruk untuk Minem yang mengakibatkan proses kelahiran bayi lebih awal

4. Surabunglus

Judul cerpen : Surabunglus
 Tokoh : Suing, Kimin, penjual Warung, mandor
 Silam dan polisi kehutanan
 Waktu : Siang hari
 Tempat : Di warung, Kampung, dan Persil

Tabel 4

Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (Surabunglus)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	18	6	Nilai Sosial	Tunggu! Beranikah kau memakan singkong itu? jangan Suing. Jangan! Bisa celaka kau nanti” Kimin memegang tangan Suing yang bersikeras hendak menyuapkan singkong bakar itu. ²⁴	Perhatian dan bersikap kasih sayang (peduli)
2	18	12	Nilai Sosial	“Suing, kamu masih kuat berjalan? Mari kita pulang, Aku akan memapahmu”. ²⁵	Kepedulian Kimin
3	19	18	Nilai Sosial	Aku mau lari ke kampung mencari air dan makanan untukmu. ²⁶	Kepedulian Kimin melalui tindakan pergi ke kampung

Cerpen ke empat ini berjudul Surabunglus. Cerita yang ringkas yang di kemas oleh Ahmad Tohari di dalam mengabarkan pendidikan nilai. Keadaan yang sering di alami dan dekat dengan kehidupan kita

²⁴ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 18.

²⁵ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

²⁶ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 19.

sehari-hari. Surabaya mengisahkan bagaimana sikap seorang teman untuk tetap melakukan segala daya upaya untuk menolong orang lain. Konteks yang dibangun di dalam cerpen ini berbagai masalah yang ada di dalam persahabatan antara Mimin dan Suing, untuk memberikan pertolongan di dalam kondisi yang sulit.

Cerpen Surabaya ini juga menggambarkan kecurangan Suing yang tetap berani memakan Surabaya ketika Kimin pergi mencari makanan di kampung sehingga.²⁷ Berikut klasifikasi pendidikan nilai di dalam cerpen Surabaya. Pendidikan nilai juga mengarah tidak hanya yang baik - baik saja. Tetapi juga memberitahu nilai keburukan untuk dapat dijadikan pembelajaran atau refleksi diri. Nilai buruk di atas yang ada di dalam cerpen Surabaya yaitu kehidupan Mimin dan Suing yang bekerja sebagai pencuri kayu di hutan. Hal ini mengisyaratkan bahwa mencuri adalah tindakan yang tidak benar dan sekaligus bertentangan dengan nilai Agama. Sastra yang dibuat oleh Ahmad Tohari banyak diisyaratkan gambaran intelektual dalam cerpen ini.

Mengenai hal yang dilakukan oleh Kimin dan Suing yang mencuri kayu di hutan dikategorikan sebagai wilayah pra moral karena melakukan pencurian. Namun tindakan mencuri hanya dijadikan sebagai pembelajaran untuk tidak ditiru. Wilayah nilai tentang mencuri menimbulkan etika yang buruk. Tokoh Suing juga tidak bisa mendapatkan pemikiran yang berat sehingga mudah putus asa dan mudah pasrah. Pendidikan nilai tidak mengajarkan kita untuk berputus asa dari keadaan yang sedang dialami.

5. Tinggal Matanya Berkedip- Kedip

Judul cerpen	: Tinggal Matanya Berkedip - kedip
Tokoh	: Musgepuk, Ayah, aku dan cepon (kerbau)
Waktu	: Siang hari
Tempat	: Sawah dan kandang kerbau

²⁷ Ulil Abshar, "Pengemis dan Sholawat Badar"..., 209.

Tabel 5
Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad (Tinggal Matanya Berkedip – kedip)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	24	15	Nilai Sosial	“Tunggu seru Ayah.” Jadi sampean hendak memasang kaluh?”. “Tidak cukup hanya dengan tali kekang biasa?”. ²⁸	Kepedulian Ayah kepada si cepon (kerbau) saat memasang kaluh

Konteks dari cerita ini adalah kekejaman yang disertai dengan kebingasan dari seseorang akan nampak bila mendapatkan perlawanan.²⁹ Sifat sombong dari Masgepuk ada pada halaman 24, di dalam cerpen ini Masgepuk begitu percaya diri berseru kepada kerbau (si cepon) yang akan menggarap sawah sampai empat petak sawah dalam waktu setengah hari.

Halaman 25 juga menunjukkan sifat sombong dari Masgepuk yang tergambar melalui paragraf 19 yaitu “ Masgepuk tertawa lebar dan merasa pada saat yang tepat karena kata – katanya menuju pada sasaran dengan telak dan sekaligus semangkin bergariah (sadar betul untuk menunjukkan kelebihan yang di miliki Masgepuk sendiri agar di pertontonkan kepada orang lain).³⁰

Pendidikan nilai sosial yang disajikan oleh Ahmad Tohari dari cerpen “tinggal matanya berkedip – kedip” digambarkan melalui kekejaman Masgepuk, tindakan Masgepuk yang kejam membuat orang lain seperti (ayah dan masyarakat) merasa kasihan namun hal itu yang ingin Ahmad Tohari kembalikan dan menjadi titik balik bagi para pembaca akan nilai sosial yang saat ini sudah mulai hilang. Masgepuk yang tidak memiliki rasa bekas kasih kepada hewan menjadikan Masgepuk menjadi kejam dan sombong.

Tindakan Masgepuk yang mengabaikan nilai sosial ada pada halaman 23-25 yaitu Masgepuk mengkokohkan rasa tega yang yang

²⁸ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 24.

²⁹ Ulil Abshar, “ Pengemis dan Sholawat Badar”....,209.

³⁰ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 25.

diiringi penghapusan rasa iba terhadap hewan. Bermain – main mempermainkan perasaan orang. Kondisi si cepon yang lemah tak berdaya karena diikat dan di tusuk dengan jarum bambu sehingga membuat darah mengalir deras dari tubuh si cepon. Cerpen ini juga menggambarkan satu analisis penting bahwa kesombongan, kebingasan dan kekejaman akan terlihat begitu perkasa dan kokoh manakala mendapatkan perlawanan dan menjadi tidak berarti manakala tidak mendapatkan perlawanan.

Sesuai dengan fungsi sastra sebagai alat pendidikan yang mengajarkan untuk tidak brutal seperti tokoh Masgepuk yang menyakiti hewan. Tokoh Ayah yang diam tidak memberikan perlawanan sekaligus hanya bisa diam melihat perlakuan Masgepuk kepada si cepon membuat kesombongan, kebingasan dan kekejaman Masgepuk semakin menjadi. Cerpen ini, menjadikan kita agar bisa memiliki sekaligus meningkatkan nilai sosial yang tinggi baik terhadap manusia ataupun hewan. Nilai sosial tidak hanya ditujukan kepada manusia namun juga kepada hewan dan lingkungan. Bahkan di dalam Agama kita diajarkan agar tidak menyakiti hewan.

6. Ah Jakarta

Judul cerpen : Ah Jakarta
 Tokoh : Aku, Istri dan polisi
 Waktu : Malam hari dan siang jari
 Tempat : Rumah dan kali Serayu

Tabel 6
 Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad (Ah Jakarta)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	28	7	Nilai Sosial	Tapi detik itu juga kuputuskan, menerima karibku seperti biasa. Aku tak ingin kehilangan rasa persahabatan. Tidak ingin menyilakannya	Perhatian dan bersikap kasih sayang (peduli)

Lanjutan Tabel 6

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
				pergi. Apalagi melaporkannya kepada pak RT. ³¹	
2	29	12	Nilai Sosial	Istriku keluar membawa kopi dan pisang rebus Ambon nangka. ³²	Memghirma tamu
3	31	22	Nilai sosial	Mungkin nanti ada saudaraku yang lewat sehingga aku ada Teman untuk mengurus mayat ini. ³³	Hubungan sosial dari tokoh aku kepada temannya
4	32	33	Nilai sosial	Mayat karibku kusirami. Aku memandikannya. Lalat beterbangan. Kemudian tempurung itu pula aku menggali pasir membujur ke Utara. Dia kutarik dan kumasukkan ke dalam lubang pasir sedalam lutut. Kusembahyangkan kemudian kumiringkan ke barat. Daun – daun jati kututupkan, lalu pasir kutimbun. Sebuah batu besar kepala kubuat nisan. ³⁴	Kepedulian

Ah Jakarta adalah cerpen yang konteksnya mengarah pada sebuah rasa di dalam mendamaikan nilai – nilai kebenaran yang bersifat objektif

³¹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 28.

³² Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 29.

³³ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 31.

³⁴ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 32.

menjadi nilai persahabatan yang bersifat subjektif.³⁵ Persahabatan yang tidak memandang baik atau buruknya nilai seseorang, di mana hal ini di gambarkan oleh Ahmad Tohari dari tokoh aku yang tetap ramah kepada sahabatnya yang tengah mengalami masalah hukum (narapidana).

Ahmad Tohari masih tetap menonjolkan nilai sosial di dalam cerpen Ah Jakarta ini. Nilai sosial tergambar pada halaman 28 (tetap memperlakukan seorang teman dengan baik tanpa memandang status yang di alami temannya tergambar dari dialog “ Tapi detik itu juga kuputuskan, menerima karibku seperti biasa, aku tidak ingin kehilangan rasa persahabatan”.³⁶

Nilai sosial juga ditunjukkan dari perilaku sang istri yang tetap melayani tamu dengan baik³⁷ (halaman 29) yaitu “ Istrinya keluar membawa kopi beserta rebusan pisang ambon nangka”.³⁸ Nilai sosial lain dalam cerpen Ah Jakarta juga terdapat pada halaman 32 melalui petikan berikut, “Mayat karibku kusirami, aku memandikannya. Lalat beterbangan. Kemudian dengan tempurung itu pula aku menggali pasir membujur ke Utara.³⁹ Dia kutarik dan kumasukkan ke dalam lubang pasir sedalam lutut. Kusembahyangkan kemudian kumiringkan ke barat. Daun – daun jati kututupkan, lalu pasir kutimbunkan , sebuah batu sebesar kepala kubuat nisan.⁴⁰

Kutipan cerpen Ah Jakarta di atas memperlihatkan sekaligus memperjelas pendidikan nilai tentang nilai sosial yang begitu kental dan mendalam. Kebaikan tokoh aku sebagai teman seorang narapidana yang tetap berusaha menjalin kehangatan seperti yang sudah berulang kali di sebutkan di atas yaitu persahabatan yang tetap terjalin dengan baik tanpa memandang dan mempermasalahkan status sosial yang di hadapi oleh

³⁵ Ulil Abshar, “ Pengemis dan Sholawat Badar”..., 209.

³⁶ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 28.

³⁷ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 29.

³⁸ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*,

³⁹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 32.

⁴⁰ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

temannya, tetap bersikap kasih sayang menolong teman yang tidak berdaya (mati) untuk mengurus jenazahnya. Inilah salah satu hal yang Ahmad Tohari ingin sampaikan terkait dengan pendidikan nilai. Tanpa adanya pendidikan nilai, seseorang tidak akan mengetahui cara berbuat yang baik antara moral, Agama, etika, intelektual, sosial dan estetika. Sosok aku di dalam cerpen Ah Jakarta bertindak sebagai sosok yang filantropik.⁴¹ Pendidikan nilai di dalam cerpen ini begitu menonjolkan nilai sosial. Konteks utama dari nilai ini adalah sebuah keharmonisan. Halaman 28 menjadi titik temu nilai sosial untuk menghormati dan berbelas kasih “Tapi detik itu juga kuputuskan, menerima karibku seperti biasa. Aku tak ingin kehilangan rasa persahabatan. Tidak ingin menyilakannya pergi, apalagi melaporkannya kepada pak RT “. ⁴²Keputusan untuk tetap tidak melaporkan kepada pak RT dengan segala sikap baiknya memberikan satu penekanan bahwa cerpen Ah Jakarta ini memang menimbulkan rasa untuk mendamaikan nilai yang bersifat objektif dengan nilai persahabatan yang bersifat subjektif.

Secara ringkas pendidikan nilai dalam cerpen Ah Jakarta ini membawa membawa kita pada penekanan nilai sosial yang mendalam. Tokoh aku berusaha untuk menjaga nilai persahabatan dari seseorang narapidana (terkait dengan nilai subjektif) dan mendamaikan nilai objektif untuk tidak melaporkan kepada pak RT. Sisi lain yang tidak boleh ditiru ialah sikap dari tokoh aku yang menyembunyikan seorang narapidana. Penekanan dari cerpen “Ah Jakarta” ini adalah sikap untuk tetap menghormati dan menyayangi orang lain apapun kondisi yang sedang di hadapi. Tidak menjauhi atau bahkan membencinya.

⁴¹ Istilah Filantropik adalah sosok yang suka berbuat kebajikan terhadap sesama, kebiasaan beedema, menolong orang lain dan bersikap kasih sayang terhadap sesama merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupannya.

⁴² Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 28.

7. Blokeng

Judul cerpen : Blokeng
Tokoh : Blokeng
Waktu : Siang dan malam
Tempat : Rumah Blokeng

Tabel 7
Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Blokeng)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	36	20	Nilai Sosial	“Mereka berbondong – bondong berjalan mengikuti lurah Hadining menuju sarang Blokeng. Ada yang memikul lincak, mengangkat gulungan tikar dan mengambil pelita penuh minyak. Semua buat Blokeng” ⁴³	Kepedulian orang – orang kampung terhadap keadaan Blokeng
2	36	18	Nilai Sosial	Semua ingin memperhatikan orang yang paling tidak bermartabat di kampung. ⁴⁴	Kepedulian terhadap Blokeng

Konteks dari cerpen Blokeng ini memberikan esensi tentang sebuah ketulusan yang harus dilakukan ikhlas dan murni. Kemunafikan yang tampak dari cerita Blongeng menunjukkan bahwa antara kesucian, kebaikan akan mendapat nilai yang lebih berharga dan suci di bandingkan dengan kesucian dan kebaikan yang hanya tampak di permukaan. Masalah sosial yang timbul di dalam cerpen ini adalah masalah yang sering terjadi di dalam masyarakat kita saat ini. Menonjolkan kemunafikan tidak harus dinilai tidak menunjukkan pendidikan nilai, tetapi ini sebagai refleksi diri.

⁴³ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 36.

⁴⁴ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

Di mana hati seseorang seharusnya di tempatkan secara tulus, sehingga yang di perbuat benar – benar bersih. Bisa di bilang antara instrumental dan substansial, cover dan content ataupun bungkus dengan isi harus seimbang.

Pendidikan nilai yang di hadirkan oleh Ahmad Tohari di dalam cerpen Blokeng memberikan analisis nilai sosial yang mendalam, namun juga menghadirkan nilai yang tidak baik. Seperti sikap tetangga Blokeng yang takut mengungkapkan kebenaran ayah dari anak Blokeng. Nilai yang tidak baik itu memang bukan untuk ditiru dan tidak menjadi bagian dari nilai kemanusiaan tetapi untuk di jadikan pembelajaran bahwa nilai tersebut tidaklah baik untuk diaktualisasikan di dalam kehidupan manusia. Manusia selalu memerlukan dua sisi pembelajaran yaitu antara pembelajaran yang bermuatan nilai – nilai kebaikan (Agama, sosial dan estetik) dan nilai keburukan (sebagai pembelajaran diri)

Cerpen Blokeng ini lebih banyak dikemas dari sisi yang ke dua yaitu nilai keburukan namun tetap menyajikan nilai sosial. Kemunafikan yang diiringi nilai sosial. Inilah salah satu sisi menariknya, manakala kemunafikan Blokeng begitu nampak ketika Blokeng tidak mau berterus terang siapa ayah dari bayinya, tidak hanya itu para penduduk desa juga tidak mau mengungkapkan kebenaran. Halaman 47 menandai sikap Blokeng yaitu “ Cowet anakku, Ayahmu itu mbuh. Tetapi jangan bersedih, ya. Lihatlah itu, orang – orang gundul, lucu, ya? Seperti tahu kata – kata emaknya, Cowet yang masih bayi tertawa ngakak”.⁴⁵

Kebaikan yang ditujukan oleh lurah juga memberikan kebaikan yang semu. Kemiskinan, dan pemikiran yang dangkal membutuhkan hati. Pendidikan nilai memang berperan besar dalam menyeimbangkan dimensi manusia (Agama, sosial dan estetik) dengan sikap yang baik dan seimbang antara afektif dan kognitif.

⁴⁵ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...47*.

8. Syukuran Sutabawor

Judul cerpen : Syukuran Sutabawor
 Tokoh : Sutabawor dan Kakek dan tamu undangan
 Waktu : Malam hari
 Tempat : Rumah Sutabawor

Tabel 8
 Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
 Karya Ahmad Tohari (Syukuran Sutabawor)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	39	6	Nilai Agama	“Sabar nak, sabar pertama carilah kutu dikepalamu sendiri. Carilah kesalahan pada dirimu sendiri mengapa pohon jengkol ini tidak mau berbuah jangan tergesa seperti itu”. ⁴⁶	Menyuruh bersikap sabar “melarang menebang pohon jengkol” untuk tidak gegabah dalam bertindak.
2	39	11	Nilai Agama	“Syukur kepada gusti Allah yang telah berkenan menyuruh pohon jengkol Sutabawor berbuah. Hari inilah sutabawor melaksanakan syukuran itu.” ⁴⁷	Bersyukur kepada Allah SWT.
3	39	3	Nilai Agama	Menyelenggarakan syukuran karena akhirnya dia berhasil menyingkirkan kekesalan hidup yang menghimpitnya selama beberapa tahun terakhir ini. ⁴⁸	Bersyukur kepada Allah dengan cara melakukan syukuran.
4	38	1	Nilai Sosial	Sutabawor sedang	Suka berdema.

⁴⁶ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 39.

⁴⁷ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

⁴⁸ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

				mengadakan syukuran para tetangga di undang makan – makan. ⁴⁹	
--	--	--	--	--	--

Konteks yang melekat dari cerpen Ahmad Tohari ini adalah usaha seseorang untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi jaman dahulu di masa sekarang yang sudah memasuki dunia modern yang bersifat rasional.⁵⁰ Secara klise sang kakek tetap menjaga kebiasaan tradisi pohon jengkol tersebut. Pendidikan nilai yang di hadirkan oleh Ahmad Tohari memang lekat dengan sebuah tradisi yang ada di dalam masyarakat, seperti masyarakat Jawa misalnya. Hal ini sesuai dengan sosio historis dari Ahmad Tohari yang berasal dari masyarakat Jawa. Baik itu budaya, tradisi dan lain sebagainya. Budaya bukan menjadi bagian dari Agama. Tetapi Agama tidak bisa juga di jauhkan dari sebuah budaya. Intinya kebudayaan yang ada tersebut di fungsikan untuk dapat melihat Agama lalu pengalaman dari Agama itu yang menjadi pembudaya.

Hidup pada zaman modern yang bersifat rasional tidak membuat Kakek (tokoh dalam cerita pendek syukuran Sutabawor) untuk meninggalkan tradisi lama. Berikut beberapa petikan yang menggambarkan pendidikan nilai dari cerpen syukuran Sutabawor. Agar tetap menjadi pribadi yang luhur dan menjaga tradisi dengan tidak meninggalkan nilai keagamaan. Tidak mudah berputus asa, berpikir jernih dalam berbagai masalah yang menimpa serta tidak mudah menilai sesuatu dari untung atau ruginya.

9. Rumah Yang Terang

Judul cerpen : Rumah yang terang
Tokoh : Ayah (Hj. Bakir) dan aku
Waktu : Malam hari
Tempat : Rumah Hj. Bakir

⁴⁹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 38.

⁵⁰ Ulil Abshar, “Pengemis dan Sholawat Badar”..., 209.

Tabel 9
Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Rumah Yang Terang)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	44	8-9	Nilai Sosial	Aku tak rela ayah mendapat cercaan lebih banyak. Betapa juga ayah adalah orang tuaku. ⁵¹	Kasih sayang terhadap orang tua
2	46	18	Nilai Agama	Aku mengatakan alasan yang sebenarnya mengapa ayahku tidak suka listrik. ⁵²	Jujur
3	46	20	Nilai Agama	“Ayahku memang tidak suka listrik. Beliau punya keyakinan hidup dengan listrik akan mengundang keborosan cahaya. Apabila cahaya dihabiskan semasa hidup maka Ayahku amat khawatir tidak ada lagi cahaya bagi beliau di dalam kubur” ⁵³	Takut dengan siksa kubur
4	45	16	Nilai Agama	Orang – orang bertahlil di rumahku. ⁵⁴	Berdoa kepada Allah SWT

Rumah yang terang menjadi cerpen selanjutnya dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari ini. Konteks yang dibangun di dalam cerpen ini yaitu sebuah kesederhanaan. Maksudnya, kesederhanaan yang dibangun adalah kesadaran logika yang bersifat tradisional di dalam menandai sebuah kemajuan teknologi.⁵⁵ Cerpen Rumah yang terang ini mencakup pendidikan nilai sosial dan nilai Agama.

Hj. Bakir adalah orang yang tidak mau memasang lampu di rumahnya dengan alasan tidak ada cahaya untuknya di dalam kubur. Karena hidup dengan listrik akan membawa kepada sikap yang boros .

⁵¹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 44.

⁵² Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 46.

⁵³ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 46.

⁵⁴ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 45.

⁵⁵ Ulil Abshar, “Pengemis dan Sholawat Badar”..., 209.

Sikap Hj. Bakir yang tidak mau memasang listrik membuat para tetangga bersikap berpruduga tidak baik terhadap Hj. Bakir tanpa mengetahui alasan yang sebenarnya. Bujuk rayu yang dilakukan sang anak untuk meminta ayahnya memasang atau menggunakan lampu listrik selalu gagal. Bahkan akta – kata yang di lontarkan sang anak sering membuat ayah merasa tersinggung.

Hingga datang waktu kematian Hj. Bakir pun tidak mau memasang listrik. Beliau tetap teguh pada prinsipnya yang di pegang. Sikap Hj. Bakir memberikan penegasan lain tentang sikap egois karena tidak mau memasang listrik, hal itu membuat para tetangga di sekitar merasa kesulitan. Sikap kukuh Hj. Bakir yang tidak mau memasang listrik juga dapat dikategorikan menuhankan diri sendiri, anggapan tentang hidup menjadi boros dengan listrik dan di alam kubur tidak ada cahaya.

Pendidikan nilai yang arahnya untuk dapat memanusiaikan manusia memang selalu mendapatkan tempat tersendiri di dalam dunia pendidikan. Betapa tidak, karena nilai akan selalu menjadi bagian dari kehidupan. Pendidikan nilai dalam cerpen rumah yang terang untuk tidak berpruduga terhadap orang lain, lawannya adalah sikap berpruduga baik, hal itu mengajarkan untuk bersikap sosial “memahami nilai sosial” dan sosiabilitas. Halaman 43 menggambarkan tentang sikap berpruduga, yang kemudian penulis sederhanakan di dalam ilustrasi sebagai berikut, tetangga Hj. Bakir mencaci Hj. Bakir agar mengganti namanya menjadi Hj. Bakhil saja. Dikarenakan kaya tetapi begitu kukuh untuk tidak mau memasang listrik, sehingga para tetangga di sekitar rumah begitu menyalahkan Hj. Bakir.

Sikap para tetangga yang menyalahkan dan sekaligus menyudutkan Hj. Bakir hal ini adalah sikap berpruduga terhadap Hj. Bakir tanpa mengetahui alasan yang sebenarnya mengapa Hj. Bakir tidak mau memasang listrik di rumahnya. Judul cerpen ini jika di analisis mendalam juga nampak nilai keagamaan. Rumah yang di maksud di dalam judul adalah alam kubur bukan rumah di dunia. Nilai lain mengajarkan untuk

menjaga lisan agar tidak menyakiti orang lain. Terlebih kepada orang tua. Halaman 45 menjadi gambaran dari tokoh aku yang sudah menyakiti orang tua dari perkataan yang di muncul yaitu “ sang anak yang begitu mendesak ayahnya (Hj. Bakir) untuk mau di rawat di rumah sakit biarpun tidak memakai lampu akan di gantikan dengan lilin”. Ucapan tersebut tentu menyinggung ayahnya yang terlihat dari sudut matanya yang sudah memucat membiru.⁵⁶

10. Khentus

Judul cerpen : Khentus
 Tokoh : Khentus, dawet dan Karim
 Waktu : Sore hari
 Tempat : Rumah khentus

Tabel 10
 Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
 Karya Ahmad Tohari (Khentus)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	50	21	Nilai sosial	“Cepatlah, layani mereka.” Pinta dawet dengan masygul”. ⁵⁷	Kepedulian Saidah terhadap orang lain yang sedang susah

Konteks utama yang di hadirkan oleh Ahmad Tohari di dalam cerpen Khentus ini yaitu karakter dari sang penguasa yang begitu suka melihat kesengsaraan orang lain, sehingga begitu merasa senang dengan penderitaan orang lain.⁵⁸ Khentus merasa begitu senang mendapatkan satu tugas dari pak RT yang membuat Khentus merasa di atas angin terlebih lagi ketika Khentus mendapatkan mimpi nunggang macan. Khentus percaya mimpi tersebut akan membawa Khentus pada sebuah kekuasaan. Ketika kekuasaan itu di dapat melalui tugas yang di berikan oleh pak RT kepada Kenthus.

⁵⁶ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 45.

⁵⁷ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 50.

⁵⁸ Ulil Abshar, “Pengemis dan Sholawat Badar”..., 209.

Khentus begitu menikmati melihat orang lain menderita bahkan menganggap orang lain begitu kecil dan kerdil. Kita tidak boleh menggunakan kekuasaan yang berakibat membuat orang lain susah. Khentus begitu senang mendapatkan kekuasaan tentang tugas pengadaan buntut tikus. Ahmad Tohari juga memberikan pendidikan nilai tentang nilai Agama agar tidak mempercayai mimpi seperti yang di alami oleh Khentus, perilaku Khentus yang menuhankan diri sendiri. Cerpen Ahmad Tohari ringkas namun makna yang diberikan begitu tepat mengenai sasaran. Inilah yang membuat kita menyadari untuk memiliki kesalehan sosial, menghormati orang dan sehebat apapun jabatan dan kekuasaan yang di miliki tidak boleh meninggalkan Tuhan. Kita yang membutuhkan Tuhan. Menjadi pribadi yang eling.

11. Orang – orang Sebrang Kali

Judul cerpen : orang – orang Sebrang Kali

Tokoh : Madrakum, Samin dan aku

Waktu : Pagi hari dan Siang

Tempat : Rumah dan di halaman rumah Madrakum

Tabel 11

Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (Orang – Orang Sebrang Kali)

No	H alaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	54	14	Nilai Agama	“Aku mengerti maksudmu. Membacakan surat Yassin, kan? Tapi jangan keliru ajal di tangan Tuhan” ⁵⁹	Bersikap Religius
2	53	7	Nilai Sosial	“Anu mas, Mbok sampean mau pergi ke rumah Madrakum, sekarang. Jenguklah dia, kasian mas.” ⁶⁰	Peduli terhadap sesama

⁵⁹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 54.

⁶⁰ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 53.

Konteks yang di dalam cerpen ini yaitu tentang sakaratul Al maut yang tergantung dari amal perbuatan manusia selama hidup. Jika amal yang di perbuat di dunia baik maka mudah tanpa mendapatkan kesulitan begitu pun. sebaliknya.⁶¹ Pendidikan nilai agama begitu nampak ditonjolkan dalam cerpen orang – orang sebrang kali. Tidak boleh sambung ayam karena itu tindakan yang di larang oleh Allah SWT. Kita juga tidak boleh menyakiti hewan.

Ahmad Tohari memberikan pesan dalam cerpen ini agar kita menjadi manusia yang takwa, menjadi manusia yang sadar sepenuhnya yaitu *eling* (ingat) tentang keterikatan kita kepada eksistensi Tuhan⁶², tindakan sambung ayam adalah tindakan yang buruk sehingga menjadi pengingat untuk tidak di lakukan. Menjenguk orang sakit dan hampir meninggal adalah salah satu tindakan kesalehan sosial untuk mencari alamat Tuhan tentang kepedulian terhadap orang lain.

12. Wangon Jatilawang

Judul cerpen : Wangon Jatilawang
 Tokoh : Sulam, Aku, ibu dan tukang becak
 Waktu : Pagi hari dan malam hari selepas sholat
 Maghrib
 Tempat : Rumah

Tabel 12
 Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
 Karya Ahmad Tohari (Wangon Jatilawang)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	58	7	Nilai Sosial	“Suatu hari lepas Magrib, Sulam datang. Kebetulan, Aku sedang menyelenggarakan kenduri. Gerimis yang sejak lama turun,	Menyayangi, menghormati dan tidak membedakan Sulam.

⁶¹ Ulil Abshar, “ Pengemis dan Sholawat Badar”..., 209.

⁶² Wawancara Dengan Ahmad Tohari pada hari Kamis 1 April 2021. Jati Lawang Banyumas.

Lanjutan Tabel 12

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
				membuat Sulam basah kuyup. Aku merasa tak bisa berbuat lain kecuali menyilakan Sulam masuk, meski aku melihat tamuku jadi agak masam wajahnya. Setelah kutukar pakainnya, Sulam kuajak menikmati kenduri. Dia kubawa ke tempat persis disampingku”. ⁶³	
2	58	9	Nilai sosial	“Hari hujan dan Sulam mampir berteduh. Karena sampai malam hujan tak reda, maka Sulam kusuruh menginap di sini.” ⁶⁴	Peduli terhadap Sulam
3	61	21	Nilai sosial	“Dan aku mulai menyesal, mengapa tidak memenuhi permintaan Sulam akan baju dan celana yang layak. Mengapa aku khawatir akan kebiasaan Sulam yang suka mengotori baju yang kuberikan, atau menukarnya begitu saja dengan sebungkus nasi rames di pasar Wangon.” ⁶⁵	Bersikap kasih sayang kepada Sulam
4	57	3	Nilai sosial	“Aku sudah punya uang.” Jawab Sulam sambil membuka tangannya ada kepingan	Peduli terhadap Sulam dan suka berdema

⁶³ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 58.

⁶⁴ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 58.

⁶⁵ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 61.

Lanjutan Tabel 12

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
				logam putih di sana. Tetapi tangan itu pucat dan gemetar. Maka aku bangkit meninggalkan kedua tamuku yang duduk membisu. Sepiring nasi dan segelas teh kuberikan pada Sulam. Dia duduk di lantai, tepat di samping kursiku. Kedua tamuku yang masing-masing memakai baju lengan panjang dan sepatu bagus itu tetap diam”. ⁶⁶	
5	61	23	Nilai Agama	“Karena dalam hati sejak lama aku percaya, setiap hari Tuhan tak pernah jauh dari diri Sulam”. ⁶⁷	Percaya kepada Allah SWT

Cerpen ini termasuk ke dalam cerpen yang begitu menyayat hati, betapa tidak Ahmad Tohari begitu apik mendeskripsikan pendidikan nilai yang menyentuh jiwa para pembacanya. Sekilas cerpen ini menceritakan tokoh Sulam yang mengalami keterbelakangan mental dengan persahabatan kepada seseorang. Hati Sulam begitu polos dan jujur dan sikap sahabatnya yang mau menerima dan membantu Sulam tanpa memandang status dari Sulam seperti keadaan Sulam yang mengalami keterbelakangan mental. Bahkan ketika orang lain menjauhi Sulam dia (teman Sulam) tetap bersikap baik pada Sulam.

Sindiran yang di sampaikan juga bersifat sarkastik yang di kemas begitu rapi oleh Ahmad Tohari. Tokoh Sulam yang menyatakan dirinya sebagai orang yang gila yang ingin memiliki baju baru saat lebaran namun

⁶⁶ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 57.

⁶⁷ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 61.

sikap sahabatnya yang menunda hadiah tersebut. Hal ini mengisyaratkan sindiran untuk tidak menunda-nunda suatu yang baik. Pernyataan sulam sebagai “ wong gemblung' menegaskan bahwa hatinya begitu polos.

Secara keseluruhan konteks yang ada di dalam cerpen ini adalah tentang rasa kemanusiaan yang melampaui batas seperti ras, kondisi akal dan jenis kelamin.⁶⁸ Menghormati orang lain, memanusiakan manusia, dan berbuat baik kepada orang lain adalah bukti dari pendidikan nilai dari cerpen ini. Rasa empati, simpati dan kasih sayang dari tokoh aku yang semakin memuncak di ceritakan oleh Ahmad Tohari untuk memberikan gambaran dari pendidikan nilai seperti pada kutipan yang peneliti ilustrasikan sebagai berikut, ilustrasi tersebut ada pada halaman 61, tukang becak datang menghampiri sekaligus memberitahukan bahwa Sulam mati terlindas truk di batas kota Jatilawang, mendengar hal itu rasa hari ini luluh lantak tak percaya dan diiringi rasa penyesalan yang menghujam dan rasa diri ini begitu malu dan perih. Peneliti bisa merasakan bahwa Ahmad Tohari begitu ingin membuka hari para pembaca bahwasanya inilah hakikat hidup yang sebenarnya tentang perbuatan yang baik untuk tetap bersikap baik terhadap orang lain tanpa status apapun yang di miliki dan dengan kondisi apapun.

13. Pengemis dan Sholawat Badar

Judul cerpen : Pengemis dan Sholawat Badar

Tokoh : Aku, pengemis, Kondektur bus

Waktu : Siang hari

⁶⁸ Ulil Abshar, “ Pengemis dan Sholawat Badar” ..., 209.

Tabel 13
Klasifikasi Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Pengemis Dan Sholawat Badar)

No	Halaman	Letak Paragraf	Klasifikasi Nilai	Teks	Keterangan
1	66	15	Nilai Agama	“Kudengar orang-orang merintah lalu samar-samar kulihat seorang lelaki kusut keluar dari bangkai bus. Badanya tak tergores sedikit pun. Lelaki itu dengan tenang berjalan kembali ke arah kota Cirebon. Telingaku dengan gamblang mendengar suara Lelaki yang terus berjalan dengan tenang ke arah timur itu, (Shalatullah, salamullah, ala thaha rasulillah)” ⁶⁹ .	Kekuasaan dan kebesaran Allah
2	64	4	Nilai Agama	Supaya jiwa raga tidak tersiksa, aku selalu mencoba berdamai dengan keadaan. ⁷⁰	Sabar
3	65		Nilai Agama	Mulutnya kembali bergumam “ Shalatullah, salamullah a'la Thaha rasulillah” ⁷¹ .	Membaca shalawat badar
4	64	7	Nilai Sosial	Tetapi perasaan demikian lenyap ketika pengemis itu sudah berdiri di depan. ⁷²	Peduli terhadap sesama
5	64	7	Nilai sosial	Mungkin karena sholawat itu maka tanganku bergerak merogoh kantong dan memberikan selebar ratusan. ⁷³	Bersodakah

⁶⁹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 66.

⁷⁰ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 64.

⁷¹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 65.

⁷² Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*, 64.

⁷³ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

Konteks dari cerpen ini yaitu sikap baik sangka kepada orang lain sekaligus Keistimewaan dari Sholawat badar.⁷⁴ Cerpen terakhir dari antologi cerpen senyum Karyamin ini adalah pengemis dan Sholawat badar. Sekilas cerpen ini menceritakan tokoh aku yang tidak tega menyalahkan pengemis yang membaca Sholawat Badar dalam kegiatan mengemis (menggunakan Sholawat badar untuk mengemis).

Saat terjadi kecelakaan pengemislah yang tidak mendapatkan luka sedikit pun bahkan begitu tenangnya tetap berjalan menuju kota arah Cirebon. Itulah pentingnya untuk tidak berburuk sangka terhadap orang lain. Seorang pengemis tetap mempunyai derajat yang baik. Amal ibadah yang membedakannya di mata Allah SWT. Tuah Sholawat badar dalam cerpen ini juga di gambarkan dengan baik untuk kita setali lebih baik.

Pendidikan nilai di dalam cerpen pengemis dan Sholawat badar begitu nampak kita rasakan di dalam akar masyarakat yang universal.⁷⁵ Cerpen ini melambangkan nilai Agama tentang sebuah kerinduan kepada Allah SWT, perlindungan dan hubungan kita kepada Allah SWT.⁷⁶ Rindu Tuhan, bisa kita cari dari alamat kondisi sosial pengemis yang mengalami kemiskinan dan inilah salah satu alamat Tuhan.

Fungsi sastra di dalam cerpen pengemis dan sholawat Badar ini mengajarkan untuk memberikan kepedulian terhadap orang miskin. Pengemis yang tetap baik – baik saja setelah mengalami kecelakaan membuktikan bahwa Allah SWT begitu melindungi si pengemis tersebut. Pada cerita cerpen pengemis dan Sholawat badar tidak lepas dari sindiran yang sarkastik tentang Sholawat Badar yang saat ini sudah mulai hilang.

⁷⁴ Ulil Abshar, “ Pengemis dan Sholawat Badar”..., 209.

⁷⁵ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 70.

⁷⁶ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*,

B. Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari

Hasil penelitian yang *kedua* terkait dengan landasan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari mencakup:

1. Senyum Karyamin

Judul cerpen : Senyum Karyamin
 Tokoh : Karyamin, Sarji, Saidah dan pak Pamong
 Waktu : Pagi dan siang hari
 Tempat : Di sungai

Tabel 14

Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (Senyum Karyamin)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	3-4	15	Landasan Sosial	Tanya Saidah. “sakit?” Karyamin menggeleng, dan tersenyum. ⁷⁷	Hubungan sosial
2	4	17	Landasan Sosial	“Makan Min?” “Tidak, beri aku minum saja (tidak ingin menambah hutang)” ⁷⁸	Hubungan sosial
3	4	16	Landasan Sosial	Makan, ya Min? aku tidak tahan melihat orang lapar. Tak usah bayar dulu. ⁷⁹	Hubungan sosial
4	4	19	Landasan Sosial	Tidak, kalau kamu tak tahan melihat aku lapar, aku pun tak tega melihat daganganmu habis karena utang – utangku dan kawan – kawan. ⁸⁰	Hubungan interpersonal

⁷⁷ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 3-4.

⁷⁸ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 4.

⁷⁹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

⁸⁰ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

Lanjutan Tabel 14

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
5	4	20	Landasan sosial	“Karyamin sudah berjalan jauh, tetapi Saidah masih sempat melihat Karyamin menoleh kepadanya sambil tersenyum” ⁸¹	Hubungan interpersonal

Sikap dan tindakan Saidah terhadap Karyamin menunjukkan landasan pendidikan nilai terkait dengan landasan sosial. Hubungan sosial antara Karyamin dan Saidah begitu nampak di gambarkan. Saidah begitu merasa kasihan dan iba kepada Karyamin yang sedang kelaparan dan kondisi badan yang lemas. Kepedulian Saidah juga merefleksikan antara sikap dan keyakinan yang disertai dengan tindakan sosial kepada Karyamin, sesuai dengan landasan di dalam pendidikan nilai, yang membangun hubungan interpersonal secara lebih mendalam.⁸² Tindakan Saidah juga mencerminkan untuk tidak pelit kepada sesama.

2. Jasa – Jasa Buat Sanwirya

Judul cerpen : Jasa – Jasa buat Sanwirya
 Tokoh : Sanwirya, Modin, Nyai Sanwirya, waras, Sanwiry Ranti, Sampit dan aku
 Waktu : Tidak disebutkan di dalam cerpen
 Tempat : Rumah Sanwirya

⁸¹ Ahmad Tohari, *Senyum Karyamin...*

⁸² Hubungan interpersonal diartikan sebagai sebuah kecenderungan dari seseorang untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain secara sosial dengan dasar perasaan kasih sayang, perasaan berkuasa dan enggan untuk menghindar yang ditujukan agar dapat menjalin hubungan sosial (Hall dan Lindzey : 1985, 598).

Tabel 15
Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Jasa – jasa Buat Sanwiryra)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	7	1	Landasan Sosial	Membukakan ikat pinggang Sanwiryra dan membersihkan mukanya dari kotoran muntahan. ⁸³	Hubungan sosial
2	8	5	Landasan Sosial	Menyobek kaus yang sedang di pakai untuk membalut luka Sanwiryra. ⁸⁴	Hubungan sosial
3	9	16	Landasan Sosial	Saya bermaksud menjual jaketku sebagai upah dukun. ⁸⁵	Hubungan interpersonal

Cerpen ini berlandaskan landasan sosial yang begitu nampak Ahmad Tohari hadirkan. Antara Waras Yanti, Ranti dan Sampir serta aku adalah teman dari Sanwiryra yang bermaksud untuk memberikan pertolongan kepada Sanwiryra. Landasan sosial dapat dilihat dari sikap peduli dari waras saat menyobek kaus untuk membersihkan luka Sanwiryra. Kepedulian tersebut menandai adanya hubungan interpersonal antara Sanwiryra dengan teman – temannya. Hubungan interpersonal berada pada respon dan stimulus yang terkait dengan sebuah interaksi sosial. Interaksi tersebut berarti interaksi antara teman – teman Sanwiryra (Waras, Yanti, Ranti dan Sampir) dengan Sanwiryra. Landasan sosial di dalam cerpen ini juga memberikan arti bahwasanya tindakan sosial selalu hadir dan di butuhkan di dalam kehidupan manusia. Manusia sendiri adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain.

⁸³ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 7.

⁸⁴ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 8.

⁸⁵ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 9.

3. Si Minem Beranak Bayi

Judul cerpen : Si Minem Beranak Bayi

Tokoh : Minem, Kasdi, Orang tua Minem (mertua perempuan dan mertua laki- laki) dan dukun bayi

Waktu : Siang hari

Tempat : Pekarangan rumah dan perbukitan

Tabel 16

Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (Si Minem Beranak Bayi)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	15	13	Landasan Sosial	“He, kau sangat pucat Kasdu, kau sakit” ⁸⁶	Hubungan interpersonal
2	15	24	Landasan Sosial	“ Minem sakit? Tidak, Mak Minem anu melahirkan. Minem sudah melahirkan” ⁸⁷	Hubungan sosial (jujur)

Cerpen Si Minem beranak bayi, banyak memuat pembelajaran tentang pola pikir masyarakat saat menghadapi permasalahan di sekitar. Membangun kesadaran secara interpersonal adalah bagian dari kehidupan manusia, dan inilah yang ingin di tekankan oleh Ahmad Tohari di dalam cerpen ini. Hubungan interpersonal ini di gambarkan oleh ibu mertua Kasdu yang memperhatikan keadaan menantunya dan juga kejujuran Kasdu menandai adanya kepercayaan terhadap objek sosial.

4. Surabunglus

Judul cerpen : Surabunglus

Tokoh : Suing, Kimin, penjual Warung, mandor Silam dan polisi kehutana

Waktu : Siang hari

Tempat : Di warung, Kampung, dan Persil

⁸⁶ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 15.

⁸⁷ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

Tabel 17
Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Surabunglus)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	18	6	Landasan Sosial	Tunggu! Beranikah kau memakan singkong itu? jangan Suing. Jangan! Bisa celaka kau nanti” Kimin memegang tangan Suing yang bersikeras hendak menyuapkan singkong bakar itu. ⁸⁸	Hubungan sosial
2	18	12	Landasan Sosial	“Suing, kamu masih kuat berjalan? Mari kita pulang, Aku akan memapahmu”. ⁸⁹	Hubungan interpersonal
3	19	18	Landasan Sosial	Aku mau lari ke kampung mencari air dan makanan untukmu. ⁹⁰	Hubungan sosial
4	18	6	Landasan Filosofis	“Tunggu ! Beranikah kau memakan singkong itu? jangan Suing. Jangan! Bisa celaka kau nanti”. ⁹¹	Hubungan sosial serta substansi kebenaran secara teks dan kebenaran

Kimin digambarkan sebagai tokoh yang begitu peduli terhadap temannya. Hubungan interpersonal dan sosial yang di gambarkan di dalam cerpen melalui kepedulian Kimin kepada Suing yang tengah mengalami kelapara. Tindakan sosial Kimin salah satunya dengan berlari ke kampung mencari nasi dan air. Landasan Filosofis juga tergambar cerpen ini, di mana landasan filosofis bergerak pada substansi kebenaran secara situasional dan kontekstual. Kebenaran bahwa Surabunglus yang hendak di makan oleh Suing adalah beracun sehingga menjadikan Kimin melarang untuk di makan.

⁸⁸ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 18.

⁸⁹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

⁹⁰ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 19.

⁹¹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 18.

5. Tinggal Matanya Berkedip- Kedip

Judul cerpen : Tinggal Matanya Berkedip - kedip
Tokoh : Musgepuk, Ayah, aku dan cepon (kerbau)
Waktu : Siang hari
Tempat : Sawah dan kandang kerbau

Tabel 18

Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Tinggal Matanya Berkedip- kedip)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	24	15	Landasan Sosial	“Tunggu seru Ayah.” Jadi sampean hendak memasang kaluh?” “ Tidak cukup hanya dengan tali kekang biasa?” ⁹²	Kepedulian Ayah kepada si cepon (kerbau) saat memasang kaluh
2	26	28	Landasan Sosial	“ Musgepuk jadi tidak berdaya justru setelah si Cepon (kerbau) rubuh dan tak mau melawannya. Dia Musgepuk telah kehilangan motivasi” ⁹³	Nilai mewakili suatu pandangan orang lain

Kesombongan Musgepuk menjadi tidak berdaya manakala keberhasilan dari Musgepuk hilang. Nilai yang melekat pada Musgepuk “sombong dan tidak mempunyai rasa kasih sayang kepada hewan” seketika hilang ketika si Cepon (kerbau) menjadi tidak berdaya, roboh di dalam lumpur hal ini menjadikan Musgepuk hilang arti dan nilainya. Penilaian tokoh Ayah kepada Musgepuk menandai bahwasanya nilai yang ada dapat mewakili suatu pandangan. Landasan yang ada di dalam cerpen mencakup Landasan sosial.

6. Ah Jakarta

Judul cerpen : Ah Jakarta

⁹² Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 24.

⁹³ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 26.

Tokoh : Aku, Istri dan polisi
 Waktu : Malam hari dan siang jari
 Tempat : Rumah dan kali Serayu

Tabel 19
 Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyuma Karyamin
 Karya Ahmad Tohari (Ah Jakarta)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	28	7	Landasan Sosial	Tapi detik itu juga kuputuskan, menerima karibku seperti biasa. Aku tak ingin kehilangan rasa persahabatan. ⁹⁴	Hubungan interpersonal
2	29	12	Landasan Sosial	Istriku keluar membawa kopi dan pisang rebus Ambon nangka. ⁹⁵	Hubungan sosial
3	31	22	Landasan sosial	Mungkin nanti ada saudaraku yang lewat sehingga aku ada Teman untuk mengurus mayat ini. ⁹⁶	Hubungan sosial
4	33	33	Landasan sosial	Mayat karibku kusirami. Aku memandikannya. Lalat beterbangan. Kemudian tempurung itu pula aku menggali pasir membujur ke Utara. Dia kutarik dan kumasukkan ke dalam lubang pasir sedalam lutut. ⁹⁷ Kusembahyangkan kemudian kumiringkan ke barat. Daun – daun jati kututupkan, lalu pasir kutimbun. Sebuah batu besar kepala kubuat nisan. ⁹⁸	Hubungan sosial

Landasan sosial ini merefleksikan sikap dan keyakinan seseorang. Begitu juga dengan sikap tokoh aku yang yakin untuk tetap bersikap baik

⁹⁴ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 28.
⁹⁵ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 29.
⁹⁶ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 31.
⁹⁷ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 33.
⁹⁸ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

dan tidak menghindar dengan segala permasalahan dan kondisi yang sedang di hadapi oleh temanya.

7. Blokeng

Judul cerpen : Blokeng
 Tokoh : Blokeng
 Waktu : Siang dan malam
 Tempat : Rumah Blokeng

Tabel 20
 Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
 Karya Ahmad Tohari (Blokeng)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	36	20	Landasan Sosial	“Mereka berbondong – bondong berjalan mengikuti lurah Hadining menuju sarang Blokeng. Ada yang memikul lincak, mengangkat gulungan tikar dan mengambil pelita penuh minyak. Semua buat Blokeng”. ⁹⁹	Tindakan sosial
2	36	18	Nilai Sosial	Semua ingin memperhatikan orang yang paling tidak bermartabat di kampung. ¹⁰⁰	Hubungan interpersonal

Hamil di luar nikah adalah beban moral yang berat dan itulah yang dialami oleh Blokeng. Blokeng hidup dan tinggal di pasar. Cerpen ke 7 dari Antologi cerpen senyum Karyamin ini menitikberatkan pada sisi sosial. Landasan sosial dalam cerpen ini termuat seperti yang ada di dalam tabel . Ahmad Tohari secara langsung mengambarakn pendidikan nilai dengan mengank kehidupan soasil yang aktual dan kontekstual, dan ini termuat di dalam cerpen ini “ Blokeng”. Banyak kejadian hamil di luar

⁹⁹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 36.

¹⁰⁰ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

nikah dan secara kontekstual (bagaimana tanggapan masyarakat dalam menanggapi hal tersebut) secara ringkas tergambar dengan baik di dalam cerpen ini.

8. Syukuran Sutabawor

Judul cerpen : Syukuran Sutabawor
 Tokoh : Sutabawor dan Kakek dan tamu undangan
 Waktu : Malam hari
 Tempat : Rumah Sutabawor

Tabel 21
 Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyuma Karyamin
 Karya Ahmad Tohari (Syukuran Sutabawor)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	39	3	Landasan Sosial	Menyelenggarakan syukuran karena akhirnya dia berhasil menyingkirkan kekesalan hidup yang menghimpitnya selama beberapa tahun terakhir ini. ¹⁰¹	Hubungan sosial
2	38	1	Landasan Sosial	Sutabawor sedang mengadakan syukuran para tetangga di undang makan – makan. ¹⁰²	Tindakan sosial
3	41	25	Landasan filosofis	Mantera itu adalah hasil pangraita pujangga zaman dulu. ¹⁰³	Hakikat manusia

Cerpen Syukuran Sutabawor ini juga berlandaskan Landasan Sosial dan filosofis. Tindakan sosial yang di lakukan oleh Sutabawor dengan melakukan syukuran atas berbuah pohon jengkol sehingga mengundang para tetangga sekitar. Landasan filosofis diuraikan dari

¹⁰¹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 39.

¹⁰² Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 38.

¹⁰³ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 41.

pemikiran mertua Sutabawor untuk melakukan ihtiar dengan mantra dan srana.¹⁰⁴

9. Rumah Yang Terang

Judul cerpen : Rumah yang terang
Tokoh : Ayah (Hj. Bakir) dan aku
Waktu : Malam hari
Tempat : Rumah Hj. Bakir

Tabel 22
Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Rumah Yang Terang)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	44	8-9	Landasan Sosial	Aku tak rela ayah mendapat cercaan lebih banyak. Betapa juga ayah adalah orang tuaku. ¹⁰⁵	Hubungan interpersonal
2	46	18	Landasan Sosial	Aku mengatakan alasan yang sebenarnya mengapa ayahku tidak suka listrik. ¹⁰⁶	Sikap dan keyakinan terhadap objek sosial

Landasan pendidikan nilai dalam cerpen ini masih tetap berlandaskan landasan sosial. Sosial harus dapat menempatkan hubungan interpersonal. Kejujuran dari anak Hj. Bakir adalah landasan sosial terkait keyakinan terhadap objek sosial. Di tambah dengan sikap sosial dari para tetangga yang datang untuk bertahlil.

10. Khentus

Judul cerpen : Khentus
Tokoh : Khentus, dawet dan Karim
Waktu : Sore hari
Tempat : Rumah kkhentus

¹⁰⁴ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 39.

¹⁰⁵ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 44.

¹⁰⁶ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 46.

Tabel 23
Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Khentus)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	50	21	Landasan Sosial	“Cepatlah, layani mereka.” Pinta dawet dengan masygul” ¹⁰⁷ .	Berempati

Dalam cerpen ini Khentus banyak di kemas pembelajaran tentang sikap Khentus yang menyalahgunakan kekuasaan dari sebuah kepercayaan pengadaan proyek buntut tikus. Sikap tersebut di dapat dari sebuah mimpi nunggang macan. Memberikan satu landasan sosial dari tokoh Dawet yang menyuruh suaminya cepat menemui tamu. Nilai buruk dari Kasdu kita dapatkan sebagai sebuah pembelajaran yang penting.

11. Orang – orang Sebrang Kali

Judul cerpen : orang – orang Sebrang Kali

Tokoh : Madrakum, Samin dan aku

Waktu : Pagi hari dan Siang

Tempat : Rumah dan di halaman rumah Madrakum

Tabel 24
Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
Karya Ahmad Tohari (Orang – orang Sebrang Kali)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	53	7	Nilai Sosial	Anu mas, Mbok sampean mau pergi ke rumah Madrakum, sekarang. Jenguklah dia, kasian mas” ¹⁰⁸ .	Hubungan sosial

Hubungan interpersonal di tegaskan dalam cerpen ini . Kang Samin ingin Madrakum di dibacakan surat Yassin, hal ini menandai hubungan interpersonal kepada Madrakum.

¹⁰⁷ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 50.

¹⁰⁸ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 53.

12. Wangon Jatilawang

Judul cerpen : Wangon Jatilawang
 Tokoh : Sulam, Aku, ibu dan tukang becak
 Waktu : Pagi hari dan malam hari selepas sholat
 Maghrib
 Tempat : Rumah

Tabel 25
 Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyuma Karyamin
 Karya Ahmad Tohari (Wangon Jatilawang)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	58	7	Landasan sosial	“Suatu hari lepas Magrib, Sulam datang. Kebetulan, Aku sedang menyelenggarakan kenduri. Gerimis yang sejak lama turun, membuat Sulam basah kuyup. Aku merasa tak bisa berbuat lain kecuali menyilakan Sulam masuk, meski aku melihat tamuku jadi agak masam wajahnya. Setelah kutukar pakaiannya, Sulam kuajak menikmati kenduri. Dia kubawa ke tempat persis disampingku.” ¹⁰⁹	Hubungan interpersonal
2	58	9	Landasan Sosial	“Hari hujan dan Sulam mampir berteduh. Karena sampai malam hujan tak reda, maka Sulam kusuruh menginap di sini.” ¹¹⁰	Hubungan sosial

¹⁰⁹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 58.

¹¹⁰ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

Lanjutan Tabel 25

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
3	61	21	Landasan Sosial	“Dan aku mulai menyesal, mengapa tidak memenuhi permintaan Sulam akan baju dan celana yang layak. Mengapa aku khawatir akan kebiasaan Sulam yang suka mengotori baju yang kuberikan, atau menukarnya begitu saja dengan sebungkus nasi rames di pasar Wangon,” ¹¹¹	Hubungan interpersonal
4	57	3	Landasan sosial	“Aku sudah punya uang.” Jawab Sulam sambil membuka tangannya ada kepingan logam putih di sana. Tetapi tangan itu pucat dan gemetar. Maka aku bangkit meninggalkan kedua tamuku yang duduk membisu. Sepiring nasi dan segelas teh kuberikan pada Sulam. Dia duduk di lantai, tepat di samping kursiku. Kedua tamuku yang masing-masing memakai baju lengan panjang dan sepatu bagus itu tetap diam” ¹¹²	Hubungan interpersonal

Penyesalan yang menghujam dari tokoh aku sebagai teman Sulam begitu nyata di ilustrasikan. Cerpen ini begitu menyentuh hati para pembaca tentang tindakan sosial. Landasan sosial menjadi kunci dari

¹¹¹ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 61.

¹¹² Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 57.

cerpen ini. Landasan sosial dari cerpen ini menandai hubungan interpersonal yang kuat dari pertemanan Sulam dan tokoh aku. Tidak adanya rasa menghindar dari tokoh aku kepada sulam dengan segala keterbatasan yang ada. Landasan sosial dalam pendidikan nilai ini adalah sikap yang baik. Sesuai dengan fungsi sastra yang salah satunya untuk mengajarkan nilai kebaikan, berarti kebaikan tersebut tercipta melalui hati baik teman Sulam yang menjalin sebuah pertemanan secara tulus. Cerpen ini begitu menyentuh hati untuk bersikap baik kepada orang lain. Kesalehan sosial begitu ditunjukkan oleh tokoh “aku” yang di hadirkan oleh Ahmad Tohari. Inilah pentingnya kita memaknai keimanan dan kesalehan sosial dari syahadat, sholat dan puasa.

13. Pengemis dan Sholawat Badar

Judul cerpen : Pengemis dan Sholawat Badar
 Tokoh : Aku, pengemis, Kondektur bus
 Waktu : Siang har

Tabel 26
 Landasan Pendidikan Nilai Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin
 Karya Ahmad Tohari (Pengemis dan Sholawat Badar)

No	Halaman	Letak Paragraf	Landasan	Teks	Keterangan
1	64	7	Landasan Sosial	Tetapi perasaan demikian lenyap ketika pengemis itu sudah berdiri di depan. ¹¹³	Hubungan sosial
2	64	7	Landasan Sosial	Mungkin karena Sholawat itu maka tanganku bergerak merogoh kantong dan memberikan selembarnya ratusan. ¹¹⁴	Hubungan sosial

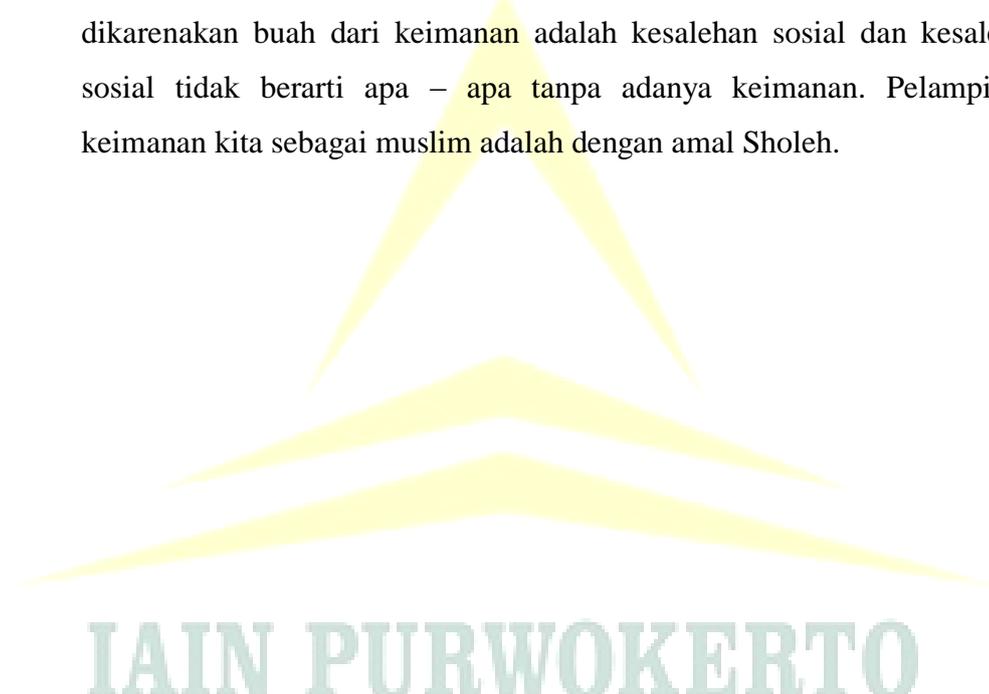
Cerpen pengemis dan Sholawat Badar ini bertemakan tema yang universal. Masih dengan landasan sosial yang hadir, landasan sosial

¹¹³ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*, 64.

¹¹⁴ Ahmad Tohari, *Senyuma Karyamin...*

tersebut hadir dalam hubungan sosial dari tokoh aku yang memberikan uang kepada pengemis dan ditambah dengan perasaan berprasangka baik kepada pengemis.

Aspek Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah ada pada kesalehan sosial. Kesalehan sosial yang di maksud merupakan buah dari keimanan seseorang. Misalnya syahadat, kelanjutan dari syahadat adalah sadar bahwa hanya ada Tuhan, kita diharapkan dapat menekan ego. Ingat dan sadar sebagai titik keterikatan kita pada eksistensi Tuhan. Antara kesalehan sosial dan keimanan adalah hal yang selalu berjalan beriringan, dikarenakan buah dari keimanan adalah kesalehan sosial dan kesalehan sosial tidak berarti apa – apa tanpa adanya keimanan. Pelampiasan keimanan kita sebagai muslim adalah dengan amal Sholeh.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

Bab V menjadi bab penutup dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin berupa klasifikasi pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin dan landasan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin yang telah di ringkas.

A. Kesimpulan

Pendidikan nilai di bangun dari pendidikan nasional yang menuju pada nilai yang seharusnya bukan pada nilai yang apa adanya sehingga mampu untuk melakukan kesalahan sosial buah dari syahadat, sholat dan puasa. Berkaca dari berbagai pembelajaran, maka pendidikan nilai tidak hanya di dapatkan dari jenjang pendidikan formal saja tetapi banyak sumber untuk dapat mempelajari pendidikan nilai yaitu melalui sebuah sastra. Sastra bertindak sebagai gambaran kehidupan manusia yang menjangkau seluruh kehidupan masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat. Cakupan sastra menjadi bidang yang luas. Cerpen sebagai salah satu kajian sastra menempatkan pada hal yang baik untuk dijadikan pembelajaran terkait dari isi pendidikan nilai.

Pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin berkisar tentang nilai sosial dan agama sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Baik dan buruknya sebagai refleksi diri yang anak panahnya adalah untuk bersikap memanusiaikan manusia, sikap sosial yang di lakukan secara menyeluruh. Melihat dari keseluruhan cerpen di dalam antologi senyum Karyamin, Ahmad Tohari selalu memberikan cerita dengan dua tema sosial dan keagamaan. Kehidupan sosial di pedesaan dengan segala kehidupannya, kondisi masyarakat dan keterbatasannya untuk memaknai hidup. Ahmad Tohari lebih banyak menonjolkan nilai sosial dan nilai Agama di dalam antologi cerpen senyum karyamin ini.

Aspek Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah ada pada kesalehan sosial. Kesalehan sosial yang di maksud merupakan buah dari keimanan seseorang. Misalnya syahadat, kelanjutan dari syahadat adalah sadar bahwa hanya ada Tuhan, kita diharapkan dapat menekan ego. Ingat dan sadar sebagai titik keterikatan kita pada eksistensi Tuhan. Antara kesalehan sosial dan keimanan adalah hal yang selalu berjalan beriringan, dikarenakan buah dari keimanan adalah kesalehan sosial dan kesalehan sosial tidak berarti apa – apa tanpa adanya keimanan. Pelampiasan keimanan kita sebagai muslim adalah dengan amal Sholeh.

Dari ke 13 judul cerpen dalam antologi cerpen senyum Karyamin memberikan hasil penelitian bahwa: Pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin karya Ahmad Tohari mencakup klasifikasi pendidikan nilai dan landasan pendidikan nilai. Klasifikasi pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin memuat nilai sosial dan Agama. Landasan pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin mencakup landasan sosial dan landasan filosofis.

Landasan sosial yang Ahmad Tohari munculkan adalah sebuah realitas kehidupan masyarakat khususnya di pedesaan dan perkotaan yang masih bersikap dungu untuk memaknai hakikat hidup yang sebenarnya. Memberikan landasan sosial “nilai sosial” yang menekankan pada hati yang baik itu masih ada, kesederhanaan itu masih dibutuhkan dan Tuhan akan selalu menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Beragam cerita yang disodorkan oleh Ahmad Tohari terkait pendidikan nilai memang menjadi suatu hal yang besar untuk menjadi sebuah refleksi kehidupan manusia. Cerpen Wangon Jatilawang misalnya yang syarat dengan sebuah ketulusan terhadap sesama dalam berbagai situasi dan tanpa adanya pembeda status sosial antara Sulam dan sahabatnya.

Tokoh Karyamin yang tidak bisa berpikir luas, Karyamin tidak bisa mendapatkan beban pikiran yang berat. Ataupun cerita Ah Jakarta yang menggambarkan kesetiaan seorang sahabat untuk tetap menghormati dan bersikap sopan atas apa yang dialami oleh sahabatnya bahkan di akhir hidup

sahabatnya masih tetap bersikap baik dengan menguburkannya secara layak. Landasan filosofis, terdapat pada cerpen Surabunglus dan Syukuran Sutabawor) yang menyangkut hakikat manusia itu sendiri.

B. Saran – Saran

1. Bagi kalangan pendidikan, peranan pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja. Terlebih bagi para peserta didik. Pendidikan nilai menjadi penyeimbang antara kecerdasan intelektual dengan pertimbangan berbuat secara konsisten yang baik. Bagi para akademisi pendidikan nilai juga mendapatkan tempat yang penting sebagai pengembang pendidikan dan peranannya sebagai contoh masyarakat.
2. Bagi para akademisi, penelitian yang dilakukan ini masih sangat membutuhkan kajian lebih lanjut dan mendalam. Sebagai sebuah kritik sekaligus sebagai perbaikan permasalahan dunia pendidikan saat ini tentang pendidikan yang belum sepenuhnya mencapai titik menyeimbangkan dimensi intelektual dan perilaku.
3. Bagi Ahmad Tohari, pendidikan nilai perlu lebih banyak lagi di buat. Karya seperti ini sangat dibutuhkan untuk menunjang pengemasan pendidikan nilai agar lebih menarik.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abshar, Ulil. “ Pengemis dan Sholawat Badar Hubungan Antara Pengarang Media dan Karya”. Jurnal *Dialektika*, 03, no. 02 (2016), 209 (Diakses 2 Oktober 2020).
- Affandy, Sa'dulla. “ Mendahulukan Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial”, *Detik News*. 16 Juni 2020 (Diakses 18 Januari 2021).
- Afni Nuhayanan, Dewi. “ Kenakalan Remaja” *Kompasiana*. 6 Desember 2013 (Diakses 1 Oktober 2020).
- Ahyar, Juni. *Apa Itu Sastra Jenis- Jenis Sastra Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Dee Publish, 2019.
- Aji Nugroho, Khalik. “ Nilai – Nilai Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari Analisis Semiotik dan Implikasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA” *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008.
- Anonim, *Pengarang Ronggeng Dari Pesantren*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin, 1983.
- Arnani, Mela. “ Enam Kasus Orang Tua Bunuh Anak Sepanjang 2018” *Kompasiana*. 25 Oktober 2018. (Diakses 1 Oktober 2020).
- Astuti, Puji. *Ahmad Tohari Novelis Khondang Saka Banyumas*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin, 1985.
- Azwar. “ Perlawanan Sastra Dalam Cerpen Koran Indonesia “. Jurnal *Dialektika*, 01, no. 01 (Juni 2014) 23 (Diakses 2 Oktober 2020).
- Bambang Margono Slamet, Yoseph. “ Fungsi dan Peran Karya Sastra Dari Masa Ke Masa”. Jurnal *Praxis*, 01, no. 01 (September 2018), 25 (Diakses 2 November 2020).
- Bakbuk. “Apa Itu Antologi”. *Bakbuk*, 28 Agustus 2018, 1 (Diakses, 18 Mei 2021).
- Bkker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius , 1990.
- C. Miller, Robert dan Jhon D Brewer, *The A-Z Of Social Research A Dictionary Key Social Science Research Concept*. London : Sage Publications, 2003.

- Campbell and Stainley. *Experimental and Quasi Experimental Design For Research*. Chicago : Rand McNelly, 1963.
- Darma Primaditya, Yudi. " Ideologi Cerpen Indonesia Modern Kajian Analisis Wacana Kristis", *Tesis*, (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2018).
- Djoko Damono, Sapardi..*Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979.
- N. Drikarya *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Endaswara, J. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008.
- Esten, Mursal. *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Fakultas Bahasa dan Seni. *Sastra Menumbuhkan Religiusitas dan Humanitas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Faozi, Resti dan U'um Qomariyah". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*", 9, no. 01(2020), 50 (Diakses 2 Oktober 2020).
- Firmansyah, Arif. " Ahmad Tohari Menatap Kata Dengan Kacamata Wong Cilik". *Artikel*. Jakarta: Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin, 2002.
- Frankel dan E Wallen. *How to Design and Evaluate Research In Education*. Singapore: MC Graw Hill, 2007).
- Furchan, Arief dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2005.
- H. Gabriel, Ralp. *Nilai-nilai Amerika Pelestarian dan Perubahan*, terj. Paul Surono Hargosewojo. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- H., Miller, J.p., Hers and Fielding, G.D *Model Of Moral Education An Appraisal*. New York: Longman Inc, 1980.
- Haerudin. " Karakteristik Sastra Arab Pada Masa Pra Islam". *Jurnal Hasanudin*, 12, No. 01 (Februari 2016), 8 (Diakses 2 November 2020).
- Hall, C.S dan G. Lindzey. *Introduction to Personality Theory*. New York: Jhon Wiley dan Sons, 1985.

- Hartono. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga : Kaldera Institute, 2016.
- ."Pengembangan Model Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama di MA Darul Ulum Jombang Jawa Timur". *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).
- Humairoh Miladiyah, Siti. "Nilai Sosial Dalam Novel Kubah karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA" *Skripsi*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2014.
- Imron Al Ma'ruf, Ali dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet II, 2003.
- K, Alhafiz. "Allah Bersama Orang Sakit". *Nu Online*, 24 Agustus 2015. (Diakses 24 Juli 2021).
- K Yoga Sarumpaet, Riris *Sastra Masuk Sekolah*. Magelang : Indonesia Tera Anggota IKAPI , 2002.
- Kaswardi, EMK. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Khoirani, Fitri. " Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis An Introductions To It's Methodology Second Edition*. California : Sage Publications, 2004.
- KS, Yudiono. *Ahmad Tohari Karya dan Dunianya*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Kurniawan, Heru. *Teori Metode dan Aplikasi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Kusuma Mawar dan Sri Rezeki. *Sajian Karya di Jamuan Cerpen Kompasiana* (Jakarta: Pusat Informasi Kompas, 2016.
- Maftukhah, Awalina. " Pendidikan Nilai dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017" . *Thesis*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.
- Mudzhar, Autha. *Pendidikan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek* . Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.

- Muhardi dan Hasanudin. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang : IKIP Padang Press, 1992.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Novita Firdaus, Tya. “ Meningkatkan Kenakalan Remaja di Indonesia ” *Kompasiana*. 7 Maret 2019 (diakses 7 Januari 2020).
- Nurgiantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Panuti, Sujiman. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1990.
- Priyanti, Tri dan T. Harsiati. *Bahasa dan Sastra SMA MA Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Qomariyah, U at.al” Etika Profesi Cerita Rakyat Surakarta Retorika”. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 12, no. 01 (Febuari 2019) 95 (Diakses 2 Oktober 2020).
- Redaksi, Dewan. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu, 2004.
- Rifky, Nando. “ Apa Itu Antologi Puisi Pengertian Dan Contohnya”. *Bozila*, 9 September 2020, 1 (Diakses, 18 Mei 2021).
- Riksa Bahasa. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran*, 04, no. 02 (November 2018), 35 (Diakses 27 November 2020).
- Rizky Wandini Rara at.al. *Antologi Cerpen Inspiratif 18 Cerita Menggugah*. Medan: Pustaka Mitra Jaya, 2019.
- S Hornbay, A. *Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English*. To: Oxford University Press: 1963.
- Sari, Mulya dan Amendri, “ Penelitian Kepustakaan Pendidikan IPA”. *Jurnal Penelitian Bidang IPA*, 06, no. 01 (2020), 42 (Diakses 3 Oktober 2020).
- Saufan Hilmi, Hubbi dan Ahmad Sulton, “ Potret Kemiskinan Dalam Kumpulan Cerita Pendek Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari”. *Jurnal Medan Makna*, XVII, no. 01 (Juni 2019), 16 (Diakses 24 September 2020).
- Septiani, Ami.“ Cerminan Karakter Masyarakat Dalam Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2018.

- Setiawati, Eli. “ Kajian Struktural dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP” *Thesis*. Bandung: Universitas Pasundan, 2016.
- Subur, *Metode Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press, 2014.
- .“ Pendidikan Nilai Telaah Tentang Model Pembelajaran”. Jurnal of *Insannia*, 12, no. 01 (Januari- April 2007), 1 (diakses 22 Desember 2019).
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M, *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Supriyantini. “ Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu Karya Shinta Rosse”. Jurnal *Pujangga*, 05, no. 01 (Juni 2019), 47 (Diakses 27 Oktober 2020).
- Susanto, Dwi. *Kamus Istilah sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Suryadi, Riza dan Agus Nuryatin “ Nilai Pendidikan Dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari”. Jurnal *Seloka*, 6, no. 3 (Desember 2017), 314 (Diakses 20 Oktober 2020).
- Stevens Barnum, Barbara. *Pegangan Untuk Perawat*. Jakarta: Anggota IKAPI, 2000.
- Syarif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: ILKIS, 2008.
- Tohari, Ahmad. *Cerpen Senyum Karyamin*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.
- .Ahmad. *Cerpen Kompas Edisi 5 Februari 2017*.
- Trianton, Teguh. “ Kearifan Lokal Banyumas Dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Novel Karya Ahmad Tohari Sebagai Median Konservasi Budaya” *Disertasi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2018).
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung : Citra Umbara.
- Wachid, Achmad. “ Nilai – Nilai Pendidikan Moral Dalam Antologi Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari” *Thesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Warsiman. ” Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi Telaah Sifat dan Ragam Fiksi Naratif”. Jurnal *Thaqafiyah*, 14, no. 01 (2013), 195 (Diakses b17; November 2020).

Wawancara Dengan Ahmad Tohari pada hari Kamis 1 April 2021. Jati Lawang Banyumas.

Wellek dan Warren, *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Yulianto, Agus. "Pesta Miras Hingga Tewas". *Republika*, 16 April 2018. (Diakses 1 Oktober 2020).

Yuliati, Qiqi dan Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.



Lampiran 1

CATATAN HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ahmad Tohari

Hari/ Tanggal : Kamis, 1 April 2021
Lokasi : Kediaman Bapak Ahmad Tohari, di Jati lawang
Banyumas
Waktu : 09.30 WIB
Materi : Pendidikan nilai dalam antologi Cerpen Senyum
Karyamin

1. Bagaimana tanggapan Bapak tentang tesis saya “Pendidikan nilai dalam antologi cerpen senyum Karyamin” ?

Jawaban : Intinya begini, sebagai orang Islam yang beriman itu kita harus menumbuhkan kesalehan sosial. Ada kepercayaan kepada Tuhan . Kita sebagai orang Islam ini tidak cukup hanya menjalankan ritual Islam saja. Jadi dalam cerpen ini ada ajakan secara bersamaan kita harus melakukan kesalehan- kesalehan sosial, amalan – amalan sosial sebagai bentuk dari itu.

Misalnya; *pertama*, syahadat. Kelanjutan setelah kita mengucapkan syahadat adalah kita sudah. Sasar bahwa hanya Tuhan. Kita sama sekali di larang untuk menuhankan siapa pun termasuk diri kita sendiri. Menjadi konsisten dan Istiqomah untuk menekan ego yang serendah rendahnya.

Kedua berkaitan dengan Shalat, yang mana Shalat sejatinya dapat mencegah yang keji dan mungkar tapi masih banyak di jumpai korupsi, pelit, jahil dan lain sebagainya.

Ketiga, puasa, dapat menumbuhkan takwa. Takwa menjadi sadar sepenuhnya yang dalam bahasa Jawa yaitu *eling* (ingat) karena buahnya eling itu adalah keterikatan kita

kepada eksistensi Tuhan dan dengan demikian kita tidak akan memilih perkara yang buruk, tidak akan melakukan yang buruk. Karena terikat pada kesadaran ketuhanan. Di dalam kumpulan cerpen ini saya selalu menanamkan kesalehan sosial sebagai buah dari hal itu. Iman kepada Tuhan, kita yang membutuhkan Tuhan. Jadi pelampiasan keimanan kita itu kepada Tuhan itu adalah amal Sholeh kepada sesama manusia dan karya sastra yang saya buat itu merupakan jalan iman saya, sebagai jawaban. Bahwa iman saya itu praktikkan ke dalam keberpihakan orang-orang miskin. Karena kita merindukan Tuhan. Kita tidak bisa menjumpai Tuhan di Mekah dan tempat lainnya, lalu alamat Tuhan itu ada di dalam tetangga yang sakit (hal ini menjadi penerjemahan yang lebar) bukan pada tetangga yang sakit demam. Tetapi pada tetangga yang sakit sosial. Adanya kepedulian terhadap orang lain jadi ketika bada tetangga yang sakit itu adalah alamat Tuhan, siapa pun yang sakit, yang miskin dialah yang berkedudukan sebagai penyangga alamat Tuhan. Bukan orang kaya, bukan orang yang berpangkat tetapi yang sakit. Dengan kesadaran seperti itu maka karya – karya sastra itu semua baik cerpen, artikel, dan novel yang saya tulis itu merupakan keberpihakan terhadap orang miskin sebagai upaya saya menemukan alamat-alamat Tuhan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 48 TAHUN 2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Heni Kristiwati NIM 181766006** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 Maret 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

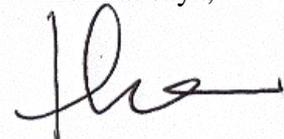
1. Nama : Heni Kristiwati
2. Tempat / Tgl Lahir : Banjarnegara, 16 Januari 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Alamat : Purwanegara, Parakan RT 01 RW 02
Kecamatan Purwanegara Kabupaten
Banjarnegara
8. Email : henikristiwati@gmail.com
9. No. HP : 085397466207

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Parakan
2. SMP Negeri 1 Purwanegara
3. SMA Negeri 1 Purwanegara
4. S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Heni Kristiwati